



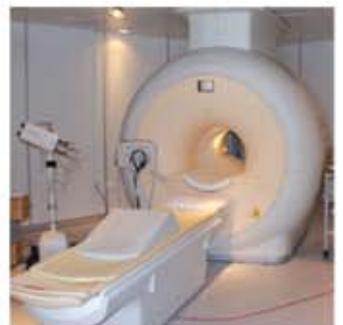
# PT TIFA FINANCE Tbk



## LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT 2011



cepat • mudah • ramah



03 Data Perusahaan  
company information

05 Visi & Misi  
vision & mission

06 Ikhtisar Data Keuangan & Informasi Saham  
financial highlight & share information

08 Sambutan Komisaris Utama  
message from president commissioner

10 Sambutan Direktur Utama  
message from president director

14 Sekilas Tentang Perusahaan  
corporate in brief

17 Struktur Organisasi Perseroan  
organization structure of the company

18 Dewan Komisaris & Dewan Direksi  
board of commissioners & board of directors



# DAFTAR ISI

contents

22 Tata Kelola Perusahaan  
good corporate governance

30 Sumber Daya Manusia  
human resources

32 Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen  
management analysis and discussion

35 Sertifikat & Penghargaan  
certificates & awards

36 Transaksi Afiliasi  
transaction with affiliates

40 Pernyataan Manajemen Atas Laporan Tahunan 2011  
management statement on annual report 2011

41 Laporan Keuangan Yang Diaudit  
audited financial statements



# DATA PERUSAHAAN

---

company information

## NAMA & ALAMAT PERUSAHAAN | *Name and address of the Company*

### KANTOR PUSAT

#### HEAD OFFICE :

TIFA BUILDING 4<sup>th</sup> FLOOR  
Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710  
Phone : 62-21 5200667, 5252029  
Fax : 62-21 5229273, 5262425  
Website : [www.tifafinance.co.id](http://www.tifafinance.co.id)  
E-mail : [corporate-secretary@tifafinance.co.id](mailto:corporate-secretary@tifafinance.co.id)

### KANTOR JARINGAN SAMARINDA

#### REPRESENTATIVE OFFICE SAMARINDA :

HOTEL BUMI SENYIUR, 1<sup>st</sup> FLOOR  
Jl. P. Diponegoro 17-19  
Samarinda 75111  
Phone : 62-541 735101, 7958000 ext. 4903  
Fax : 62-541 731088

### KANTOR CABANG SURABAYA

#### BRANCH OFFICE SURABAYA :

DSU BUILDING 3<sup>rd</sup> FLOOR  
Jl. Slompretan 26  
Surabaya 60161  
Phone : 62-31 3531822, 3520593  
Fax : 62-31 3521645

### KANTOR JARINGAN PEKANBARU

#### REPRESENTATIVE OFFICE PEKANBARU :

SURYA DUMAI BUILDING 3<sup>rd</sup> FLOOR  
Jl. Jend. Sudirman 395  
Pekanbaru 28116  
Phone : (62-0761) 45759  
Fax : (62-0761) 862875

### KANTOR JARINGAN SEMARANG

#### REPRESENTATIVE OFFICE SEMARANG :

RUKO MATARAM PLAZA D-6  
Jl. M.T. Haryono 427-429  
Semarang 50136  
Phone : 62-24 3587560  
Fax : 62-24 3560076

TANGGAL LISTING | *LISTING DATE* : 8 Juli 2011

KODE SAHAM | *SHARES CODE* : TIFA

### AKUNTAN PUBLIK

#### PUBLIC ACCOUNTANT :

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny  
Intiland Tower, Lantai 7  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32  
Jakarta 10220  
Business License : No. 676/KMK.01/2006

### BIRO ADMINISTRASI EFEK

#### SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY :

PT Ficomindo Buana Registrar  
Mayapada Tower, Lantai 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta 12920  
Phone : 62-21 5212316, 5212317  
E-mail : [ficom@lycos.com](mailto:ficom@lycos.com)



PT TIFA FINANCE Tbk



## VISI • vision

Visi Perseroan adalah menjadi pilihan nasabah dengan pelayanan yang prima dalam industri pembiayaan.

*To be the preferred Choice with excellent service in financing industry.*

MISI • mission

Menciptakan nilai bagi *Stakeholders*.  
*Create value to our Stakeholders.*

Memberikan pelayanan terbaik kepada Pelanggan.  
*Provide excellent service to our Customers.*

Memanfaatkan sumber daya untuk mencapai hasil yang terbaik.  
*Energize the resources to achieve best result.*

Mencapai hasil operasional terbaik melalui perbaikan berkesinambungan.  
*Achieve operational excellence with continuous improvement.*

NILAI-NILAI YANG DIANUT PERUSAHAAN ADALAH :  
*values adopted and applied are :*

**INTEGRITAS**

Perusahaan menjunjung tinggi integritas yang diterapkan oleh setiap anggota organisasi perusahaan.

**KOMPETENSI**

Setiap anggota mempunyai kompetensi di bidangnya.

**KOMUNIKASI**

Komunikasi yang baik didalam maupun diluar organisasi perusahaan adalah hal yang penting.

**KOLABORASI**

Berkolaborasi demi keputusan win-win dan hasil yang terbaik.

**PERBAIKAN BERKESINAMBUNGAN**

Pembelajaran terus dilakukan untuk selalu lebih baik dan lebih baik lagi.

**INTEGRITY**

The company highly appreciate Integrity applied by every member of the company.

**COMPETENCE**

Every member is competent at his/her position.

**COMMUNICATION**

Good Communication should be maintained among internal or with external parties.

**COLLABORATION**

Collaboration to achieve win-win solution.

**CONTINUOUS IMPROVEMENT**

Learning process is done continuingly to achieve better.

# IKHTISAR DATA KEUANGAN & INFORMASI SAHAM

## financial highlight & share information

### IKHTISAR DATA KEUANGAN

#### summary of financial data

(dalam ribuan Rp • in thousand Rp)

	2011	2010	2009	2008	2007
Pendapatan   Revenues	152,578,174	107,472,869	64,802,718	57,636,010	57,495,150
Laba Operasi   Operating Income	50,451,055	35,919,700	24,483,971	18,190,990	*15,790,409
Laba Sebelum Pajak   Income Before Tax	50,451,055	35,919,700	24,483,971	18,190,990	19,872,083
Laba Bersih   Net Income	39,298,670	28,228,808	18,101,209	11,897,151	13,822,627
Jumlah Aktiva   Total Assets	1,014,126,818	741,472,420	415,203,635	325,898,619	269,361,686
Jumlah Piutang Bersih   Net Receivables **	982,112,272	715,571,040	389,667,507	285,000,657	238,322,228
Jumlah Kewajiban   Total Liabilities	808,078,288	575,672,608	270,657,631	196,228,824	144,589,042
Jumlah Ekuitas   Total Equity	206,048,530	165,799,812	144,546,004	129,669,795	124,772,644

\* di luar hasil bersih penjualan investasi dalam saham | excluding net gain on sale of investment in shares of stock

\*\* sewa guna usaha, pembiayaan konsumen, anjak piutang, aktiva IMBT dan piutang IMBT | net investment in finance lease, consumer financing, factoring, IMBT receivables and asset for IMBT

### INFORMASI SAHAM BEREDAR

#### shares information issued

	2011	2010	2009	2008	2007
Jumlah Saham Beredar (lembar)   Number of Issued Shares	1,079,700,000	1,023,900,000	102,390,000	102,390,000	102,390,000
Harga Nominal Per Saham (Rp)   Par Value Per Share	100	100	1,000	1,000	1,000
Laba (Rugi) Per Saham (Rp)   Earning Per Share	37.4	27.6	177.0	116.0	135.0

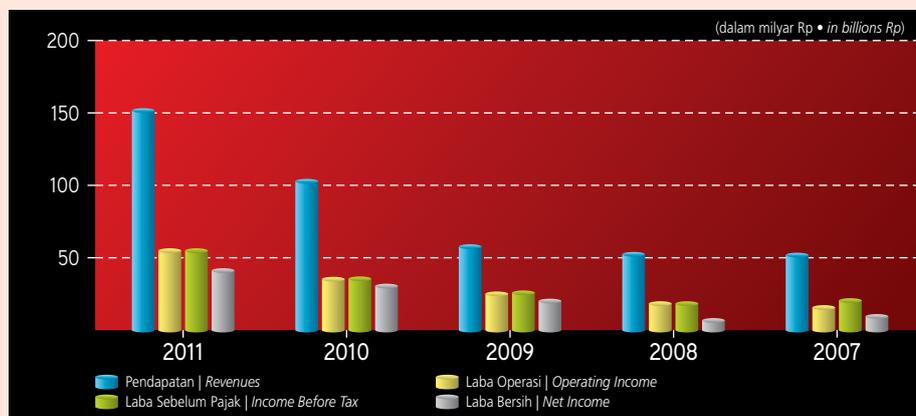
### RASIO KEUANGAN

#### financial ratio

	2011	2010	2009	2008	2007
Rasio Laba Bersih/Aktiva Rata-Rata   Return on Average Investment Ratio	4.5%	4.9%	4.9%	4.0%	5.5%
Rasio Laba Bersih/Ekuitas Rata-Rata   Return on Average Equity Ratio	21.1%	18.2%	13.2%	9.4%	11.6%
Rasio Kewajiban/Ekuitas   Debt To Equity Ratio	3.92	3.47	1.87	1.51	1.16
Rasio Kewajiban/Aktiva   Debt To Total Assets Ratio	0.80	0.78	0.65	0.60	0.54

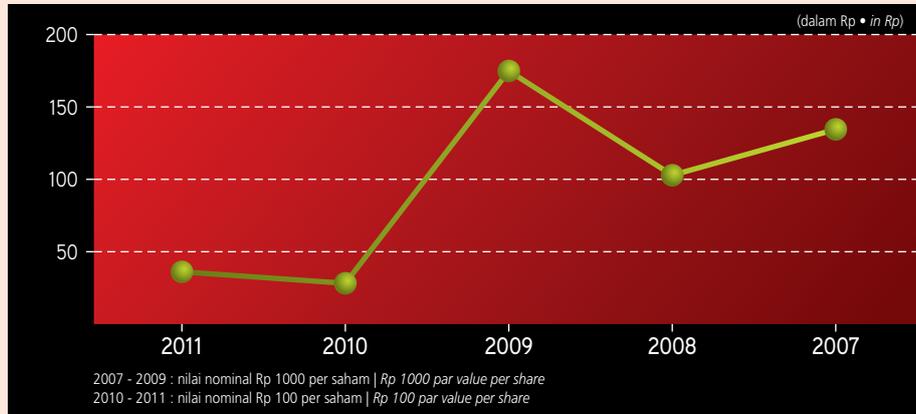
### Pendapatan, Laba Operasi, Laba Sebelum Pajak & Laba Bersih tahun 2007-2011

revenues, operating income, income before tax & net income year 2007-2011



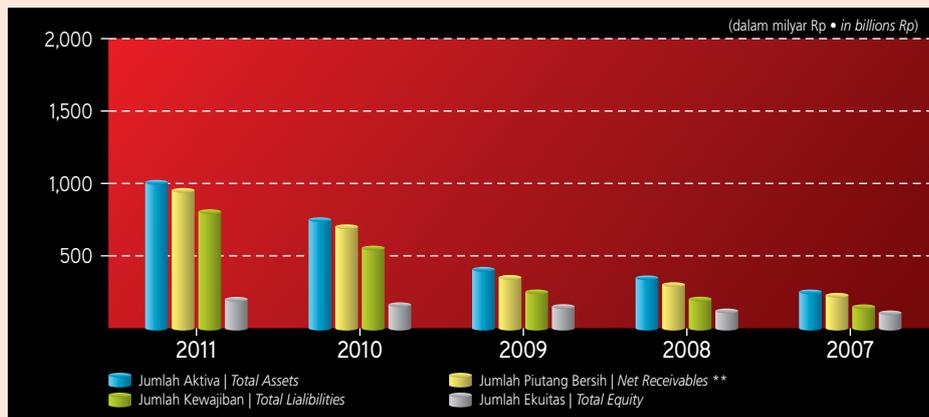
### Laba (Rugi) Per Saham Tahun 2007-2011

earnings per share year 2007-2011



### Jumlah Aktiva, Piutang Bersih, Kewajiban dan Ekuitas tahun 2007-2011

total assets, net receivables, liabilities & equity year 2007-2011



## INFORMASI SAHAM

share information

Tahun Year	Kwartal ke Quarter	Tanggal Penutupan Closing Date	Harga Penutupan (Rp) Closing Price	Jumlah Saham (Lembar) Number of Share Traded	Harga Tertinggi (Rp) High Price	Harga Terendah (Rp) Low Price
2011	Ketiga   Third	30 Sep 2011	194	314,174,000	455	180
	Keempat   Fourth	30 Dec 2011	200	78,071,000	255	152

## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

shareholders structure

	Jumlah Saham Number of Share	Jumlah Nominal (Rp) nominal amount (Rp)	%
PT Dwi Satrya Utama	416,884,000	41,688,400,000	38,61
Tan Chong Credit Pte Ltd	384,816,000	38,481,600,000	35,64
Masyarakat   Public*	278,000,000	27,800,000,000	25,75

\* Dibawah 5% kepemilikan | ownership under 5%

# SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

message from president commissioner



## LISJANTO TJIPTOBIANTORO

Komisaris Utama | *President Commissioner*

Dewan Komisaris menyambut gembira pencapaian pertumbuhan Perseroan, portofolio Perseroan pada tahun 2011 bertumbuh sebesar 36% dibandingkan tahun 2010. Pencapaian ini merupakan suatu catatan pertumbuhan bagi tahun buku Perseroan. Dewan Komisaris mencatat bahwa pertumbuhan portofolio yang baik tersebut tidak mengorbankan kualitas. Karena itu Keuntungan Perseroan telah meningkat secara proporsional, meskipun terdapat biaya proses *go-public*. Saat ini Perseroan telah menjadi Perusahaan Publik sehingga dapat memperoleh dukungan yang lebih banyak dari semua Pihak Terkait dan dengan harapan memperoleh peringkat dan prospek yang lebih baik dimasa depan.

Harga Peralatan khususnya yang berasal dari Jepang mengalami kenaikan pada triwulan ke-2 akibat bencana tsunami pada bulan Maret 2011, bencana banjir di Thailand pada triwulan ke-3 tahun 2011 telah

*The Board Commissioners are glad to recognize and share the achievement of growth of the Company, Tifa Finance has managed to grow the portfolio of the Company 36% compared to year 2010. This achievement is record growth in a financial year. The Board of Commissioners has noted that good result has not sacrifice the quality of portfolio. Profitability therefore has proportionately grown too, but in year 2011 there were extraordinary expenses for the going public process. Now that Tifa Finance is public, we can have more support from all the stakeholders and therefore our Company has better rating and prospects in future.*

*Prices of equipments especially Japan made were creeping up in 2nd quarter as the tsunami disaster attacked in March 2011, the flooding in Thailand on 3rd quarter 2011*

“ Dewan Komisaris menyambut gembira pencapaian pertumbuhan Perseroan, portofolio Perseroan pada tahun 2011 bertumbuh sebesar 36% dibandingkan tahun 2010.”

*The Board Commissioners are glad to recognize and share the achievement of growth of the Company, Tifa Finance has managed to grow the portfolio of the Company 36% compared to year 2010.*

mempengaruhi suplai Peralatan dan barang-barang otomotif. Kondisi tersebut mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan di triwulan ke-2 dan ke-3, tetapi dengan kerja keras dan terobosan yang dilakukan manajemen, Perseroan masih dapat mencapai target pertumbuhan yang ditetapkan.

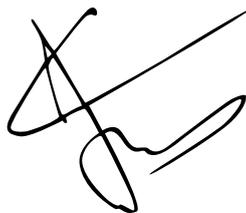
*affected supply of equipments and automotive goods. This condition affect the Company business for 2nd and 3rd quarter, however, with working hard and break-through from the Management, the Company still can achieve the targeted growth.*

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit pada tanggal 30 Desember 2011 dan dilaporkan kepada Bapepam-LK pada tanggal 2 Januari 2012.

*Board of Commissioners have appointed Audit Committee on 30th December 2011 and reported to Bapepam-LK on 2nd January 2012.*

Kami, bersama dengan Direksi, mengharapkan tahun 2012 akan lebih baik dan kami mengucapkan Terima Kasih kepada Direksi atas kerja keras dan pencapaian yang baik ditahun 2011. Kami juga berterima kasih kepada Pihak Terkait (*stakeholders*) lainnya untuk dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Perseroan dan mengharapkan dukungan yang sama ditahun 2012.

*We look forward with Directors of the Company to see a good 2012 and we also like to thank the Directors for their hard work and very good achievement in 2011. We would also like to thank the other stakeholders for their continued support and trust given to the Company and hope for the same support in 2012.*



LISJANTO TJIPTOBIANTORO  
Presiden Komisaris | *President Commissioner*

# SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

message from president director



SUWINTO JOHAN

Presiden Direktur | *President Director*

“ Pada tahun 2011, kami bersyukur telah berhasil meraih kinerja yang baik. Total aset perusahaan telah mencapai Rp. 1 Triliun dengan pertumbuhan sebesar 36,8% dibandingkan dengan tahun 2010. ”

*In year 2011 we thank God for accomplishing a better performance as targeted. The company total assets reached IDR 1 Trillion or grow 36.8% compared to year 2010.*

Pertumbuhan ekonomi yang mencapai di atas 6% dan inflasi yang mendekati 4% di tahun 2011, telah mendukung pertumbuhan industri pembiayaan di Indonesia.

*The economic growth which is above 6% and inflation rate approaching 4% in 2011, support the growth of Financing industry in Indonesia.*

Pada tahun 2011, kami bersyukur telah berhasil meraih kinerja yang baik. Total aset perusahaan telah mencapai Rp. 1 Triliun dengan pertumbuhan sebesar 36,8% dibandingkan dengan tahun 2010. Tingkat *Return on Average Equity* (ROE) mencapai tingkat yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni ROE sebesar 21,1% pada tahun 2011 dan sebesar 18,2% pada tahun 2010.

Dukungan yang kuat dari para pihak terkait, telah membuat kami bertumbuh secara sehat selama ini. Kepercayaan perbankan kepada kami sehingga kami bisa memperoleh sumber dana untuk ekspansi bisnis kami. Dukungan supplier dan dealer juga membuat kami yakin akan kompetensi kami di industri pembiayaan.

Tim Direksi di tahun 2011 mengalami perubahan dengan pengunduran diri Bapak Tjahja Wibisono selaku Direktur Perseroan efektif tanggal 10 September 2011. Departemen Pemasaran yang dibawah Bapak Tjahja Wibisono menjadi langsung dibawah oleh Presiden Direktur Perseroan.

Di tahun 2012, kami akan memfokuskan pada *value chain financing*, dimana kami memberikan pelayanan yang terbaik terhadap semua keperluan pembiayaan nasabah mulai dari sewa guna usaha, anjak piutang hingga pembiayaan konsumen.

Selain itu akan dilakukan pengembangan kantor jaringan yang lebih dekat dengan nasabah yang selama kami layani baik dari kantor pusat maupun cabang/jaringan yang telah ada. Untuk mendukung hal-hal tersebut, kami juga merencanakan untuk mengimplementasi sistem informasi teknologi yang lebih baik.

Selalu menjunjung tinggi pada nilai-nilai yang kami pegang dalam menjalankan bisnis yakni Integritas, Komunikasi, Kolaborasi, Perbaikan yang berkelanjutan dan Fokus pada keperluan nasabah.

*In year 2011 we thank God for accomplishing a better performance as targeted. The company total assets reached IDR 1 Trillion or grow 36,8% compared to year 2010. The company Return on Average Equity are also better than last year, which are 21,1% in year 2011 and 18,2% in year 2010.*

*Support from all stakeholders have made us grow healthily so far. Trust from Banks have been one source for financing the company expansion. And Support from Suppliers and Dealers have made assurance of our competence in Financing industry.*

*Board of Directors in 2011 has changed as Mr Tjahja Wibisono resigned effective on 10 September 2011. The Marketing Department which was previously under managed by Mr Tjahja Wibisono, then directly to President Director.*

*In year 2012 we shall focus on value chain financing, to serve better for all financing needs of our customers either Leasing, Factoring or Consumer Financing.*

*Further we shall enlarge the network office for nearing our customers whom served by Head Office or current branch/network office. To support the above aims we also plan to implement better IT system.*

*We uphold our values of Integrity, Communication, Collaboration and Continuous Improvement in operating the company business, in addition to focusing on customer needs.*



Akan tetapi, kami juga akan menghadapi tantangan-tantangan makro seperti ketidakstabilan perekonomian global terutama krisis Eropa yang kemungkinan akan berdampak pada perekonomian di Indonesia dan juga industri pembiayaan dan suku bunga makro yang stabil.

Dari segi mikro, kami juga akan menghadapi tantangan akan ketersediaan sumber dana pembiayaan yang kompetitif untuk bisa bersaing dengan pesaing-pesaing kami, sumber dana pembiayaan yang terdiversifikasi, dan sumber daya manusia yang kuat dan ber-talenta dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Dengan dukugan dan kepercayaan daripada para *stakeholders*, kami memiliki keyakinan, bahwa tantangan-tantangan tersebut bisa kami lewati dan memberikan hasil yang terbaik bagi Perseroan.

*However, we are facing challenges from the instability of global macro economic condition caused by Europe economic crisis which may affect Indonesia economy, Financing Industry and the stability of macro-Interest rate.*

*In micro perspective, we will facing challenges to find competitive source of fund in order to be competitive in financing market, diversification source of fund and strong & talented human resource to support the continuous growth.*

*With support and trust from Stakeholders, we believe that the above challenges are able to be overcome and deliver the best for the Company.*

SUWINTO JOHAN  
Presiden Direktur | *President Director*



# SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

corporate in brief

# SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN

## corporate in brief

### Rekam Jejak Perusahaan | *Company Path*

Juni <i>June</i> 1989	1	Pertama berdiri dengan modal awal Rp. 5 miliar. <i>Started with paid up capital Rp. 5 billion.</i>
Oktober <i>October</i> 1991	2	Memperbesar modal menjadi Rp. 9 miliar. <i>Increase paid up capital into Rp. 9 billion.</i>
Desember <i>December</i> 1993	3	Memperbesar modal menjadi Rp. 19,7 miliar. <i>Increase paid up capital into Rp. 19,7 billion.</i>
Februari <i>February</i> 1996	4	<i>Joint venture</i> dengan TCMG dari Malaysia, melalui anak perusahaan TCC Singapura. TCMG memiliki 48% saham di Tifa. <i>Joint venture with TCMG from Malaysia, through its subsidiary TCC Singapore. TCMG owns 48% of shares in Tifa.</i>
Juni <i>June</i> 1996	5	Memperbesar modal menjadi Rp. 28,8 miliar. <i>Increase paid up capital into Rp. 28.8 billion.</i>
Maret <i>March</i> 1997	6	Memperbesar modal menjadi Rp. 37,9 miliar. <i>Increase paid up capital into Rp. 37.9 billion.</i>
Agustus <i>August</i> 2000	7	Mengubah nama menjadi PT TIFA Finance. <i>Change name into PT TIFA Finance.</i>
November <i>November</i> 2006	8	Memperbesar modal menjadi Rp. 102,39 miliar. <i>Increase paid up capital into Rp. 102.39 billion.</i>
2011	9	Terdaftar menjadi perusahaan publik. <i>Listed as public company.</i>

Perseroan adalah perusahaan pembiayaan yang bergerak dalam usaha pembiayaan Sewa Guna Usaha, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Perseroan didirikan pada tahun 1989 oleh PT Dwi Satria Utama (DSU). Saat ini DSU adalah Pemegang saham mayoritas dengan proporsi kepemilikan sebesar 38,61%.

Pada tahun 1996 Perseroan menjadi perusahaan *Joint venture* dengan masuknya Tan Chong Credit Pte Ltd (TCC)-Singapura, yaitu anak perusahaan Tan Chong Motor Group dari Malaysia, sebagai Pemegang saham 48%. Saat ini TCC adalah Pemegang saham dengan proporsi kepemilikan 35,64%.

Sejak tahun 2006 Perseroan telah memenuhi syarat Modal Disetor sebesar Rp 100 miliar sesuai ketentuan Pemerintah. Strategi Perseroan adalah menggarap sektor-sektor

*The Company is a Finance company which operate in Leasing, Consumer Financing and Factoring. The Company was established in 1989 by PT. Dwi Satria Utama Group (DSU). DSU currently is the majority shareholder, hold 38.61% ownership.*

*In 1996 the Company became Joint venture when Tan Chong Credit Pte Ltd (TCC) - Singapore, which is a subsidiary of Tan Chong Motor Group from Malaysia, subscribed 48% share ownership. Currently TCC hold 35.64% ownership in the Company.*

*The company since 2006 have fulfilled the minimum paid up capital of Rp 100 billion required by Government. The company strategy is to go into niche*



produktif yang memiliki pasar khusus, antara lain adalah pembiayaan alat berat yang merupakan lebih dari 60% dari total portfolio Perseroan. Pertumbuhan portfolio antara tahun 2009 - 2011 adalah sekitar 40%. Sementara rasio Hutang terhadap Modal Perseroan adalah sekitar 4x, berada jauh dibawah ketentuan maksimal 10x. Rasio ROE Perseroan meningkat dari tahun ke tahun, dari 13,2% ditahun 2009 menjadi 21,1% ditahun 2011, menunjukkan komitmen Perseroan dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada para *Stakeholder*.

Saat ini Perseroan memiliki 2 Cabang di Jakarta dan Surabaya, dan 3 Kantor Perwakilan di Semarang, Samarinda dan Pekanbaru. Perseroan mempekerjakan 68 karyawan, merupakan jumlah kecil dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan lain yang bergerak dalam pembiayaan mobil dan motor, karena alasan-alasan berikut:

1. Pelanggan sebagian besar adalah Perusahaan, sehingga jumlah Pelanggan tidak sebanyak perusahaan pembiayaan yang berfokus pada bisnis retail.
2. Industri pertambangan, perkebunan, infrastruktur dan spare part cenderung terkonsentrasi hanya di beberapa daerah.

*market of productive sectors, i.e heavy equipment financing which consist of more than 60% of total company portfolio. Portfolio growth in between 2009-2011 is 40 % CAGR. While gearing ratio is around 4 x which is far below the maximum allowable leverage of 10x. The ROE increased from 13,2% in 2009 to 21,1% in 2011, indicating Company's commitment to deliver high levels of return to Stakeholders.*

*The Company currently has 2 (two) branches in Jakarta and Surabaya, and 3 (three) representative offices in Semarang, Samarinda and Pekanbaru. Currently the company employs 68 people which is small number comparing to other finance companies due to the following reasons:*

- 1. Customers are mostly corporations, so number of customers is not as much as finance company in general who focus in retail financing.*
- 2. Mining, plantation, Infrastructure and spare part business tend to concentrate only in a few regions.*

Bila kebanyakan perusahaan pembiayaan di Indonesia bergerak di bisnis pembiayaan konsumen, Perseroan memilih bergerak dalam pembiayaan mesin dan peralatan khususnya alat-alat berat. Beberapa faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam pemilihan bisnis tersebut adalah :

1. Permintaan alat-alat berat cenderung bersifat inelastis terhadap tingkat bunga tetapi lebih dipengaruhi faktor harga komoditas.
2. Jumlah pemain yang lebih sedikit, diantara 203 perusahaan pembiayaan di Indonesia hanya sekitar 20 perusahaan yang bermain di pembiayaan alat berat.
3. Secara relatif risikonya lebih rendah karena mobilitas obyek pembiayaan (contoh: alat berat, mesin, kapal) lebih rendah daripada obyek pembiayaan konsumen (contoh: mobil, motor).
4. Potensi permintaan alat-alat berat di Indonesia masih cukup tinggi. Saat ini permintaan untuk pengembangan infrastruktur di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan riset data Bappenas, target alokasi budget untuk infrastuktur adalah 5-6% dari GDP sementara saat ini masih berada di tingkat 3,25% dari GDP.

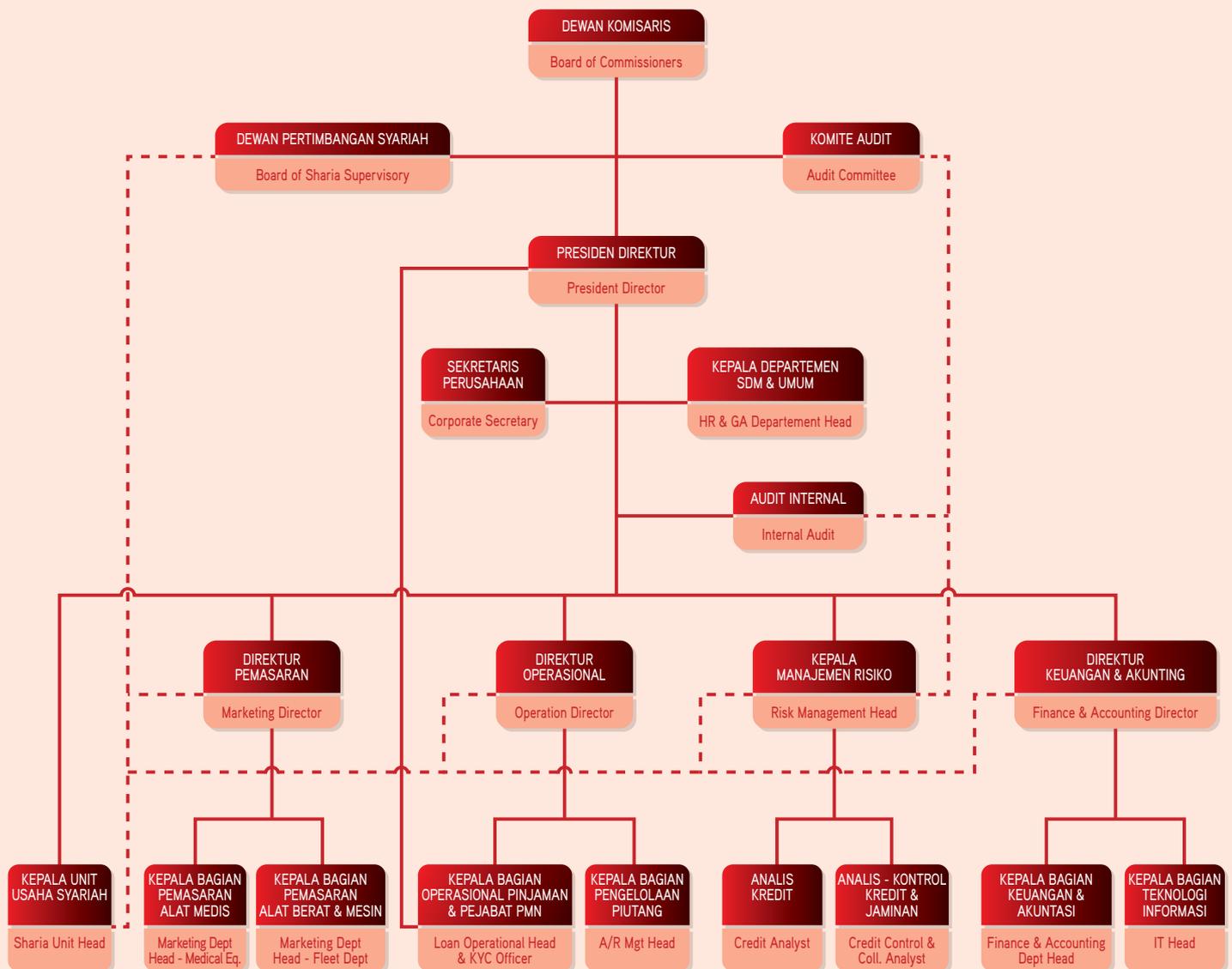


*If most of finance companies in Indonesia play in consumer financing business, the Company prefer to play in equipment financing especially in heavy equipments. Several factors considered by the company management include:*

1. *Heavy equipment demand tends to be inelastic to interest rates but rather to commodity price factor.*
2. *The small number of players, among 203 multi-finance companies in Indonesia only 20 companies are playing on heavy equipment financing.*
3. *Relatively low risk because the mobility of financing objects (heavy equipment, machinery, boats etc.) is lower than the consumer financing objects (motorcycles and cars).*
4. *Potential demand for heavy equipments is still high in Indonesia. Currently it is on high demand to develop infrastructure in Indonesia. Based on research from Bappenas (Indonesia Government for national planning), the allocation target for infrastructure budget is at the level of 5% -6% of GDP (Gross Domestic Product) while current Indonesia's infrastructure budget is still 3.25% of GDP.*

# STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

organization structure of the company



# DEWAN KOMISARIS & DEWAN DIREKSI

## board of commissioners & board of directors

### Dewan Komisaris | Board Of Commissioners



**LISJANTO TJIPTOBIANTORO**  
Presiden Komisaris | *President Commissioner*  
62, Warga Negara Indonesia | *Indonesia citizen*

Lahir pada tahun 1949. Menyelesaikan pendidikan di bidang Teknik Mesin pada University of New South Wales, Australia pada tahun 1971, serta lulus dari pendidikan Owner/President Management Program pada tahun 1990. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Presiden Komisaris sejak tahun 1989 dan saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Berlina Tbk.

*Born in 1949. Graduated from University of New South Wales – Australia, major in Mechanical Engineering in 1971, and finish the Owner/President Management Program in 1990. He joined the company as President Commissioner since 1989 and he also serves as President Commissioner of PT Berlina Tbk.*



**JANPIE SIAHAAN**  
Komisaris | *Commissioner*  
57, Warga Negara Indonesia | *Indonesia citizen*

Lahir pada tahun 1944. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan kemudian Asian Institute of Management pada tahun 1982 dengan gelar Master of Business Administration. Beliau mengawali karir di Perseroan sebagai Presiden Direktur pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 dan ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Associate Director ASPAC Holding Company, pernah pula berkarya di Adisarana Wanaarta Life Insurance sebagai Wakil Presiden Komisaris, Yayasan Trikasih Training Center sebagai CEO, Overseas Express Bank sebagai CEO dan Bank Bumi Daya cabang New York sebagai General Manager.

*Born in 1944. Graduated from University of Indonesia for his college degree in economics and Asian Institute of Management for his Master of Business Administration degree in 1982. He started his career in the Company as President Director from 2004 to 2010 and then appointed as the Commissioner of the Company since 2010. Before joining the Company, he worked with ASPAC Holding Company as Associate Director; with Adisarana Wanaarta Life Insurance as Deputy President Commissioner; with Yayasan Trikasih Training Center as CEO, with Overseas Express Bank as CEO and Bank Bumi Daya – New York and Cayman Island as General Manager.*



**SNG CHIEW HUAT**  
Komisaris | *Commissioner*  
64, Warga Negara Singapura | *Singapore citizen*

Lahir pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari University of Singapore tahun 1970 dan gelar Master of Business dari Oklahoma City University pada tahun 1993. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tahun 1996. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan Tan Chong International Limited.

*Born in 1947. Graduated from the University of Singapore and Oklahoma City University, and obtained a Bachelor of Accountancy and Master of Business degree in 1970 and 1993 respectively. She joined the Company as Commissioner since 1996. Currently she is serving as Finance Director of Tan Chong International Limited.*



**TEO SIOK GHEE**  
Komisaris | *Commissioner*  
59, Warga Negara Singapura | *Singapore citizen*

Lahir pada tahun 1952. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce (Accountancy) dari Nanyang University pada tahun 1976. Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tahun 2006. Saat ini beliau juga menjabat sebagai General Manager & Joint Company Secretary Tan Chong International Ltd, dimana sebelumnya juga pernah bekerja di Advance Pacific Holdings Ltd., Hongkong, Tan Chong Industrial Machinery Pte Ltd, dan Kimia Trading Ltd., Singapura.

*Born in 1952. Graduated from Nanyang University and obtained Bachelor of Commerce (Accountancy) degree in 1976. She joined the Company as Commissioner since 2006. Currently she also serves as General Manager and Joint Company Secretary of Tan Chong International Ltd, prior to that she worked for Advance Pacific Holdings Ltd, Hongkong, Tan Chong Industrial Machinery Pte Ltd and Kimia Trading Ltd, Singapore.*



**SUTADI SUKARYA**  
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*  
83, Warga Negara Indonesia | *Indonesia citizen*

Lahir pada tahun 1928. Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perpajakan (Rijksbelasting Academie) di Rotterdam, Nederland. Bergabung dengan Perseroan sebagai Komisaris sejak tahun 1989 dan pada tahun 2010 ditunjuk sebagai Komisaris Independen. Beliau pernah menjabat sebagai Dir.Jen. Pajak (1970-1981), Ketua BAPEPAM (1981-1984) dan jabatan terakhirnya adalah Duta Besar RI untuk Kerajaan Denmark (1984-1988).

*Born in 1928. Graduated from Rijksbelasting Academy (State Tax-Academy) in Rotterdam, The Netherlands. He joined the Company as Commissioner since 1989 and was appointed as Independent Commissioner in 2010. He served as Director General for Taxes (1970-1981), became Head of BAPEPAM (Stock Exchange Supervisory Board) from 1981 to 1984, and ended his public career as Indonesian Ambassador to the Kingdom of Denmark (1984-1988).*



**TJIPTO SURJANTO**  
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*  
49, Warga Negara Indonesia | *Indonesia citizen*

Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Golden Gate University pada tahun 1987. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2000. Dan sejak tahun 2010, bergabung kembali dengan Perseroan sebagai Komisaris Independen. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Operasional PT Cakra Agung Surya dan Komisaris Independen PT Berlina Tbk. Beliau pernah pula bekerja di PT Anugra Cipta Investa dan ABN AMRO Bank.

*Born in 1962. Graduated from Golden Gate University and obtained Master of Business Administration degree in 1987. He previously has served as President Director of the Company between 1995 – 2000. In 2010 he rejoined and as Independent Commissioner of the Company. Currently he also serves as Operational Director of PT Cakra Agung Surya and Independent Commissioner of PT Berlina Tbk. He has also worked for PT Anugra Cipta Investa and ABN AMRO Bank.*

## Dewan Direksi | Board of Directors



**SUWINTO JOHAN**  
Presiden Direktur | *President Director*  
39, Warga Negara Indonesia | *Indonesia citizen*

Lahir pada tahun 1973. Saat ini, beliau sedang menempuh pendidikan Doktor (S3) di Manajemen Bisnis Institut Pertanian Bogor (MB-IPB). Sebelum bergabung dengan Perseroan sebagai Presiden Direktur, beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Kencana Internusa Artha Finance (KITA Finance) serta pernah berkarya di Astra Sedaya Finance, Citibank NA, Jakarta, dan GE Capital Indonesia/Malaysia.

*Born in 1973. Currently he is taking Doctoral degree in Business Management of Bogor Agricultural University. Before join the Company, he was working for PT Kencana Internusa Artha Finance (KITA Finance) as President Director, for Astra Sedaya Finance, Citibank NA Jakarta and GE Capital Indonesia/Malaysia.*



**ESTER GUNAWAN**  
Direktur | *Director*  
50, Warga Negara Indonesia | *Indonesia citizen*

Lahir pada tahun 1961. Lulusan dari Universitas Indonesia dengan gelar Master of Management pada tahun 1988. Beliau ditunjuk kembali sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2003. Sebelumnya, beliau pernah bergabung dengan PT Dwi Satrya Utama dan pernah pula menjabat sebagai Direktur Marketing Perseroan.

*Born in 1961. Graduated from University of Indonesia with Master of Management degree in 1988. She was appointed as Finance Director since 2003. Prior to that, she joined PT Dwi Satrya Utama and also previously served as Marketing Director of the Company.*

## HUBUNGAN PENGURUS PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA *relationship between management of the company and major shareholders*

Nama   <i>Name</i>	Perseroan   <i>The Company</i>	Major Shareholders	
		PT Dwi Satrya Utama	Tan Chong Credit Pte Ltd
SUWINTO JOHAN	Presiden Direktur <i>President Director</i>	Executive	-
ESTER GUNAWAN	Direktur <i>Director</i>	-	-
LISJANTO TJIPTOBIANTORO	Presiden Komisaris <i>President Commissioner</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	-
JANPIE SIAHAAN	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	-
SNG CHIEW HUAT	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	Direktur <i>Director</i>
TEO SIOK GHEE	Komisaris <i>Commissioner</i>	-	Manajer Umum <i>General Manager</i>
TJIPTO SURJANTO	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	-	-
SUTADI SUKARYA	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	-	-



# TATA KELOLA PERUSAHAAN

good corporate governance

# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## good corporate governance

Menyadari pentingnya menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Perseroan berusaha selalu mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam melakukan kegiatan usahanya.

### DEWAN KOMISARIS

Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pemantauan atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi dan memberikan masukan yang diperlukan untuk terlaksananya pengelolaan yang terbaik bagi Perusahaan dan pemegang saham.

Pertemuan Dewan Komisaris dilakukan secara berkala baik diantara anggota Dewan Komisaris sendiri maupun dengan Direksi.

*Realizing the importance to apply Good Corporate Governance, the Company tried to always refer to the principles of Good Corporate Governance in doing the Company business.*

### BOARD OF COMMISSIONERS

*Board of Commissioners duty are supervising the Company management by the Directors and advising them when needed for the best interest of the Company and the Shareholders.*

*Board of Commissioners meeting among themselves or with Board of Directors is conducted periodically.*

#### KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS | *Composition of the Board of Commissioners :*

Presiden Komisaris   <i>President Commissioner</i>	: Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris   <i>Commissioner</i>	: Teo Siok Ghee Sng Chiew Huat Janpie Siahaan
Komisaris Independen   <i>Independent Commissioner</i>	: Sutadi Sukarya Tjipto Surjanto

### DEWAN DIREKSI

Dewan Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan usaha Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.

**Direktur Utama** bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan secara penuh untuk keberhasilan pertumbuhan kinerja Perseroan.

**Direktur Marketing** bertanggung jawab atas penetapan dan pelaksanaan strategi pemasaran Perseroan untuk memastikan tercapainya target penjualan atau portofolio Perseroan dengan tingkat risiko yang terkendali.

**Direktur Operasi** bertanggung jawab atas pelaksanaan operasi Perseroan yang termasuk dalam operasi perkreditan dan pengelolaan piutang/portofolio Perseroan untuk memastikan pelaksanaan perkreditan dilakukan sesuai SOP dan tingkat *overdue* yang terkendali.

### BOARD OF DIRECTORS

*Board of Directors are responsible in managing the Company business for the interest and purpose of the Company.*

**President Director** is responsible in managing the Company as a whole for the success of growth of the Company performance.

**Marketing Director** is responsible in determine and implement marketing strategy of the Company to ensure the Company targeted sales/portfolio are achieved with manageable risk.

**Operation Director** is responsible in conducting operation of the Company including Loan Operation and Account Receivables/Portfolio management of the Company to ensure the operation are done according to the Company Standard Operating Procedure and with manageable Overdue rate.

**Direktur Keuangan dan Akunting** bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Perseroan agar tercapai pendanaan portofolio yang diperlukan dengan biaya dana yang efisien dan melakukan pelaporan keuangan Perseroan kepada pihak-pihak terkait dengan benar dan tepat waktu.

*Finance and Accounting Director is responsible in managing all financial aspects of the Company, including the funding needed for financing portfolio with efficient cost of fund, and financial reporting to related stakeholders reliably and punctually.*

Saat ini Direktur Marketing dan Direktur Operasi dirangkap oleh Direktur Utama, sedangkan Direktur Keuangan dan Akunting merangkap sebagai Kepala Pengelolaan Risiko.

*Currently Marketing Director and Operation Director are assumed by President Director, while Risk Management Head is assumed by Finance & Accounting Director.*

Rapat Direksi secara operasional dilaksanakan setiap bulan dengan tingkat kehadiran mendekati 100%.

*Board of Directors, operationally, call meeting every month with average quorum almost 100%.*

**KOMPOSISI DEWAN DIREKSI | Composition of the Board of Directors :**  
Presiden Direktur | *President Director* : Suwinto Johan  
Direktur | *Director* : Ester Gunawan

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi ditunjuk berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dengan masa jabatan 1 (satu) tahun.

*Board of Commissioners and Board of Directors are appointed by Shareholders at the Annual General Meeting of the Company Shareholders for a period of 1 year.*

Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi selama tahun 2011 adalah sebesar Rp 5.801.885.987,-.

*Remuneration for Commissioners and Directors for 2011 are IDR 5.801.885.987,-.*

### **DEWAN PENGAWAS SYARIAH**

Dewan Pengawas Syariah bertugas mengawasi jalannya Unit Usaha Syariah Perseroan serta memberikan masukan kepada Direksi agar kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

### **BOARD OF SHARIA SUPERVISORY**

*Board of Sharia Supervisory are responsible in supervising the Company Sharia Unit and advising Board of Directors to do the business according to Sharia Principles.*

Dewan Pengawas Syariah Perseroan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional dalam surat No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 tanggal. 1 Desember 2010.

*Board of Sharia Supervisory have got recommendation letter from Board of National Sharia based on their letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 dated 1 December 2010.*

**KOMPOSISI DEWAN PENGAWAS SYARIAH | Composition of the Board of Sharia Supervisory :**  
Ketua | *Head* : H. Iggi H. Achsien, SE  
Anggota | *Member* : Yulizar Jamaludin Sanrego, MA



**H. IGGI HARUMAN ACHSIEN**

Ketua Dewan Pengawas Syariah | *Head of Board of Sharia Supervisory*  
34 Tahun, Warga Negara Indonesia | *Indonesia citizen*

Lahir pada tahun 1977. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 2000. Direkomendasikan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama dengan Surat no. U-375/DSN-MUI/XI/2010 untuk menjadi Dewan Pengawas Syariah Perseroan sejak tahun 2011 sampai saat ini. Beliau menjabat sebagai Kepala Unit Syariah dan Penasihat Syariah Investment Banking, AAA Securities, Anggota Dewan Syariah Nasional, dan Shariah Specialist di MMIK Partners.

*Born in 1977. Graduated from Economic Faculty – University of Indonesia in 2000. Recommended by National Sharia Board – Assembly of Indonesia Ulama based on their letter no.U-375/DSN-MUI/XI/2010 to be member of Board of Sharia Supervisory for the Company starting 2011. He is also appointed as Head of Sharia Unit and Sharia Advisor of Investment Banking Division in AAA Securities, member of National Sharia Board and Sharia Specialist in MMIK Partners.*

**YULIZAR DJAMALUDDIN SANREGO NZ**

Anggota Dewan Pengawas Syariah | *Member of Board of Sharia Supervisory*  
37 Tahun, Warga Negara Indonesia | *Indonesia citizen*

Lahir pada tahun 1974. Lulusan dari Universitas Islam Nasional - Syarif Hidayatullah dengan gelar Doktor Filsafat Islam pada tahun 2010. Direkomendasikan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama dengan Surat No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 untuk menjadi Dewan Pengawas Syariah Perseroan sejak tahun 2011 sampai saat ini. Beliau pernah menjabat sebagai Dewan Ahli Islamic Economics Forum for Indonesia Development, Ketua Editor Tazkia Islamic Finance and Business Review, dan masih menjabat sebagai Anggota Dewan Syariah Nasional di Majelis Ulama Indonesia.

*Born in 1974. Graduated from University of National Islam – Syarif Hidayatullah and obtained Doctoral degree in Islam Philosophy in 2010. Recommended by National Sharia Board – Assembly of Indonesia Ulama based on their letter no. U-375/DSN-MUI/XI/2010 to be member of Board of Sharia Supervisory for the Company starting 2011. He ever be appointed as member of The Board of Experts - Islamic Economic Forum for Indonesia Development, Head of Editor for Tazkia Islamic Finance and Business Review, and until now as member of National Sharia Board in Assembly of Indonesia Ulama.*

## KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan baru terbentuk pada tanggal 30 Desember 2011 dan dilaporkan kepada Bapepam LK pada tanggal 2 Januari 2012. Komite Audit ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk masa jabatan 1 tahun.

Komite Audit ini akan bertanggung jawab untuk :

1. Menelaah informasi keuangan Perseroan.
2. Meninjau kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai kegiatan usaha Perseroan.
3. Menelaah hasil pemeriksaan oleh tim Audit Internal Perseroan untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja.
4. Melakukan pengawasan atas pekerjaan Auditor External
5. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas hasil penelaahan diatas jika terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian khusus.

SUSUNAN KOMITE AUDIT | *Audit Committee Consists of :*

Ketua | *Head*

: Tjipto Surjanto

Anggota | *Member*

: Hady

Nauli Mashita Dewi

## HADY

Lahir pada tahun 1980. memperoleh S1 Akuntansi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2002. telah berpengalaman di posisi internal audit selama 7 tahun.

## NAULI MASHITA DEWI

Lahir pada tahun 1986. memperoleh S1 Hukum dari Universitas Pancasila pada tahun 2008. Telah bekerja di Departemen Legal beberapa perusahaan sejak tahun 2008.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Pasar Modal atau sebagai kontak person antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa dan pihak publik lainnya, mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku serta memberikan masukan kepada Dewan Direksi agar Perseroan memenuhi aturan yang berlaku.

Perseroan menunjuk Direktur Keuangan dan Akuntansi yaitu Sdr. Ester Gunawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

## AUDIT COMMITTEE

*The Company Audit Committee was formed on 30 December 2011 and reported to Bapepam LK on 2 January 2012. Audit Committee was appointed by Board of Commissioners for a period of 1 year.*

*Audit Committee are responsible for :*

- 1. Reviewing the Company financial information*
- 2. Reviewing the Company compliance to Laws and Regulations related to the Company business.*
- 3. Reviewing results of audit findings by Internal Auditor and advising Directors for performance improvements and enhancement.*
- 4. Ensuring the Company External Auditor do their duty independently.*
- 5. Giving advice to Board of Commissioners andy special attention needed based on the above review.*

## HADY

*Born in 1980. Graduated from Tarumanegara University and obtained Bachelor Degree of Accounting in 2002. Have experienced in Internal Audit for 7 years.*

## NAULI MASHITA DEWI

*Born in 1986. Graduated from Pancasila University and obtained Bachelor Degree of Law in 2008. Has been working in Legal Department of several company since 2008.*

## CORPORATE SECRETARY

*Corporate Secretary are responsible in providing services to the community of Capital Market, who liaise the Company with Bapepam, Stock Exchange and other public entities, follow the development of capital market regulations and policies and give advice to the Board of Directors of the Company to fulfill the regulations.*

*The Company appointed Finance and Accounting Director, Ester Gunawan, as Corporate Secretary of the Company.*

## PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian internal Perseroan dilaksanakan melalui sistem operasional sendiri dan melalui sistem audit internal yang dilakukan oleh bagian Audit Internal Perseroan.

Melalui sistem operasional, Perseroan melakukan pemisahan fungsi-fungsi dan *person-in-charge* untuk fungsi/bagian yang memungkinkan terdapat perbedaan kepentingan, agar terjadi *check & balance* didalam operasional Perseroan. Sebagai contoh dalam transaksi pembayaran, antara pejabat yang meminta, membuat *voucher* berbeda dengan pejabat yang menyetujui dan pejabat yang melakukan pembayaran. Dalam setiap persetujuan kredit, terdapat pejabat-pejabat yang berbeda untuk Pejabat yang melakukan penilaian jaminan, Pejabat Komite Kredit, Pejabat pengecekan dokumen dan legal dan Pejabat yang melakukan pencairan kredit.

Melalui sistem audit internal, Perseroan telah membentuk Bagian Audit Internal yang berfungsi sebagai pengawas operasional Perseroan secara independen untuk memberikan saran yang bersifat koreksi maupun tindakan pencegahan yang diperlukan agar tercipta *Operational Excellence* yang berkesinambungan. Bagian Audit Internal ini bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Setiap tahun Kepala Bagian Audit Internal membuat program kerja yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit. Hasil audit dilaporkan kepada Presiden Direktur dan secara periodik didiskusikan dengan Komite Audit Perseroan. Secara berkala Perseroan mengirim anggota Tim Audit Internal mengikuti pelatihan yang diperlukan.

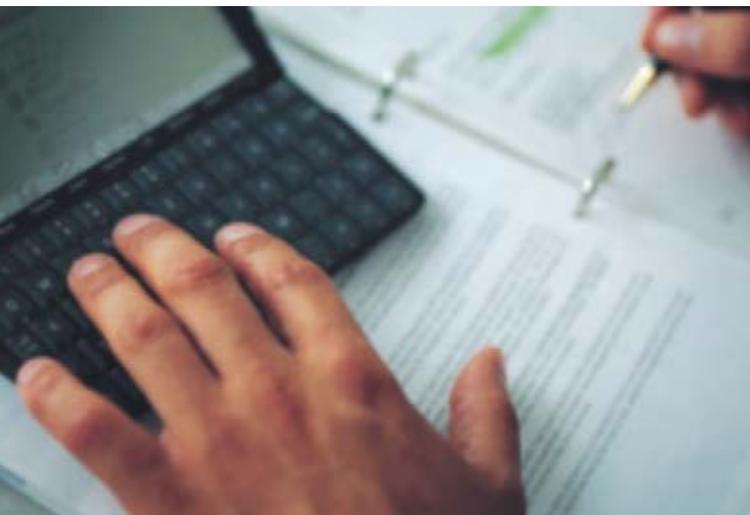


## INTERNAL CONTROL

*The Company internal control implement through built-in operating system and through internal audit system conducted by the Company's Internal Audit department.*

*Through built-in operating system, the Company make the segregation of duties and person-in-charge for the function / section that may have possibilities to have conflict of interests, so there are check & balance in the Company's operations. For example, in payment transaction the officer who ask (payee), make voucher should be different with the officer who approve and who make the payment (payer). In any credit approval process, there are separate officers between Officer who appraise collaterals, Credit Committee members and the Officers who do document and legal checking and the Officer who disburse the loan.*

*Through internal audit system, the Company have established Internal Audit Department who supervise/ control independently the Company operation in order to advise any corrective or preventive actions needed for achieving continuous Operational Excellence. Internal Audit Department report to President Director. Every year Head of Internal Audit Department make audit program which is approved by President Director and Audit Committee. The audit results are reported to the President Director and periodically discussed with the Audit Committee. The Company periodically send members of Internal Audit Team to attend trainings required.*



## **RISIKO USAHA**

Risiko yang dihadapi Perseroan baik secara mikro maupun makro secara umum adalah:

### **1. RISIKO KREDIT**

Risiko ini timbul jika nasabah / debitur mengalami kesulitan dalam membayar angsuran dari fasilitas pembiayaan yang diterima nasabah (*Non Performing Loan*). Risiko ini dapat terjadi apabila kelayakan nasabah dan piutang tidak dikelola dengan baik. Hal ini selalu diperhatikan oleh Perseroan sebagai prioritas dalam bisnis pembiayaannya.

Risiko ini diantisipasi oleh Perseroan sejak dimulainya proses kredit hingga proses *collection* dengan menerapkan analisa kredit yang *prudent*.

### **2. RISIKO PENDANAAN**

Faktor ketersediaan pendanaan merupakan faktor yang paling krusial dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan *profitabilitas* Perseroan. Sebagai perusahaan *multi finance*, Perseroan harus memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber pendanaan.

Atas risiko ini, Perseroan melakukan diversifikasi sumber pendanaan dengan mendapatkan berbagai jenis sumber dana, berupa pinjaman bilateral, kerjasama dengan bank, baik bank konvensional maupun Bank Syariah, dan mengeluarkan *Medium Term Notes*.

### **3. RISIKO PERSAINGAN**

Sektor usaha pembiayaan merupakan salah satu sektor yang paling maju perkembangannya. Karena itu Perseroan berusaha untuk terus dapat memberikan berbagai jenis produk pembiayaan dibutuhkan oleh konsumen. Perseroan juga berusaha untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen, agar dapat tetap menjadi perusahaan pembiayaan *preferen* di mata konsumen.

### **4. RISIKO NILAI TUKAR**

Harga produk-produk pembiayaan yang Perseroan tawarkan kepada pelanggan sangat sensitif terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing. Oleh karena itu untuk mengantisipasi melonjaknya nilai mata uang asing, Perseroan selalu menjaga keseimbangan antara sumber dana dan jumlah kredit yang diberikan dalam mata uang asing.

## **BUSINESS RISK**

*Risks faced by the Company, both micro and macro are :*

### **1. CREDIT RISK**

*The risk arises when a customer/debtor has difficulty in paying installments of financing facility received (Non Performing Loan). The risk may happen if the eligibility of customers and the accounts are not managed properly. It is always considered by the Company as a priority in doing financing business.*

*This risk is anticipated by the Company since starting credit process until collection process by applying prudent credit analysis.*

### **2. FUNDING RISK**

*The availability of funding is the most crucial factor in affecting growth and profitability of the Company. As a multi finance company, the Company should have a wide access to various funding sources.*

*Mitigating this risk, the Company diversify the funding sources to get different types of sources of funds, in a form of bilateral loans, cooperation with banks both conventional and Sharia Bank, and issue Medium Term Notes.*

### **3. COMPETITION RISK**

*Financing business sector is one of the most advanced sector. Therefore, the Company try continuously to provide various products needed by customers. Further, the Company always try to provide best service to customers in order to remain to be the preferred choice of finance company for customers.*

### **4. FOREIGN EXCHANGE RISK**

*Financing products price offered by the Company to customers are very sensitive to the fluctuation of foreign exchange rate. Therefore, to anticipate the surge in foreign exchange rate, the Company is always maintaining matching currency between funding source and loans given to customers.*



## 5. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA DAN EKONOMI MAKRO

Perseroan sebagian besar memberikan tingkat suku bunga tetap kepada nasabahnya. Fluktuasi signifikan dari tingkat suku bunga nasional baik yang dikarenakan perubahan ekonomi makro, maupun yang fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan kebijakan moneter pemerintah dapat mempengaruhi kinerja dan profitabilitas Perseroan. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan selalu menyeimbangkan pendanaan dengan kredit yang disalurkan berdasarkan sifat tingkat bunga *fixed/floating*. Perseroan juga memanfaatkan profil keuangan yang sehat untuk mendapatkan pendanaan yang murah dari bank.

## 6. RISIKO OPERASIONAL

Sistem operasional dan prosedur diperlukan untuk menunjang perkembangan kebutuhan Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan. Perseroan memiliki ketergantungan terhadap sumber daya manusia yang sebagian besar terdiri dari tenaga lapangan yang harus bekerja sesuai Standar Prosedur Operasional (SOP) dan kontrol terhadap prosedur yang dijalankan.

Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan berhati-hati dalam perekrutan sumber daya manusia agar diperoleh sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya dan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan internal dan external.

## 5. INTEREST RATE AND MACRO ECONOMIC RISK

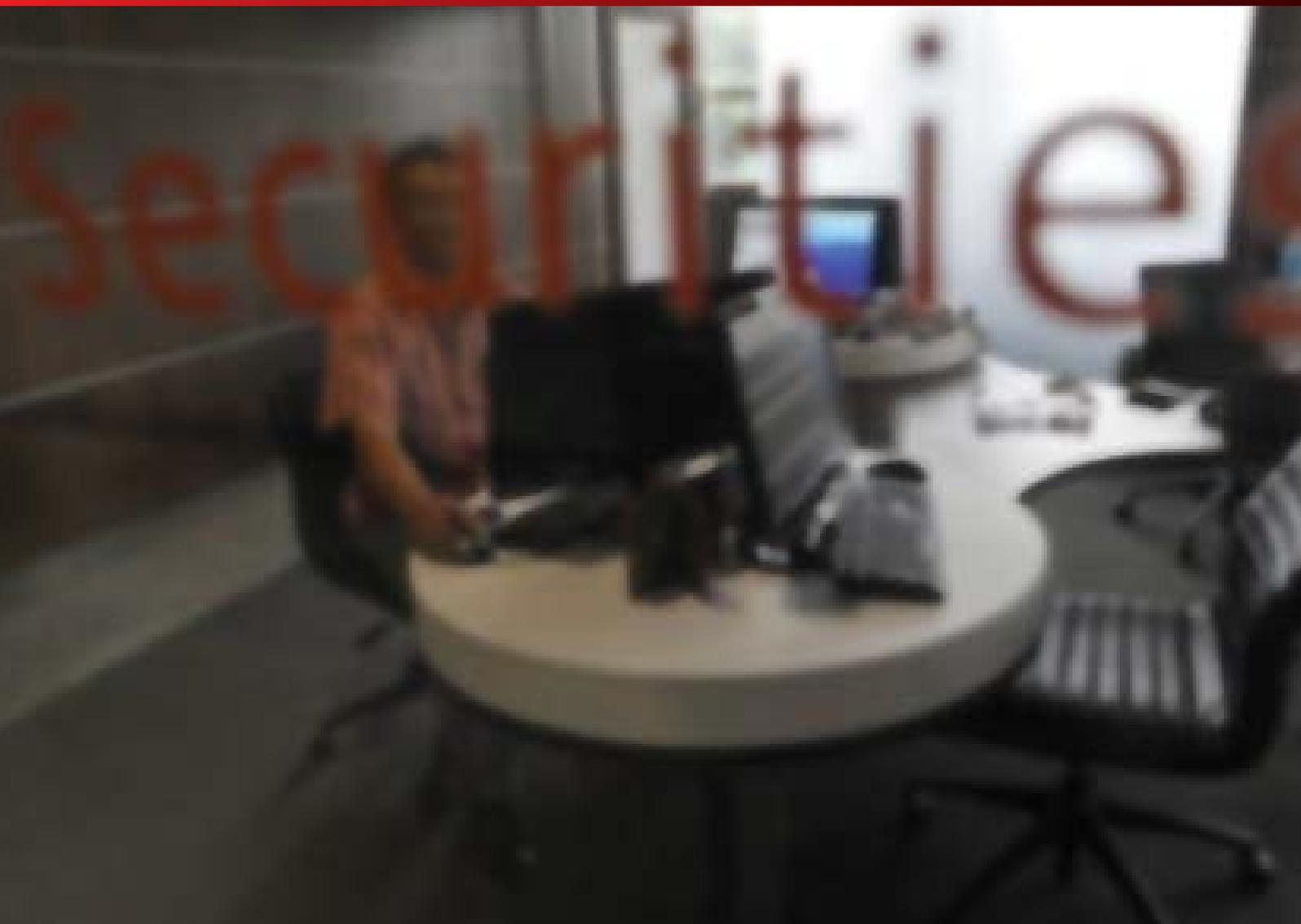
*The Company charge mostly fixed interest rate to the customers. Significant fluctuations of interest rate either because of changes in national macro-economy, or changes in government monetary policy, may affect the performance and profitability of the Company. To mitigate this risk, the Company is always balancing funding source with loans extended by nature of fixed / floating interest rate. The Company also utilizes a sound financial profile to obtain low cost financing from banks.*

## 6. OPERATIONAL RISK

*Operational systems and procedures are necessary to support the development of the Company as Finance Company. The Company has dependency on human resource who consists mainly of field workers / officers who have to work according to the Standard Operating Procedures (SOP) and control its implementation.*

*To minimize this risk, the Company is taking many things into consideration in the process of recruitment in order to have competent human resource and conduct human resource development through internal and external trainings.*





# SUMBER DAYA MANUSIA

human resources

# SUMBER DAYA MANUSIA

## human resources

Manajemen menyadari pentingnya peran sumber daya manusia sebagai mitra utama dalam mendukung kelangsungan usaha Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang baik terutama dalam situasi persaingan usaha yang semakin ketat. Dalam hal peningkatan produktivitas kerja, Perseroan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendapat pendidikan dan pelatihan dengan mengikutsertakan karyawan dalam seminar, lokakarya atau kursus tertentu sesuai dengan bidang tugasnya.

Sebagai upaya untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang handal, maka selain sistem imbal jasa yang kompetitif serta budaya kerja yang kondusif, Perseroan juga memberikan perhatian yang besar terhadap kesejahteraan karyawan melalui pengadaan berbagai fasilitas seperti:

- a. Mengikutsertakan karyawan dalam JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) yang mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian serta Jaminan Hari Tua.
- b. Tunjangan transportasi, dan untuk jenjang tertentu berupa program kepemilikan kendaraan.
- c. Tunjangan pengobatan dan perawatan medis.
- d. Tunjangan Hari Raya.
- e. Insentif dan bonus sesuai pencapaian target kerja.

Penilaian Prestasi Kerja Tahunan yang dilakukan setiap tahun untuk mendapatkan masukan tentang kebutuhan pelatihan, pengembangan karir serta peninjauan gaji.



*Management realize the importance of Human resource as main partner in supporting the company's operation. Hence the company always put effort to enhance the capability of the employees and creating conducive working environment under high competition circumstances. To increase productivity, the Company extend opportunity to employees for attending trainings, courses for enhancing their capabilities in accomplishing their duties.*

*To acquire and maintain the qualified human resource, beside competitive pay system and conducive corporate culture, the Company put much attention toward the employees' welfare with the following benefit i.e :*

- a. *Involving employees in JAMSOSTEK including assurance of work accident, death and pension.*
- b. *Transport allowance, and for certain position - car ownership program are applied.*
- c. *Medical allowance.*
- d. *Hari Raya allowance.*
- e. *Incentive and Bonus based on the performance of the Company.*

*Annual Performance appraisal are made to get input for the needs of training, career development and review of salary.*



Adapun komposisi karyawan Perseroan adalah sebagai berikut : *Employees compositions are as follows:*

### KOMPOSISI PEGAWAI PERSEROAN BERDASARKAN JENJANG JABATAN *employees composition by position*

Jabatan   <i>Position</i>	31, December				
	2011	2010	2009	2008	2007
Manajemen Puncak   <i>Top Management</i>	3	3	3	3	3
Manajemen Menengah   <i>Middle Management</i>	7	4	3	4	4
Manajemen Pelaksana   <i>Executive Management</i>	11	13	13	10	9
Staf Administrasi dan Lainnya   <i>Administrative staff and other</i>	46	35	32	34	32
Advisor   <i>Advisor</i>	2	-	-	-	-
<b>Jumlah   <i>Amount</i></b>	<b>68</b>	<b>55</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>49</b>

### KOMPOSISI PEGAWAI PERSEROAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN *employees composition by level of education*

Jenjang Pendidikan   <i>Level of Education</i>	31, December				
	2011	2010	2009	2008	2007
S2 - S3   <i>Master</i>	4	3	3	3	3
S1   <i>Scholar</i>	50	37	32	32	29
D3   <i>Academic</i>	6	6	6	6	6
Staf Administrasi dan Lainnya   <i>High school and below</i>	8	9	10	10	10
<b>Jumlah   <i>Amount</i></b>	<b>68</b>	<b>55</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>48</b>

### KOMPOSISI PEGAWAI PERSEROAN BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN *employees composition by employees' status*

Status Kepegawaian   <i>Employees' Status</i>	31, December				
	2011	2010	2009	2008	2007
Tetap   <i>Fixed</i>	53	52	47	47	44
Tidak Tetap   <i>Not Fixed</i>	15	3	4	4	4
<b>Jumlah   <i>Amount</i></b>	<b>68</b>	<b>55</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>48</b>

### KOMPOSISI PEGAWAI PERSEROAN BERDASARKAN JENJANG USIA *employees composition by age*

Usia   <i>Age</i>	31, December				
	2011	2010	2009	2008	2007
20 - 30	25	11	9	7	11
31 - 40	24	25	25	28	22
41 - 50	17	17	14	14	13
51 - 60	2	2	2	1	1
61 - 70	0	0	1	1	1
<b>Jumlah   <i>Amount</i></b>	<b>68</b>	<b>55</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>48</b>

# ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

## management analysis & discussion

Secara keseluruhan pada tahun 2011, Perseroan telah bertumbuh baik tingkat Keuntungan maupun Total Aset, yaitu sebesar 39,2% dan 36,8 % dibandingkan tahun 2010.

Jasa Sewa Pembiayaan pada tahun 2011 memberikan kontribusi tertinggi dalam pendapatan Perseroan sebesar 88,3% dari Total Pendapatan Perseroan. Hal ini disebabkan kenaikan jumlah pembiayaan Sewa Guna Usaha/Investasi Sewa Pembiayaan dari Rp 675.422.597 ribu di tahun 2010 menjadi Rp 956.260.244 ribu di tahun 2011 atau naik sebesar 41,6%.

### PENDAPATAN

Pendapatan Perseroan 2011 meningkat sebesar 42,0 % dibandingkan tahun 2010. Kontribusi kenaikan terbesar berasal dari Pendapatan Jasa Sewa Pembiayaan yang naik sebesar 50,0% dibandingkan tahun 2010. Pendapatan lain-lain pada tahun 2011 juga meningkat signifikan karena tertagihnya Piutang bermasalah yang telah dihapus buku.

### BEBAN USAHA

Beban Bunga ditahun 2011 sebesar Rp 81.351.550 ribu meningkat 52,4% dibandingkan Beban Bunga ditahun 2010 sebesar Rp 53.379.178 ribu. Hal ini disebabkan kenaikan jumlah Pinjaman Perseroan untuk membiayai kenaikan Pembiayaan khususnya Pembiayaan Sewa Guna Usaha.

Beban Gaji dan tunjangan tahun 2011 meningkat 13,6% dibandingkan tahun 2010 terutama disebabkan kenaikan jumlah karyawan dari 55 orang ditahun 2010 menjadi 68 orang ditahun 2011 sejalan dengan ekspansi yang dilakukan Perseroan.

Beban Umum dan Administrasi tahun 2011 mengalami penurunan dari Rp 8.406.197 ribu pada tahun 2010 menjadi Rp 6.892.364 ribu atau turun sebesar 18,0%. Penurunan ini disebabkan keberhasilan program penghematan yang dilakukan Perseroan.

*Overall in 2011 the Company have grown in both Profitability and Total Assets, which is 39,2% and 36,8% respectively compared to year 2010.*

*Financial Lease contribute the highest to the Company Revenue which constitute 88,3% of Total Revenue. This is caused by the increase of Investment in Finance Lease from IDR 675.422.597 thousands in 2010 into IDR 956.260.244 thousands in 2011, or increase of 41,6%.*

### REVENUE

*The Revenue 2011 was increased by 42,0% compared to year 2010. The highest contributor was Finance Lease Income which was increased by 50,0% compared to year 2010. While Other Revenue in 2011 was increased significantly due to collection from write off account.*

### OPERATING EXPENSES

*Interest Expense in 2011 of IDR 81,351,550 thousands was increased by 52,4% compared to Interest Expense in 2010 of IDR 53,379,178 thousands. This is caused by the increase of Loans received by the Company for financing the increase of the Company portfolio especially Finance Lease.*

*Salaries and Employees' benefit Expenses in year 2011 was increased by 13,6% compared to year 2010, mainly caused by the increase of number of employees from 55 employees in year 2010 into 68 employees in year 2011 in line with the expansion of the Company.*

*General and Administrative Expenses in year 2011 decrease from IDR 8,406,197 thousands in year 2010 into IDR 6,892,364 thousands, or the decrease of 18,0%. This decrease was caused by the success of saving program applied by the Company.*

Pembentukan Penyisihan Penurunan Nilai baik atas Piutang maupun Agunan Diambil-alih yang dilakukan pada tahun 2011 adalah sebanyak Rp 3.699.718 ribu dan Rp 200.000 ribu adalah untuk memberikan nilai yang cukup konservatif atas nilai riil Piutang dan Agunan Diambil-alih Perseroan.

#### **LABA SEBELUM PAJAK DAN LABA BERSIH**

Laba Sebelum Pajak Perseroan pada tahun 2011 meningkat sebesar 40,5% dibandingkan Laba Sebelum Pajak tahun 2010, demikian pula Laba Bersih 2011 meningkat sebesar 39,2% dibandingkan Laba Bersih tahun 2010. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan kinerja Perseroan yang lebih baik .

#### **TOTAL ASET**

Total Aset Perseroan pada tahun 2011 telah meningkat 36,8% dari tahun 2010 terutama disebabkan peningkatan jumlah portfolio khususnya pada Investasi / Piutang Sewa Guna Usaha yang telah naik 41,6%.

*Establishing the Provision for declining value of both Account Receivables and Foreclosed Assets in 2011, which are IDR 3,699,718 thousands and IDR 200,000 thousands respectively, is for presenting a conservative real value of Accounts Receivables and Foreclosed Assets of the Company.*

#### **INCOME BEFORE TAX AND NET INCOME**

*Income Before Tax for year 2011 was increased by 40,5% compared to Income Before Tax for year 2010, so was the Net Income for year 2011 increased by 39,2% compared to Net Income 2010. This increase represents a better Company performance.*

#### **TOTAL ASSETS**

*Total Assets of the Company in year 2011 have increased 36.8% from year 2010 especially caused by the increase of the portfolio, mainly from the Investment of Finance Lease which have increased 41,6%.*





### **TOTAL KEWAJIBAN**

Total Kewajiban Perseroan ditahun 2011 juga meningkat dari Rp 565.672.608 ribu menjadi Rp 808.078.288 ribu disebabkan kenaikan jumlah pembiayaan khususnya pembiayaan Sewa Guna Usaha dari Rp 675.422.597 ribu ditahun 2010 menjadi Rp 956.260.244 ribu ditahun 2011.

### **RASIO LABA BERSIH TERHADAP TOTAL ASET DAN TERHADAP EKUITAS**

Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset pada tahun 2011 adalah 4,5% dan pada tahun 2010 adalah 4,9%. Penurunan tersebut disebabkan kenaikan Aset tersebut sebagian besar dibiayai dengan Pinjaman.

Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas pada tahun 2011 adalah 21,1% dan pada tahun 2010 adalah 18,2%. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan profitabilitas yang lebih tinggi dari kenaikan Ekuitas Perseroan.

### **RASIO KEWAJIBAN TERHADAP EKUITAS**

Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas pada tahun 2011 adalah 3,92 kali dan pada tahun 2010 adalah 3,47 kali. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan Aset Perseroan ditahun 2011 lebih banyak dibiayai dengan Pinjaman.

Jumlah Rasio tersebut masih jauh dibawah batas maksimal yang dipersyaratkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia yaitu 10 kali.

### **TOTAL LIABILITIES**

Total Liabilities of the Company in 2011 was also increased from IDR 565.672.608 thousands into IDR 808,078,288 thousands due to the increase amount of financing especially Finance Lease which was increased from IDR 675,422,576 thousands in year 2010 into IDR 956,260,244 thousands in year 2011.

### **RETURN ON ASSET AND RETURN ON EQUITY**

Return on Assets in year 2011 was 4,5% and in year 2010 was 4,9%. It is decreased because the increase of the Assets was mostly financed by Loan.

Return on Equity in year 2011 was 21,1% and in year 2010 was 18,2%. It is increased because the increase of Profitability was higher than the increase of the Company's Equity.

### **DEBT EQUITY RATIO**

Debt Equity ratio in year 2011 was 3.92 times and in year 2010 was 3.47 times. It is increased because the Company's Assets increase in year 2011 was mainly financed by Loan.

This ratio amount is still far below the maximum allowed by Finance Department of Republic of Indonesia which is 10 times.





# SERTIFIKAT & PENGHARGAAN

certificates & awards



# TRANSAKSI AFILIASI

## transaction with affiliates

Transaksi Perseroan dengan Afiliasi pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :

### 1. TRANSAKSI PEMBIAYAAN

#### a. Dengan PT Dwi Satrya Utama atas :

- Kontrak Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi atas mesin pabrik selama 36 bulan yang berakhir pada tanggal 9 Desember 2013 dengan uang sewa per bulan 1-24 sebesar Rp 38.280.000,- dan bulan 25-36 sebesar Rp 91,- .
- Kontrak Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi atas kendaraan selama 36 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Oktober 2011 dengan uang sewa per bulan sebesar Rp 146.415.000,- .

#### b. Dengan PT Berlina Tbk & Anak Perusahaan atas :

- Kontrak Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi atas mesin pabrik selama 36 bulan yang berakhir pada tanggal 2 Oktober 2012 dengan uang sewa per bulan sebesar USD 11.705,04.
- Kontrak Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi atas kendaraan selama 36 bulan yang berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012 dengan uang sewa per bulan sebesar Rp 3.400.000,- .

#### c. Dengan PT Naleda Boga Services atas :

Kontrak Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi atas Peralatan-peralatan sebanyak 3 kontrak sebagai berikut :

- Kontrak selama 36 bulan yang berakhir pada tanggal 22 Maret 2011 dengan uang sewa per bulan sebesar Rp 8.855.000,-
- Kontrak selama 36 bulan yang berakhir pada tanggal 4 Juni 2011 dengan uang sewa per bulan sebesar Rp 13.768.000,-.
- Kontrak selama 60 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan uang sewa per bulan sebesar Rp 39.869.000,-
- Kontrak selama 60 bulan yang berakhir pada tanggal 11 Januari 2015 dengan uang sewa per bulan sebesar Rp 140.662.000,- .

Transaction with Affiliates during 2011 are as follow :

### 1. FINANCING TRANSACTION

#### a. With PT Dwi Satrya Utama for :

- Finance Lease of machinerics contract for tenor 36 months ended on 9 December 2013, with monthly lease payment for month 1-24 : IDR 38,280,000 and month 25-36 : IDR 91.
- Operating Lease of vehicle contract for tenor 36 months ended on 30 October 2011, with monthly rental payment of IDR 146,415,000.

#### b. With PT Berlina Tbk & Subsidiaries for :

- Finance Lease of machinerics contract for tenor 36 months ended 2 October 2012, with monthly lease payment of USD 11,705.04.
- Operating Lease of vehicle contract for tenor 36 months ended on 20 October 2012, with monthly rental payment of IDR 3,400,000.

#### c. With PT Naleda Boga Services for :

Finance Lease of Equipments which have 3 contracts as follows:

- Lease contract for 36 months ended on 22 March 2011, with monthly lease payment of IDR 8,855,000.
- Lease contract for 36 months ended on 4 June 2011, with monthly lease payment of IDR 13,768,000 ,-
- Lease contract for 60 months ended on 31 December 2012, with monthly lease payment of IDR 39,869,000
- Lease contract for 60 months ended on 11 January 2015, with monthly lease payment of IDR 140,662,000

## 2. TRANSAKSI SEWA KANTOR

Perseroan memperpanjang sewa kantor dengan PT Tifa Arum Realty untuk di Gedung DSU, Surabaya selama 12 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan uang sewa per bulan sebesar Rp 4.515.000,- dan di Gedung TIFA, Jakarta selama 24 bulan yang berakhir pada tanggal 14 Juni 2013 dengan harga sewa Rp 120.000 psm.pm termasuk biaya service charge untuk luas sebanyak 479 m<sup>2</sup>.

## 3. TRANSAKSI KONTRAK MANAJEMEN

Perseroan memperpanjang kontrak manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama untuk periode 1 tahun dari tanggal 3 Januari 2011 sampai dengan 2 Januari 2012 untuk masalah Kebijakan Manajemen (penyusunan SOP, Penempatan Tenaga Ahli), Teknologi Informasi, Perekrutan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Audit Internal dan Perpajakan dengan harga Rp 145.000.000,- per bulan.

## 4. TRANSAKSI SEWA MOBIL

Perseroan menyewa mobil dari PT Maxima Inti Rent setelah tanggal Neraca sampai dengan tanggal laporan ini sebagai berikut:

- a. 1 (satu) unit Toyota Camry tahun 2012 untuk masa 12 bulan dari tanggal 27 Februari 2012 sampai dengan 26 Februari 2013 dengan harga sewa per bulan Rp12.500.000,-
- b. 1 (satu) unit Toyota Innova G20/A/T tahun 2011 secara bulanan pada tanggal 8 Maret 2012 dengan harga sewa per bulan Rp 5.800.000,-

Transaksi Pembiayaan, Sewa Kantor dan Kontrak Manajemen telah diungkapkan dalam dokumen Penawaran Umum Perdana Perseroan.

Transaksi Sewa Mobil merupakan penunjang kegiatan usaha utama Perseroan.

## 2. OFFICE RENTAL TRANSACTION

*The Company extended Office Lease Contract with PT Tifa Arum Realty, on DSU Building, Surabaya for 12 months ended 31 December 2011, with monthly lease payment of IDR 4,515,000 and on TIFA Building, Jakarta for 24 months ended on 14 June 2013, with monthly lease payment of IDR 120,000 psm.pm including service charge cost for 479 sq.m.*

## 3. MANAGEMENT CONTRACT TRANSACTION

*The Company extended Management Contract with PT Dwi Satrya Utama for 1 year period of 3 January 2011 – 2 January 2012 for matters of Management Policy (setting up SOP, Expert placement), Information Technology, Human Resources Recruitment and Development, Internal Audit and Taxation at price of IDR 145,000,000 per month.*

## 4. CAR RENTAL TRANSACTION

The Company rent cars from PT Maxima Inti Rent subsequent to the Balance Sheet date till this report date as follows:

- a. 1 (one) unit Toyota Camry year 2012 for 12 months period, from 27 February 2012 to 26 February 2013, with monthly rental cost of IDR 12.500.000,-.
- b. 1 (one) unit Toyota Innova G20/A/T year 2011 for monthly rentals, starting on 8 March 2012, with monthly rental cost of IDR 5.800.000.

*Financing, Office Rental and Management Transactions have been disclosed in the documents submitted on the Initial Public Offering Process of the Company.*

*Car Rental Transaction is for supporting the Company main business.*

SIFAT HUBUNGAN AFILIASI :	<i>nature of affiliates relationship :</i>
<p><b>PT Dwi Satrya Utama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemegang saham Perseroan</li> <li>- Perusahaan yang pengurusnya sebagian sama dengan Perseroan.</li> </ul>	<p><b><i>PT Dwi Satrya Utama (DSU)</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Shareholder of the Company</i></li> <li>- <i>DSU have partly the same management with the Company.</i></li> </ul>
<p><b>PT Berlina Tbk &amp; Anak Perusahaan</b></p> <p>Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurusnya sama dengan Perseroan.</p>	<p><b><i>PT Berlina Tbk &amp; Subsidiaries</i></b></p> <p><i>Berlina have partly the same shareholder and management with the Company.</i></p>
<p><b>PT Naleda Boga Services</b></p> <p>Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurusnya memiliki hubungan keluarga karena perkawinan.</p>	<p><b><i>PT Naleda Boga Services (NBS)</i></b></p> <p><i>NBS have partly shareholder and management who have family relationship (by marriage) with a management member of the Company.</i></p>
<p><b>PT Tifa Arum Realty</b></p> <p>Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan pengurusnya sama dengan Perseroan.</p>	<p><b><i>PT Tifa Arum Realty (TAR)</i></b></p> <p><i>TAR have partly the same shareholder and management with the Company.</i></p>
<p><b>PT Maxima Inti Rent</b></p> <p>Perusahaan dengan sebagian pemegang saham dan pengurusnya sama dengan Perseroan.</p>	<p><b><i>PT Maxima Inti Rent</i></b></p> <p><i>Maxima have partly the same shareholder and management with the Company.</i></p>



# PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2011

## management statement on annual report 2011

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dear Shareholders,

Dengan ini kami, Direksi dan Komisaris PT Tifa Finance Tbk, menyampaikan Laporan Tahunan Perseroan 2011 sebagai bentuk pertanggungjawaban.

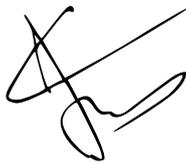
The Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Tifa Finance Tbk present the 2011 Company Annual Report representing our responsibility.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan Terima Kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami.

We would like to take this opportunity to extend our gratitude for trust given to us.

Jakarta, April 2, 2012

### Dewan Komisaris The Board of Commissioners



LISJANTO TJIPTOBIANTORO  
Presiden Komisaris | *President Commissioner*



SNG CHIEW HUAT  
Komisaris | *Commissioner*



TEO SIOEK GHEE  
Komisaris | *Commissioner*



JANPIE SIAHAAN  
Komisaris | *Commissioner*



SUTADI SUKARYA  
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*



TJIPTO SURJANTO  
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

### Dewan Direksi The Board of Directors



SUWINTO JOHAN  
Presiden Direktur | *President Director*



ESTER GUNAWAN  
Direktur | *Director*

# LAPORAN KEUANGAN YANG DIAUDIT

audited financial statements





SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT TIFA FINANCE Tbk

DIRECTORS' STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

PT TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Suwinto Johan  
Alamat Kantor/*Office address* : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26  
Jakarta 12710  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/*Residential  
Address/in accordance with  
Personal Identity Card* : Jl. Griya Manis Blok A No. 14  
Griya Inti Sentosa, Jakarta 144450  
Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-5200667  
Jabatan/*Title* : Presiden Direktur

2. Nama/*Name* : Ester Gunawan  
Alamat Kantor/*Office address* : Gedung Tifa Lt.4, Jl. Kuningan Barat 26  
Jakarta 12710  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/*Residential  
Address/in accordance with  
Personal Identity Card* : Puri Kencana Blok M4 No. 15  
Jakarta 11610  
Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-5200667  
Jabatan/*Title* : Direktur

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.
  2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2011 and 2010.
  2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

---

**PT TIFA FINANCE Tbk**

Tifa Building 4<sup>th</sup> Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id



3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
- b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

15 Februari/February 15, 2012



Suwinto Johan  
Presiden Direktur/President Director

Ester Gunawan  
Direktur/Director

---

## PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4<sup>th</sup> Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

[www.tifafinance.co.id](http://www.tifafinance.co.id)

Registered Public Accountants  
Business License No. 1219/KM.1/2011  
Intiland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32  
Jakarta - 10220  
INDONESIA

T : 62-21-570 8111  
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**No. 01280212SA**

**No. 01280212SA**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan  
Direksi  
PT Tifa Finance Tbk**

**The Stockholders, Board of Commissioners and  
Directors  
PT Tifa Finance Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk (Perusahaan) tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami, Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 (disajikan kembali), diaudit oleh Mulyamin Sensi Suryanto, yang laporannya bertanggal 6 Juni 2011, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraf penjelasan yang menyatakan (a) efektif tanggal 1 Januari 2010. Perusahaan telah menerapkan secara prospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan pengungkapan, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan (b) Sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan. Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tahun 2011 untuk disesuaikan dengan peraturan pasar modal yang berlaku.

We have audited the statement of financial position of PT Tifa Finance Tbk (the Company) as of December 31, 2011 and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statement of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2010 (as restated), were audited by Mulyamin Sensi Suryanto whose report, dated June 6, 2011, expressed an unqualified opinion on those statements and included explanatory paragraph stating that (a) effective January 1, 2010, the Company has adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures, and PSAK No. 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement on a prospective basis, and (b) in connection with the Company's initial public offering, the Company has reissued the 2010 financial statements to be in accordance with the capital market regulation.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institusi Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

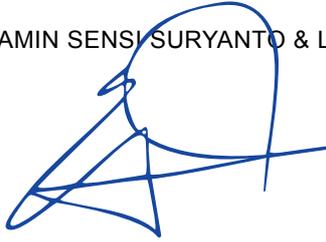
Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2011, and the results of its operations and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan, Perusahaan telah menerapkan beberapa PSAK revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

As disclosed in Note 2b to the financial statements, The Company adopted certain revised PSAK effective since January 1, 2011, which were applied on a prospective or retrospective basis.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Eddy Setiawan

Izin Akuntan Publik No. AP.0506/Certified Public Accountant License No. AP.0506  
15 Februari 2012/February 15, 2012

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant.*

	2011 Rp '000	Catatan/ Notes	2010 Rp '000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Kas</b>	11.650.446	2c,2f,2g,3,4,19,31	8.508.223	<b>Cash</b>
<b>Surat-surat Berharga</b>	2.390.031	2g,3,5,19,31	2.647.352	<b>Marketable Securities</b>
<b>Investasi Sewa Neto</b>		2c,2h,3,6,19,31		<b>Net Investments in Finance Lease</b>
Pihak berelasi	6.677.319	2d,30	3.198.714	Related parties
Pihak ketiga	1.126.174.779		807.509.749	Third parties
Nilai residu yang dijamin	548.650.153		426.670.444	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(176.591.854)		(135.285.866)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(548.650.153)		(426.670.444)	Security deposits
Jumlah	956.260.244		675.422.597	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(21.529.904)		(17.348.989)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	934.730.340		658.073.608	Net
<b>Piutang Pembiayaan Konsumen</b>		2g,2i,3,7,19,31		<b>Consumer Financing Receivables</b>
Pihak berelasi	-	2d,30	22.445	Related party
Pihak ketiga	22.495.368		64.819.918	Third parties
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.486.879)		(9.548.693)	Unearned consumer financing income
Jumlah	20.008.489		55.293.670	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.402.849)		(4.971.511)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	18.605.640		50.322.159	Net
<b>Tagihan Anjak Piutang</b>		2g,3,8,19,31		<b>Factoring Receivables</b>
Pihak berelasi	-	2d,30	5.583.500	Related party
Pihak ketiga	2.147.281		3.026.828	Third parties
Jumlah	2.147.281		8.610.328	Total
Retensi	(357.880)		(1.435.055)	Retention
Jumlah - bersih	1.789.401		7.175.273	Net
<b>Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik</b>	773.327	2m,12	-	<b>Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables</b>
<b>Piutang Lain-lain</b>		2g,3,9,19,31		<b>Other Accounts Receivable</b>
Pihak berelasi	-	2d,30	25.942	Related parties
Pihak ketiga	1.630.909		1.643.934	Third parties
Jumlah	1.630.909		1.669.876	Total
<b>Aset Pajak Tangguhan - Bersih</b>	1.040.816	2t,3,27	849.219	<b>Deferred Tax Assets - Net</b>
<b>Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.787.955 ribu dan Rp 2.746.070 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010</b>	764.661	2k,2p,3,10,23,25	996.330	<b>Property and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,787,955 thousand and Rp 2,746,070 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively</b>
<b>Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.685.797 ribu dan Rp 2.771.907 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010</b>	2.875.632	2d,2l,2p,11,23,25	3.875.472	<b>Assets for Lease - net of accumulated depreciation of Rp 3,685,797 thousand and Rp 2,771,907 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively</b>
<b>Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi penyusutan sebesar Rp 5.973.956 ribu pada tanggal 31 Desember 2011</b>	26.213.564	2m,12	-	<b>Asset for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of depreciation of Rp 5,973,956 thousand as of December 31, 2011</b>
<b>Aset Lain-lain</b>		2c,2g,2n,2o,2p,3,13,16,19,31		<b>Other Assets</b>
Pihak berelasi	295.950	2d,30	262.227	Related parties
Pihak ketiga	11.366.101		7.092.681	Third parties
Jumlah	11.662.051		7.354.908	Total
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>1.014.126.818</u>		<u>741.472.420</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2011 Rp '000	Catatan/ Notes	2010 Rp '000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Pinjaman yang Diterima	677.337.753	2c,2g,2h,2i,3,6,7,16,19,24,31,32	556.677.454	Loans Received
Surat Utang Jangka Menengah	99.768.816	2g, 2h,6,14,19,24,31	-	Medium Term Notes
Utang Pajak	3.717.313	2t,15	2.449.797	Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	4.198.796	2c,2g,3,17,19,31	3.530.006	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	8.772.576	18	4.794.006	Advances from Customers
Cadangan Imbalan Pasti Pasca-Kerja	4.220.880	2s,3,26	3.566.637	Defined-benefit Post-employment Reserve
Liabilitas Lain-lain	<u>10.062.154</u>	2g,19,31	<u>4.654.708</u>	Other Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<u>808.078.288</u>		<u>575.672.608</u>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Modal Saham</b> - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 1.500.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham dan 1.023.900.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	107.970.000	20	102.390.000	<b>Capital Stock</b> - Rp 100 par value per share Authorized - 1,500,000,000 shares Issued and paid-up - 1,079,700,000 shares and 1,023,900,000 shares as of December 31, 2011 and 2010, respectively
<b>Tambahan Modal Disetor - Bersih</b>	9.830.922	2q,21	4.460.874	<b>Additional Paid-in Capital - Net</b>
<b>Saldo Laba</b>	<u>88.247.608</u>		<u>58.948.938</u>	<b>Retained Earnings</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<u>206.048.530</u>		<u>165.799.812</u>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>1.014.126.818</u>		<u>741.472.420</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2011 Rp '000	Catatan/ Notes	2010 Rp '000	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Sewa pembiayaan	134.791.894	2d,2h,2r,30	89.866.058	Finance lease income
Pembiayaan konsumen	9.625.172	2d,2i,2r,30	12.733.298	Consumer financing income
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	2.149.137	2m	-	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Sewa operasi	2.184.399	2d,2h,2l,2r,11,30	2.852.612	Operating lease income
Anjak piutang	748.869	2d,2r,30	1.317.193	Factoring income
Bunga	718.391	2r,22	332.342	Interest
Lain-lain - Bersih	<u>2.360.312</u>	2d,2r,23,30	<u>371.366</u>	Others - net
Jumlah Pendapatan	<u>152.578.174</u>		<u>107.472.869</u>	Total Revenues
<b>PENGHASILAN (BEBAN)</b>				<b>INCOME (EXPENSES)</b>
Bunga	(81.351.550)	2r,24	(53.379.178)	Interest
Gaji dan tunjangan	(9.915.928)	2r,26	(8.725.868)	Salaries and employees' benefits
Umum dan administrasi	(6.892.363)	2d,2k,2l,2r,10,11,25,30	(8.406.197)	General and administrative
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang di ambil alih	(200.000)	2o,13	-	Provision for decline in value of foreclosed assets
Dampak perdiskontoan instrumen keuangan	12.956	2g	(89.129)	Effect of discounting of financial instruments
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(80.516)	2c	(52.797)	Loss on foreign exchange - net
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(3.699.718)</u>	2g,6,7	<u>(900.000)</u>	Provision for impairment losses - net
Jumlah Beban	<u>(102.127.119)</u>		<u>(71.553.169)</u>	Total Expenses
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>50.451.055</u>		<u>35.919.700</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>				<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Kini	11.343.982	2t,27	7.841.958	Current
Tangguhan	<u>(191.597)</u>		<u>(151.066)</u>	Deferred
	<u>11.152.385</u>		<u>7.690.892</u>	
<b>LABA BERSIH</b>	39.298.670	2u,29	28.228.808	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<u>-</u>		<u>-</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>39.298.670</u>		<u>28.228.808</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba per Saham (dalam Rupiah penuh)	37,39	2u,29	27,57	Earnings per Share (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Capital Stock Rp '000	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp '000	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Surat Berharga/ Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decline) in Fair Value of Securities Rp '000	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp '000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp '000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	102.390.000	4.460.874	(25.000)	37.720.130	144.546.004	Balance as of January 1, 2010
Dividen kas	28	-	-	(7.000.000)	(7.000.000)	Cash dividends
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar surat berharga	2g,5	-	25.000	-	25.000	Unrealized gain on increase in fair value of securities
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	28.228.808	28.228.808	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	102.390.000	4.460.874	-	58.948.938	165.799.812	Balance as of December 31, 2010
Penerbitan modal saham selama tahun berjalan	20	5.580.000	-	-	5.580.000	Issuance of shares during the year
Tambahan modal disetor - bersih	21	-	5.370.048	-	5.370.048	Additional paid-in capita
Dividen kas	28	-	-	(10.000.000)	(10.000.000)	Cash dividends
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	39.298.670	39.298.670	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	107.970.000	9.830.922	-	88.247.608	206.048.530	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	602.553.399	401.869.689	Finance lease
Pembiayaan konsumen	43.940.450	53.456.833	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	7.413.918	2.550.402	Factoring
Penerimaan premi asuransi	16.930.531	7.963.804	Insurance premiums
Sewa operasi	2.184.399	2.852.612	Operating lease
Pendapatan bunga	556.768	282.421	Interest income
Penjualan agunan yang diambil alih	4.707.300	672.943	Sale of foreclosed assets
Pencairan kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	6.425.630	1.124.723	Withdrawal of restricted cash in banks and time deposits
Pendapatan lain-lain	7.405.962	25.681.666	Other income
Jumlah penerimaan kas	<u>692.118.357</u>	<u>496.455.093</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk/kepada:			Cash disbursements for/to:
Sewa pembiayaan	(746.584.563)	(645.311.190)	Finance lease
Pembiayaan konsumen	(1.686.729)	(32.479.365)	Consumer financing receivable
Tagihan anjak piutang	(1.000.000)	(3.000.000)	Factoring receivables
Beban keuangan	(81.351.550)	(54.373.501)	Financial charges
Beban usaha	(13.625.776)	(16.633.587)	Operating expenses
Premi asuransi	(14.145.800)	(6.361.848)	Insurance premiums
Penempatan kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	(6.000.000)	(2.244.072)	Placement for restricted cash in banks and time deposits
Beban lain-lain	(484.269)	(27.690.567)	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(864.878.687)</u>	<u>(788.094.130)</u>	Total cash disbursements
Kas digunakan untuk operasi	(172.760.330)	(291.639.037)	Net cash used in operations
Pembayaran pajak penghasilan badan	(10.445.783)	(8.235.566)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(183.206.113)</u>	<u>(299.874.603)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	137.750	182.525	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset untuk disewakan	27.402	180.501	Proceeds from sale of assets for lease
Hasil penjualan investasi surat-surat berharga	6.229.923	25.722.750	Proceeds from sale of marketable securities
Perolehan investasi surat-surat berharga	(6.958.502)	(20.018.446)	Net investment in marketable securities
Perolehan aset ijarah muntahiyah bittamlik	(32.187.520)	-	Acquisitions of Asset Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset tetap	(119.574)	(292.444)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan aset untuk disewakan	-	(315.909)	Acquisitions of assets for lease
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(32.870.521)</u>	<u>5.458.977</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pencairan pinjaman	474.569.812	503.631.464	Proceeds from loan avallment
Penerimaan dari penerbitan Surat Utang Jangka Menengah	100.000.000	-	Proceeds from issuance of Medium Term Notes
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham - bersih	10.950.048	-	Proceeds from initial public offering of shares - net
Pelunasan pinjaman	(356.305.210)	(196.530.531)	Payments of loans
Pembayaran dividen kas	(10.000.000)	(7.000.000)	Cash dividend payment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>219.214.650</u>	<u>300.100.933</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	3.138.016	5.685.307	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	8.508.223	2.890.476	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	4.207	(67.560)	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>11.650.446</u>	<u>8.508.223</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Pada tahun 2000, berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Agustus 2010, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai:

1. Perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka menjadi Perusahaan Terbuka;
2. Penjualan saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran umum;
3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO (Initial Public Offering/ Penawaran Umum);
4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam penawaran umum perdana;

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Tifa Finance Tbk ("the Company"), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, and was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and published in Supplement No. 2257 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. In 2000, based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001.

The Company's Article of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 1 dated August 2, 2010 from Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, concerning the following:

1. Change in the Company's Articles of Association in relation to becoming a publicly listed Company;
2. Sale of shares to the public through a public offering;
3. Authorization of the Company's Directors to execute all necessary actions in connection with the Initial Public Offering;
4. Authorization of the Company's Board of Commissioners to declare a separate deed concerning the increase in the Company's issued and paid-up capital upon issuance of the shares through initial public offering;

5. Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-41304.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 23 Agustus 2010.

Perusahaan memperoleh ijin usaha untuk melakukan usaha dalam bidang kegiatan modal ventura, pembiayaan konsumen dan anjak piutang dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 1085/KMK.013/1989 tanggal 26 September 1989. Perubahan terakhir atas ijin usaha Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003 tentang izin untuk melakukan usaha dalam bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 ribu lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 200 per saham yang terdiri dari sebanyak 55.800 ribu saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 ribu saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 ribu saham atas nama PT Dwi Satrya Utama dan 106.656 ribu saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 278.000 ribu saham Perusahaan atau 25,75% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

5. Changes in the members of the Company's board of commissioners and directors.

These changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-41304.AH.01.02 Tahun 2010 dated August 23, 2010.

The Company obtained its license to engage in venture capital, consumer financing and factoring based on the Minister of Finance Decree No. 1085/KMK.013/1989 dated September 26, 1989. The latest amendment to this license was based on the Minister of Finance Decree No. KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003, which authorized the Company to engage in leasing, factoring and consumer financing.

The Company's office is located at Tifa Building, Jl. Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

**b. Initial Public Offering of Shares**

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam - LK) in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 thousand new shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 200 per share consisting of 55,800 thousand new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 thousand shares and 106,656 thousand shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2011, 278,000 thousand shares or 25.75% of the total issued and paid up shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 35 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro  
 Komisaris : Sng Chiew Huat  
 Teo Siok Ghee  
 Janpie Siahaan  
 Komisaris Independen : Tjipto Surjanto  
 Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur : Suwinto Johan  
 Direktur : Tjahja Wibisono \*)  
 Ester Gunawan

\*) telah mengundurkan diri pada tanggal 10 September 2011 / *resigned on September 10, 2011*

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Lisjanto Tjiptobiantoro  
 Komisaris : Sng Chiew Huat  
 Teo Siok Ghee  
 Janpie Siahaan  
 Komisaris Independen : Tjipto Surjanto  
 Sutadi Sukarya

Direksi

Presiden Direktur : Suwinto Johan  
 Direktur : Tjahja Wibisono  
 Ester Gunawan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, ketua internal audit Perusahaan adalah Ali Winarso sedangkan Sekretaris Perusahaan adalah Ester Gunawan dimana juga merangkap sebagai Direktur Perusahaan.

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Tjipto Surjanto yang menjabat sebagai Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

**c. Board of Commissioners, Directors and Employees**

As of December 31, 2011, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 35 dated April 15, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner  
 Commissioners  
 Independent Commissioners

Board of Directors

President Director  
 Directors

As of December 31, 2010, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 1 dated August 2, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta, is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner  
 Commissioners  
 Independent Commissioners

Board of Directors

President Director  
 Directors

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's Internal Audit Chairman is Ali Winarso while the corporate secretary is Ester Gunawan, who also acts as a Director.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam (currently Bapepam-LK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Tjipto Surjanto, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : H. Iggi H. Achsien, S.E. : Chairman  
Anggota : Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A. : Member

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing adalah 68 dan 56 orang karyawan.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Februari 2012. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Investasi, yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

Sharia Supervisory Board

: Chairman  
: Member

The Company has 68 and 56 employees (unaudited) as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

The financial statements of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2011 were completed and authorized for issue on February 15, 2012 by the Company's Directors who are responsible for the financial statements.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement**

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam – LK No. KEP - 554/BL/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding "Guidelines on Preparation and Presentation of Financial Statements of Issuers or Public Listed Companies in Investment Industry" as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011. Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka dalam laporan keuangan disajikan dalam ribuan Rupiah.

**b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

The financial statements for the year ended December 31, 2011 are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is also the functional currency of the Company. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are stated in thousands of Rupiah.

**b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011**

The Company has adopted the following statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations (ISAKs) effective January 1, 2011:

- 
- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lain". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan yang berkaitan, yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2011.
- (2) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Perusahaan menyajikan informasi segmen periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
- (1) PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Company has elected to present a single statement and has presented its prior period's financial statements in conformity with this PSAK to be comparative with the December 31, 2011 financial statements.
- (2) PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segment to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting. The Company has presented prior period's segment information in accordance with this PSAK to be comparative with the financial statements for the year ended December 31, 2011.

- |  |  |
|--|--|
| <p>(3) PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.</p> <p>(4) PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.</p> | <p>(3) PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.</p> <p>(4) PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.</p> |
|--|--|

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK yang relevan dan diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan:

**PSAK**

1. PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
2. PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa setelah Periode Pelaporan
4. PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
5. PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

The following are the PSAKs and ISAKs which are relevant and have been adopted effective January 1, 2011 but do not have material impact to the Company's financial statements:

**PSAK**

1. PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
2. PSAK No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
3. PSAK No. 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
4. PSAK No. 23 (Revised 2010), Revenues
5. PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
6. PSAK No. 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
7. PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

**ISAK**

1. ISAK No. 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK efektif sejak 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

**PSAK**

1. PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
2. PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
3. PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
4. PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
5. PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

**ISAK**

1. ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK No. 9 (Revisi 2009), Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
3. ISAK No. 10 (Revisi 2009), Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK No. 11 (Revisi 2009), Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
5. ISAK No. 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK No. 14, Aset Takberwujud - Biaya Situs Web

**ISAK**

1. ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are effective on January 1, 2011, but are irrelevant to the Company's financial statements:

**PSAK**

1. PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
2. PSAK No. 15 (Revised 2009), Investments in Associates
3. PSAK No. 19 (Revised 2010), Intangible Assets
4. PSAK No. 22 (Revised 2010), Business Combinations
5. PSAK No. 58 (Revised 2009), Noncurrent Asset Held For Sale and Discontinued Operations

**ISAK**

1. ISAK No. 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK No. 9 (Revised 2009), Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
3. ISAK No. 10 (Revised 2009), Customer Loyalty Program
4. ISAK No. 11 (Revised 2009), Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK No. 12 (Revised 2009), Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK No. 14, Web Site Costs

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
1 Dolar Amerika Serikat	9.068	8.991	1 U.S. Dollar

**d. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

**Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011**

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
  - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan;
  - b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
  - c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;

**c. Foreign Currency Transactions and Balances**

The books of accounts of the Company are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

As of December 31, 2011 and 2010, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

**d. Transactions with Related Parties**

**Accounting Policies Effective January 1, 2011**

A party is considered to be related to the Company if:

1. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
  - a) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company;
  - b) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or
  - c) has joint control over the Company;

- |  |   |
|--|---|
| 2. perusahaan asosiasi;  | 2. the party is an associated company of the Company;   |
| 3. perusahaan ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;  | 3. the party is an joint venture in which the Company is a venturer;  |
| 4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk perusahaan;   | 4. the party is an member of the key management personnel of the Company or its parent;   |
| 5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);   | 5. the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);   |
| 6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5) atau; | 6. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or |
| 7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan, atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.  | 7. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.  |

**Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011**

Pihak-pihak berelasi adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

**Accounting Policies Prior to January 1, 2011**

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

**e. Penggunaan Estimasi**

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

**f. Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

**g. Instrumen Keuangan**

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

**e. Use of Estimates**

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

**f. Cash**

Cash consists of cash on hand and in banks, which are not used as collateral and are not restricted.

**g. Financial Instruments**

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position, if and if only it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang (termasuk provisi atas pinjaman bank) tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah provisi yang dibayarkan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari bank. Biaya transaksi tidak termasuk beban administrasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability including bank provision on loan facilities and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

#### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

#### **Determination of Fair Value**

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

### **Laba/Rugi Hari ke-1**

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

### **Aset Keuangan**

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

### **Day 1 Profit/Loss**

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the statements of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

### **Financial Assets**

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or

- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2011 and 2010, the marketable securities are included in this category.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan investasi harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, cash, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable and others assets (restricted cash in bank and time deposits and security deposits) are included in this category.

(3) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam bentuk investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has not classified any financial asset as HTM investments.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has not classified any financial asset in this category.

**Liabilitas Keuangan**

(1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

**Financial Liabilities**

(1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company elects to designate a financial liability under this category.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has not classified any financial liability as at FVPL.

(2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, *Medium Term Notes*, biaya yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2011 and 2010, loans received, Medium Term Notes, accrued expenses, and other liabilities are included in this category.

***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Impairment of Financial Assets***

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

(1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or HTM investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the statements of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of impairment losses decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

(2) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

(2) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

## 2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

## 2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

#### h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

##### (1) Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

#### h. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

##### (1) Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

(2) Perlakuan Akuntansi sebagai *Lessor*

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tanggungan, simpanan jaminan, dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tanggungan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

(2) Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Leases are classified as finance lease whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's net investments in finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

#### Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

#### **i. Akuntansi Pembiayaan Konsumen**

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dan *chanelling* dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

If the lease assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

#### Operating Lease

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

#### **i. Accounting for Consumer Financing**

Early terminations of consumer financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

For Joint financing cooperation and *chanelling* agreement without recourse, consumer financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, consumer financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as a liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of consumer financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

**j. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**k. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

**j. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**k. Property and Equipment**

Property and equipment are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation and amortization are computed on double declining method over the property, plant and equipment's useful lives as follows

Office equipment  
 Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### I. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai buku dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

#### I. Assets for Lease

Assets for lease are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the same method and estimated useful lives used for property and equipment (Note 2k).

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as a gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

**m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang dijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang di Ijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**n. Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Pencairannya**

Kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan yang dijaminan dan dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya" dalam akun "Aset lain-lain".

**o. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa dan piutang pembiayaan konsumen, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke penyisihan kerugian penurunan nilai.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

**m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik**

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

The assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value.

**n. Restricted Cash in Banks and Time Deposits**

Cash in banks and time deposits with maturity of less than three months from the date of placements, which are pledged as collateral and are restricted, are presented as "Restricted cash in banks and time deposits" under "Other assets" account.

**o. Foreclosed Assets**

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case of excess of net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized maximum at the receivable amounts.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to current operations.

When the foreclosed assets are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss are reflected in the current operations.

Expenses for the maintenance of foreclosed assets are charged to operations when incurred.

**p. Impairment of Non-Financial Assets**

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**q. Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Impairment losses are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**q. Stock Issuance Cost**

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

**r. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Interest income and interest expense are recognized in the statements of comprehensive income on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 which days is recognized only when already received.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang pada saat perhitungan penurunan nilai.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya dan sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

#### s. Imbalan Kerja

##### *Imbalan kerja jangka pendek*

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial dan bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as held to maturity, loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized is based on the interest rate for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

#### s. Employee Benefits

##### *Short-term employee benefits*

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, social security (*Jamsostek*) contribution and bonuses. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the statements of financial position, and as an expense in the statements of comprehensive income.

#### **Imbalan pasca-kerja**

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti pasca-kerja, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan (kerugian) aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

#### **t. Pajak Penghasilan**

##### **Pajak Penghasilan Final**

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

#### **Post-employment benefits**

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service until the benefits become vested.

#### **t. Income Tax**

##### **Final Income Tax**

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to the final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset (liability).

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the statements of comprehensive income is recognized as either prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

#### Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

#### u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

#### v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

#### Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of any unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

#### u. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

#### v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Perusahaan untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a). Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b). Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c). Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode terdahulu.

#### **w. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

#### **w. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**x. Events After the Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2g.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukkan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	31 Desember/December, 31		
	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
<b>Aset Keuangan</b>			
Kas	11.650.446	8.508.223	Cash
Surat-surat berharga	2.390.031	2.647.352	Marketable securities
Piutang pembiayaan konsumen	18.605.640	50.322.159	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	2.147.281	8.610.328	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.630.909	1.669.876	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	7.637.582	6.671.918	Other asset - restricted cash in banks and time deposits
Aset lain-lain - simpanan jaminan	131.279	119.710	Other asset - security deposits
Jumlah Aset Keuangan	44.193.168	78.549.566	Total Financial Assets

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

### **Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 19.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Assets for Lease

The useful lives of each of the item of the Company's property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and asset for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and asset for lease during the year.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

The carrying value of these assets are as follows:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Aset tetap (Catatan 10)	764.661	996.330	Property and Equipment (Note 10)
Aset untuk disewakan (Catatan 11)	2.875.632	3.875.472	Assets for Lease (Note 11)
Jumlah	<u>3.640.293</u>	<u>4.871.802</u>	Total

**c. Imbalan Pasti Pasca-Kerja**

Penentuan cadangan dan manfaat pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 4.220.880 ribu dan Rp 3.566.637 ribu.

**c. Post-employment Benefits**

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 26 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of Company's defined benefit post-employment reserve. As of December 31, 2011 and 2010, defined-benefit post-employment reserve amounted to Rp 4,220,880 thousand and Rp 3,566,637 thousand, respectively.

**d. Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset pajak tangguhan kotor masing-masing adalah sebesar Rp 1.055.220 ribu dan 891.659 ribu.

**d. Deferred Tax Assets**

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2011 and 2010, gross deferred tax assets amounted to Rp 1,055,220 thousand and Rp 891,659 thousand, respectively.

e. **Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Aset tetap (Catatan 10)	764.661	996.330	Property and equipment (Note 10)
Aset untuk disewakan (Catatan 11)	2.875.632	3.875.472	Assets for lease (Note 11)
Jumlah	<u>3.640.293</u>	<u>4.871.802</u>	Total

e. **Impairment of Non-Financial Assets**

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets are as follows:

**4. Kas**

	2011 Rp '000	2010 Rp '000
Kas Rupiah	<u>15.000</u>	<u>12.000</u>
Bank - Pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	4.202.699	1.139.528
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.820.926	3.384.553
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	1.168.601	-
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	609.549	20.113
PT Bank OCBC NISP Tbk	183.816	26.433
PT Bank Mayapada	131.507	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	26.792	26.812
PT Bank Jabar Banten Syariah	10.675	10.497
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah)	5.351	2.799
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	1.339.000
PT Bank Sinarmas Tbk	-	107.556
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	4.878
Jumlah	<u>9.159.916</u>	<u>6.062.169</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk	2.475.530	1.589.792
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	844.262
Jumlah	<u>2.475.530</u>	<u>2.434.054</u>
Jumlah	<u>11.635.446</u>	<u>8.496.223</u>
Jumlah	<u>11.650.446</u>	<u>8.508.223</u>

**4. Cash**

Cash on hand Rupiah	
Cash in banks - Third parties Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Mayapada	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	
PT Bank Jabar Banten Syariah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Shariah branch (CIMB Niaga Syariah)	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Subtotal	
U.S. Dollar (Note 31)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Subtotal	
Total	
Total	

**5. Surat-surat Berharga**

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham dalam Rupiah, dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000	Rp '000
Pihak ketiga		
Nilai wajar		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (95.000 saham tahun 2011 dan tahun 2010)	679.250	755.250
PT Aneka Tambang Tbk (315.000 saham tahun 2011 dan tahun 2010)	513.450	771.750
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (25.000 saham tahun 2011)	432.500	-
PT Medco Energi Tbk (165.000 saham tahun 2011 dan tahun 2010)	408.375	556.875
PT Krakatau Steel Tbk (225.500 saham tahun 2011 dan tahun 2010)	189.420	270.600
PT Tambang Timah Tbk (100.000 saham tahun 2011)	167.000	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (60.000 saham tahun 2010)	-	292.500
Lain - lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	<u>36</u>	<u>377</u>
Jumlah	<u><u>2.390.031</u></u>	<u><u>2.647.352</u></u>

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Kerugian belum direalisasi akibat penurunan harga surat berharga masing-masing sebesar Rp 637.191 tahun 2011 dan Rp 273.371 ribu tahun 2010 (Catatan 23).

**5. Marketable Securities**

The Company's marketable securities consist of investment in shares denominated in Rupiah with details as follow:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000	Rp '000
Third parties		
At Fair Value :		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (95,000 shares in 2011 and 2010)	679.250	755.250
PT Aneka Tambang Tbk (315,000 shares in 2011 and 2010)	513.450	771.750
PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (25,000 shares in 2011)	432.500	-
PT Medco Energi Tbk (165,000 shares in 2011 and 2010)	408.375	556.875
PT Krakatau Steel Tbk (225,500 shares in 2011 and 2010)	189.420	270.600
PT Tambang Timah Tbk (100,000 shares in 2011)	167.000	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk (60,000 shares in 2010)	-	292.500
Others (less than Rp 100 thousand each)	<u>36</u>	<u>377</u>
Total	<u><u>2.390.031</u></u>	<u><u>2.647.352</u></u>

The fair value of marketable securities were based on the quoted market values as of December 31, 2011 and 2010. Unrealized loss from the decline in fair values of trading securities amounted to Rp 637,191 thousand in 2011 and Rp 273,371 thousand in 2010 (Note 23).

**6. Investasi Sewa Neto**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
	Rp '000	Rp '000
Piutang sewa pembiayaan - kotor		
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Rupiah	4.474.724	3.198.714
Dolar Amerika Serikat	<u>2.202.595</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>6.677.319</u></u>	<u><u>3.198.714</u></u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1.071.377.192	783.506.967
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	<u>54.797.587</u>	<u>24.002.782</u>
Jumlah	<u><u>1.126.174.779</u></u>	<u><u>807.509.749</u></u>
Jumlah	1.132.852.098	810.708.463

**6. Net Investments in Finance Lease**

Gross finance lease receivable	
Related parties (Note 30)	
Rupiah	3.198.714
U.S Dollar	<u>-</u>
Subtotal	<u><u>3.198.714</u></u>
Third parties	
Rupiah	783.506.967
U.S Dollar (Note 31)	<u>24.002.782</u>
Subtotal	<u><u>807.509.749</u></u>
Total	810.708.463

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Nilai residu yang dijamin	548.650.153	426.670.444	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(176.591.854)	(135.285.866)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(548.650.153)	(426.670.444)	Security deposits
Jumlah	956.260.244	675.422.597	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(21.529.904)	(17.348.989)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>934.730.340</u>	<u>658.073.608</u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	16,47%	16,97%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,25%	8,87%	U.S Dollar

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	638.583.068	383.153.503	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	351.684.667	286.241.272	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	142.584.363	141.313.688	More than 2 years
Jumlah	<u>1.132.852.098</u>	<u>810.708.463</u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease installments are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Belum jatuh tempo	1.088.453.144	794.915.455	Not yet date
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	31.387.395	12.644.295	1 - 30 days
31 - 60 hari	8.290.969	790.784	31 - 60 days
61 - 90 hari	4.528.248	2.046.490	61 - 90 days
> 90 hari	192.342	311.439	> 90 days
Jumlah	<u>1.132.852.098</u>	<u>810.708.463</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentration of credit risk on finance lease receivables from third parties.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Alat Berat	697.317.354	460.957.030	Heavy equipment
Mesin	210.491.259	132.999.466	Machine
Kendaraan	124.408.211	62.255.154	Vehicles
Kapal	97.796.081	84.694.518	Boat
Lainnya	2.839.193	69.802.295	Others
Jumlah	<u>1.132.852.098</u>	<u>810.708.463</u>	Total

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Saldo awal tahun	17.348.989	17.055.814	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	7.015.000	750.000	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(2.834.085)</u>	<u>(456.825)</u>	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>21.529.904</u>	<u>17.348.989</u>	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of individual finance lease receivable as of December 31, 2011 and 2010, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 720.269.687 ribu dan Rp 571.462.689 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 14 dan 16).

Finance lease receivables amounting to Rp 720,269,687 thousand and Rp 571,462,689 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively, were pledged as collateral on Medium Term Notes and loans obtained by the Company (Notes 14 and 16).

## 7. Piutang Pembiayaan Konsumen

## 7. Consumer Financing Receivables

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor			Gross consumer financing receivables
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	22.445	Related party - Rupiah (Note 30)
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	<u>22.495.368</u>	<u>64.819.918</u>	Rupiah
Jumlah	22.495.368	64.842.363	Total
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(2.486.879)</u>	<u>(9.548.693)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah	20.008.489	55.293.670	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1.402.849)</u>	<u>(4.971.511)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah - Bersih	<u>18.605.640</u>	<u>50.322.159</u>	Net
Suku bunga rata-rata per tahun			Average interest rates per annum
Rupiah	17,18%	17,30%	Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on consumer financing receivables from third parties.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Transaction with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan sumber dana pembiayaan dan kelompok penerima pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on source of financing and type of consumer are as follows:

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
<u>Sumber dana pembiayaan</u>			<u>Source of financing</u>
Pembiayaan sendiri	22.495.368	64.735.002	Direct financing
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.486.879)	(9.530.625)	Unearned consumer financing income
Jumlah	<u>20.008.489</u>	<u>55.204.377</u>	Total
Pembiayaan bersama <i>with recourse</i>	-	107.361	Joint financing with recourse
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(18.068)	Unearned consumer financing income
Jumlah	<u>-</u>	<u>89.293</u>	Total
Jumlah	20.008.489	55.293.670	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.402.849)	(4.971.511)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>18.605.640</u>	<u>50.322.159</u>	Total
<u>Kelompok penerima pembiayaan</u>			<u>Type of Consumer</u>
Personal	17.526.948	48.680.881	Individual
Korporasi	4.968.420	16.161.482	Corporate
Jumlah - Bersih	<u>22.495.368</u>	<u>64.842.363</u>	Total

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Tidak lebih dari atau sama dengan 1 tahun	17.124.379	38.079.405	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	4.348.742	20.653.623	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	1.022.247	6.109.335	More than 2 years
Jumlah	<u>22.495.368</u>	<u>64.842.363</u>	Total

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo angsurannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables based on its maturity of its installment are as follows:

	<u>2011</u> Rp '000	<u>2010</u> Rp '000	
Belum jatuh tempo	19.729.729	64.018.087	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	1.467.414	824.276	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.105.937	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	161.839	-	61 - 90 days
> 90 hari	30.449	-	> 90 days
Jumlah	<u>22.495.368</u>	<u>64.842.363</u>	Total

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Saldo awal tahun	4.971.511	5.857.526	Balance at beginning of the year
Penambahan	99.719	150.000	Provisions
Pemulihan	(3.415.000)	-	Recoveries
Penghapusan	(253.381)	(1.036.015)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>1.402.849</u>	<u>4.971.511</u>	Balance at end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of the individual consumer financing receivable as of December 31, 2011 and 2010, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 16.228.274 ribu dan Rp 47.046.173 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16).

Consumer financing receivables amounting to Rp 16,228,274 thousand and Rp 47,046,173 thousand as of December 31, 2011 and 2010, respectively, were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 16).

## 8. Tagihan Anjak Piutang

## 8. Factoring Receivables

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Tagihan anjak piutang - kotor - Rupiah			Gross factoring receivables - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 30)	-	5.583.500	Related party (Note 30)
Pihak ketiga	<u>2.147.281</u>	<u>3.026.828</u>	Third parties
Jumlah	2.147.281	8.610.328	Total
Retensi	<u>(357.880)</u>	<u>(1.435.055)</u>	Retention
Jumlah - Bersih	<u>1.789.401</u>	<u>7.175.273</u>	Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,76%	16,84%	Average interest rates per annum Rupiah

Tagihan anjak piutang termasuk tagihan anjak piutang dari pihak ketiga sebesar Rp 3.000.000 ribu yang disajikan secara *set-off* dengan fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Centris International Bank (dalam likuidasi) sehubungan dengan pendapat konsultan hukum Perusahaan.

Factoring receivables include factoring receivable from a third party amounting to Rp 3,000,000 thousand which was set off against loan facility received from PT Centris International Bank (in liquidation) in relation to the opinion from Company's legal consultant in 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

As of December 31, 2011 and 2010, there is no impairment in value of factoring receivables, thus, no allowance for doubtful accounts was provided on these receivables.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in factoring receivables from third parties.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminkan oleh Perusahaan.

There are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

All factoring receivables are on a with recourse basis requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

## 9. Piutang Lain-lain

## 9. Other Accounts Receivable

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Piutang karyawan	225.849	475.895	Loans to employees
Lain-lain	1.405.060	1.193.981	Others
Jumlah	<u>1.630.909</u>	<u>1.669.876</u>	Total

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

Saldo piutang lain-lain dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar nihil dan Rp 25.942 ribu (Catatan 30).

Other accounts receivable from related parties as of December 31, 2011 and 2010 amounted to nil and Rp 25,942 thousand, respectively (Note 30).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat piutang lain-lain yang mengalami penurunan nilai, sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

As of December 31, 2011 and 2010, there is no impairment in value of other accounts receivable, thus, no allowance for doubtful accounts was provided on these receivables.

## 10. Aset Tetap

## 10. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp '000	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011		31 Desember/ December 31, 2011 Rp '000	
		Penambahan/ Additions Rp '000	Pengurangan/ Deductions Rp '000		
Biaya perolehan:					At cost:
Peralatan kantor	1.765.888	119.574	(34.608)	1.850.854	Office equipment
Kendaraan	1.976.512	-	(274.750)	1.701.762	Vehicles
Jumlah	<u>3.742.400</u>	<u>119.574</u>	<u>(309.358)</u>	<u>3.552.616</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Peralatan kantor	1.510.240	119.954	(34.608)	1.595.586	Office equipment
Kendaraan	1.235.830	190.455	(233.916)	1.192.369	Vehicles
Jumlah	<u>2.746.070</u>	<u>310.409</u>	<u>(268.524)</u>	<u>2.787.955</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>996.330</u>			<u>764.661</u>	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2010/ <i>Changes during 2010</i>			31 Desember/ <i>December 31, 2010</i>	
	1 Januari/ <i>January 1, 2010</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Peralatan kantor	1.608.226	174.771	(17.109)	1.765.888	Office equipment
Kendaraan	2.042.396	117.673	(183.557)	1.976.512	Vehicles
Jumlah	<u>3.650.622</u>	<u>292.444</u>	<u>(200.666)</u>	<u>3.742.400</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Peralatan kantor	1.396.481	127.908	(14.149)	1.510.240	Office equipment
Kendaraan	1.150.918	240.434	(155.522)	1.235.830	Vehicles
Jumlah	<u>2.547.399</u>	<u>368.342</u>	<u>(169.671)</u>	<u>2.746.070</u>	Total
Nilai Buku	<u>1.103.223</u>			<u>996.330</u>	Net Book Value

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 310.409 ribu tahun 2011 dan Rp 368.342 ribu tahun 2010, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 310,409 thousand in 2011 and Rp 368,342 thousand in 2010, and is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in the statements of comprehensive income.

Pengurangan selama tahun 2011 dan 2010 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2011 and 2010 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
Harga jual	137.750	182.525	Selling price
Nilai tercatat	<u>40.834</u>	<u>30.995</u>	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 23)	<u>96.916</u>	<u>151.530</u>	Gain on sale of property and equipment (Note 23)

Pada tanggal 31 Desember 2011 aset tetap Perusahaan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak ketiga, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 1.534.000 ribu.

As of December 31, 2011, property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a third party, for all risk and other risks for a total coverage of Rp 1,534,000 thousand.

Pada tanggal 31 Desember 2010 aset tetap Perusahaan diasuransikan dengan PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Himalaya Pelindung, pihak ketiga, atas risiko kerusakan kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 1.377.700 ribu.

As of December 31, 2010, property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Himalaya Pelindung, third parties, for all risk and other risks for a total coverage of Rp 1,377,700 thousand.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Management believes that, there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2011 and 2010.

### 11. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan kendaraan bermotor untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

	2011		
	Biaya perolehan/ <i>Cost</i>	Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Depreciation</i>	
	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal tahun	6.647.379	2.771.907	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	964.566	Additions
Pengurangan	(85.950)	(50.676)	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>6.561.429</u>	<u>3.685.797</u>	Balance at the end of the year
Nilai tercatat (biaya perolehan - akumulasi penyusutan)		<u>2.875.632</u>	Book value (cost less accumulated depreciation)

	2010		
	Biaya perolehan/ <i>Cost</i>	Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Depreciation</i>	
	Rp '000	Rp '000	
Saldo awal tahun	7.437.673	2.072.975	Balance at the beginning of the year
Penambahan	315.909	1.268.613	Additions
Pengurangan	(1.106.203)	(569.681)	Deductions
Saldo akhir tahun	<u>6.647.379</u>	<u>2.771.907</u>	Balance at the end of the year
Nilai tercatat (biaya perolehan - akumulasi penyusutan)		<u>3.875.472</u>	Book value (cost less accumulated depreciation)

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 964.566 ribu and Rp 1.268.613 ribu, disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) pada laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
Harga jual	27.402	180.501	Selling price
Nilai tercatat	<u>35.274</u>	<u>536.522</u>	Net book value
Kerugian penjualan aset untuk disewakan (Catatan 23)	<u>(7.872)</u>	<u>(356.021)</u>	Loss on sale of asset for lease (Note 23)

Kerugian penjualan aset untuk disewakan kepada pihak berelasi adalah sebesar Rp 106.371 ribu pada tahun 2010, sedangkan pada tahun 2011 tidak terdapat penjualan aset untuk disewakan kepada pihak berelasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

### 11. Assets for Lease

This account consists of motor vehicles for lease, with details as follows:

	2011		
	Biaya perolehan/ <i>Cost</i>	Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Depreciation</i>	
	Rp '000	Rp '000	
Balance at the beginning of the year	6.647.379	2.771.907	Balance at the beginning of the year
Additions	-	964.566	Additions
Deductions	(85.950)	(50.676)	Deductions
Balance at the end of the year	<u>6.561.429</u>	<u>3.685.797</u>	Balance at the end of the year
Book value (cost less accumulated depreciation)		<u>2.875.632</u>	Book value (cost less accumulated depreciation)

	2010		
	Biaya perolehan/ <i>Cost</i>	Akumulasi Penyusutan/ <i>Accumulated Depreciation</i>	
	Rp '000	Rp '000	
Balance at the beginning of the year	7.437.673	2.072.975	Balance at the beginning of the year
Additions	315.909	1.268.613	Additions
Deductions	(1.106.203)	(569.681)	Deductions
Balance at the end of the year	<u>6.647.379</u>	<u>2.771.907</u>	Balance at the end of the year
Book value (cost less accumulated depreciation)		<u>3.875.472</u>	Book value (cost less accumulated depreciation)

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 964,566 thousand in 2011 and Rp 1,268,613 thousand in 2010, and is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 25) in the statements of comprehensive income.

Deductions pertain to the sale of certain assets for lease, with details as follows:

	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
Selling price	27.402	180.501	Selling price
Net book value	<u>35.274</u>	<u>536.522</u>	Net book value
Loss on sale of asset for lease (Note 23)	<u>(7.872)</u>	<u>(356.021)</u>	Loss on sale of asset for lease (Note 23)

Loss on sale of assets for lease to related parties amounted to Rp 106,371 thousand in 2010, whereas in 2011, there is no sale of assets for lease to related parties.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 2011 and 2010.

## 12. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011		31 Desember/ December 31, 2011 Rp '000	
	1 Januari/ January 1, 2011 Rp '000	Penambahan/ Additions Rp '000		
Biaya perolehan	-	32.187.520	32.187.520	At cost
Penyusutan	-	5.973.956	5.973.956	Depreciation
Nilai Tercatat	-	26.213.564	26.213.564	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 5.973.956 dan dibukukan sebagai dari "Pendapatan Ijarah muntahiyah bittamlik-bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Aliannz Syariah Indonesia, PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah dan PT Astra Buana Syariah, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 49.740.128 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2011.

## 12. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

This account represents heavy equipment owned by the Company, which are used for operating lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

Depreciation charged to operations in 2011 amounted to Rp 5,973,956 and is included as part of "Ijarah Muntahiyah Bittamlik Income - net" in the 2011 statement of comprehensive income.

As of December 31, 2011, assets for IMBT, are insured with PT Asuransi Aliannz Syariah Indonesia, PT Raksa Pratikara Asuransi, PT Asuransi Sinar Mas Syariah and PT Astra Buana Syariah, third parties, for a total coverage of Rp 49,740,128 thousand. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2011.

## 13. Aset Lain-lain - Bersih

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya (Catatan 16)	7.637.582	6.671.918	Restricted cash in banks and time deposits (Note 16)
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 200.000 ribu tahun 2011	2.884.655	-	Foreclosed assets - net of allowance for decline in value of Rp 200,000 thousand in 2011
Biaya dibayar dimuka (Catatan 30)	533.937	386.384	Prepaid expenses (Note 30)
Simpanan jaminan (Catatan 30)	131.279	119.710	Security deposits (Note 30)
Pajak dibayar dimuka	474.598	176.896	Prepaid taxes
Jumlah - Bersih	11.662.051	7.354.908	Net

Akun kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri Syariah dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk - divisi Syariah, transaksi penerusan kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Jabar Banten Syariah (Catatan 16, 32.a, 32.b, 32.d, 32.f dan 32.g) dan pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

## 13. Other Assets – Net

The restricted cash in banks and time deposits were placed in relation to the joint financing agreements with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri Syariah and PT Bank Internasional Indonesia Tbk – Sharia Division, channeling transaction with PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Jabar Banten Syariah (Notes 16, 32.a, 32.b, 32.d, 32.f and 32.g) and loan received from PT Bank Central Asia Tbk (Note 16).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat aset lain-lain (berupa kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan) yang mengalami penurunan nilai, sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain tersebut.

As of December 31, 2011 and 2010, there is no impairment in value of other assets (e.g. restricted cash in banks and time deposits and security deposits), thus, no allowance for impairment losses was provided on these assets.

Mutasi agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Movement of foreclosed assets are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
<u>Biaya perolehan</u>			<u>Cost</u>
Saldo awal tahun	-	4.595.132	Beginning balance
Penambahan	7.400.980	564.402	Addition
Pengurangan	(4.316.325)	(5.159.534)	Deduction
Jumlah	<u>3.084.655</u>	<u>-</u>	Total
<u>Penyisihan kerugian penurunan nilai</u>			<u>Allowance for impairment losses</u>
Saldo awal tahun	-	3.952.150	Beginning balance
Penambahan	200.000	-	Addition
Pengurangan	-	(3.952.150)	Deduction
Jumlah	<u>200.000</u>	<u>-</u>	Total
Jumlah - bersih	<u><u>2.884.655</u></u>	<u><u>-</u></u>	Total - net

Pengurangan selama tahun 2011 dan 2010 yang merupakan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in 2011 and 2010 represent the sale of such assets with detail as follow:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Harga jual	4.707.300	672.943	Selling price
Nilai Tercatat	(4.316.325)	(745.559)	Book Value
Keuntungan (Kerugian) Penjualan (Catatan 23)	<u><u>390.975</u></u>	<u><u>(72.616)</u></u>	Gain (Loss) os sale (Note 23)

Pada tahun 2010, agunan diambil alih dengan nilai buku sebesar Rp 461.825 ribu dihapuskan.

In 2010, foreclosed asset with net book value amounting Rp 461,876 has been written-off.

Pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010, saldo aset lain-lain yang merupakan transaksi dengan pihak yang berelasi masing-masing sebesar Rp 295.950 ribu dan Rp 262.227 ribu (Catatan 30).

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of other assets from transactions with related parties amounted to Rp 295,950 thousand and Rp 262,227 thousand, respectively (Note 30).

#### 14. Surat Utang Jangka Menengah

#### 14. Medium Term Notes

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Nilai nominal :			Nominal value
MTN I Seri A	20.000.000	-	MTN I Series A
MTN I Seri B	20.000.000	-	MTN I Series B
MTN I Seri C	60.000.000	-	MTN I Series C
Jumlah	100.000.000	-	Total
Dikurangi :			Less :
Biaya emisi belum diamortisasi	(231.184)	-	Unamortised issuance cost
Jumlah - Bersih	<u><u>99.768.816</u></u>	<u><u>-</u></u>	Total - Net

Surat Utang Jangka Menengah/ <i>Medium Term Notes</i>			
MTN kupon/ <i>MTN coupon</i>	MTN I <i>Seri/Series A</i>	MTN I <i>Seri/Series B</i>	MTN I <i>Seri/Series C</i>
1	21 Juni/ <i>June</i> 2011	28 Juni/ <i>June</i> 2011	4 Juli/ <i>July</i> 2011
2	21 September/ <i>September</i> 2011	28 September/ <i>September</i> 2011	4 Oktober/ <i>Oktober</i> 2011
3	21 Desember/ <i>December</i> 2011	22 Desember/ <i>December</i> 2011	4 Januari/ <i>January</i> 2012
4	25 Maret/ <i>March</i> 2012	28 Maret/ <i>March</i> 2012	8 April/ <i>April</i> 2012
Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity Date</i>	25 Maret/ <i>March</i> 2012	28 Maret/ <i>March</i> 2012	8 April/ <i>April</i> 2012
Tingkat bunga setahun/ <i>Interest rate per annum</i>	11,00%	11,00%	11,00%

Pembayaran bunga MTN dibayarkan oleh Perusahaan secara triwulan.

Interest MTN payment has been paid by the Company on a quarterly basis.

Perusahaan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran untuk MTN I seri A, B dan C masing-masing sesuai dengan Akta masing-masing No. 19 tanggal 11 Maret 2011, Akta No. 28 tanggal 24 Maret 2011, dan Akta No. 42 tanggal 31 Maret 2011 dari Vita Cahyojati, S.H., Mhum., notaris di Depok.

The Company has appointed PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas as the agent and arranger and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents for the MTN series A, B and C based on the Notarial Deed No. 19 dated March 11, 2011, No. 28 dated 24 March 2011 and No. 42 dated March 31, 2011, respectively, Vita Cahyojati, S.h., Mhum., public notary in Depok.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran pokok dan bunga dengan baik dan tepat waktu, Perusahaan wajib menyerahkan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan kepada PT Andalan Artha Advisindo untuk kepentingan pemegang surat utang, sebagaimana termuat dalam Akta No. 20 tanggal 11 Maret 2011 (Medium Term Notes I seri A), sebagaimana termuat dalam Akta mengenai Pemberian Jaminan secara Fidusia antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo, Akta No. 29 tanggal 24 Maret 2011 (Medium Term Notes I seri B) mengenai Pemberian Jaminan secara Fidusia antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo dan Akta No. 41 tanggal 31 Maret 2011 (Medium Term Notes I seri C) antara PT Tifa Finance Tbk dan PT Andalan Artha Advisindo yang semuanya dibuat oleh Vita Cahyojati, S.H., MHum., notaris di Depok.

To secure the Company's timely payments of the principal and interest coupon of the Medium Term Notes, the Company is obliged to give a collateral in the form of a fiduciary transfer of finance lease receivables to the trustee for the interest of the medium term notes holders. The above requirement is documented in the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Andalan Artha Advisindo No. 20 dated March 11, 2011 (Medium Term Notes I series A), the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Andalan Artha Advisindo No. 29 dated March 24, 2011 (Medium Term Notes I series B) and the Deed of Fiduciary Collateral between PT Tifa Finance Tbk and PT Andalan Artha Advisindo No. 41 dated March 31, 2011 (Medium Term Notes I series C). All of them were prepared by Vita Cahyojati, S.H.J., Mhum., public notary in Depok.

## 15. Utang Pajak

## 15. Taxes Payable

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	2.665.469	1.767.269	Corporate income tax (Note 27)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	26.087	60.485	Article 21
Pasal 23	22.422	19.164	Article 23
Pasal 25	1.003.335	602.879	Article 25
Jumlah	<u>3.717.313</u>	<u>2.449.797</u>	Total

Besarnya pajak terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

#### 16. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	2011	2010
	Rp '000	Rp '000
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)	261.018.534	185.725.104
PT Bank Central Asia Tbk (b)	105.278.317	65.523.848
PT Bank OCBC Indonesia (c)	80.000.000	59.588.004
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (d)	65.992.997	67.540.126
PT Bank Jabar Banten Syariah (e)	41.824.972	77.132.974
PT Bank Syariah Mandiri (f)	27.884.204	12.246.032
PT Bank Internasional Indonesia - Divisi Syariah (g)	14.460.697	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) (h)	13.566.362	37.141.824
PT Bank Sinarmas Tbk (i)	<u>10.548.823</u>	<u>27.161.505</u>
Jumlah	<u>620.574.906</u>	<u>532.059.417</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk (US\$ 6.009.689 tahun 2011 dan US\$ 2.238.076 tahun 2010) (i)	54.495.847	20.122.537
PT Bank OCBC Indonesia (US\$ 250.000 tahun 2011 dan US\$ 500.000 tahun 2010) (c)	<u>2.267.000</u>	<u>4.495.500</u>
Jumlah	<u>56.762.847</u>	<u>24.618.037</u>
Jumlah	<u><u>677.337.753</u></u>	<u><u>556.677.454</u></u>
Pembiayaan bersama	-	58.855
Pinjaman bank	<u>677.337.753</u>	<u>556.618.599</u>
Jumlah	<u><u>677.337.753</u></u>	<u><u>556.677.454</u></u>

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	10,50%-14,00%	11,50% - 14,25%
Dolar Amerika Serikat	7,00%	7,00%

#### 16. Loans Received

This account represents credit facilities obtained from the following parties:

	2011	2010
	Rp '000	Rp '000
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)	185.725.104	185.725.104
PT Bank Central Asia Tbk (b)	65.523.848	65.523.848
PT Bank OCBC Indonesia (c)	59.588.004	59.588.004
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (d)	67.540.126	67.540.126
PT Bank Jabar Banten Syariah (e)	77.132.974	77.132.974
PT Bank Syariah Mandiri (f)	12.246.032	12.246.032
PT Bank Internasional Indonesia - Division Syariah (g)	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk - CIMB Shariah branch (CIMB Niaga Shariah) (h)	37.141.824	37.141.824
PT Bank Sinarmas Tbk (i)	<u>27.161.505</u>	<u>27.161.505</u>
Subtotal	<u>532.059.417</u>	<u>532.059.417</u>
U.S. Dollar (Note 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk (US\$ 6,009,689 in 2011 and US\$ 2,238,076 in 2010) (i)	20.122.537	20.122.537
PT Bank OCBC Indonesia (US\$ 250,000 in 2011 and US\$ 500,000 in 2010) (c)	<u>4.495.500</u>	<u>4.495.500</u>
Subtotal	<u>24.618.037</u>	<u>24.618.037</u>
Total	<u><u>556.677.454</u></u>	<u><u>556.677.454</u></u>
Joint financing	58.855	58.855
Bank loans	<u>556.618.599</u>	<u>556.618.599</u>
Total	<u><u>556.677.454</u></u>	<u><u>556.677.454</u></u>

The interest rates per annum on the loans received by the Company are as follows:

Rupiah  
U.S. Dollar

- a. Pada tanggal 21 September 2007, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Catatan 32.b), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 ribu (*Revolving*), selain itu Perusahaan juga memperoleh Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu (*Revolving*).

Pada tanggal 12 November 2009, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 18 bulan sampai dengan 12 Mei 2011.

Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 90.000.000 ribu (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan selama 54 bulan sampai dengan 11 Desember 2014.

Pada tanggal 16 Februari 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Fasilitas pembiayaan bersama dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh pinjaman ini, sedangkan untuk fasilitas Kredit Modal Kerja dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6). Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 426.437 ribu dan Rp 749.777 ribu (Catatan 13).

- a. On September 21, 2007, the Company entered into a Joint Financing Cooperation Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Note 32.b), for a maximum revolving facility of Rp 25,000,000 thousand and a Working Capital Loan, with a maximum revolving facility of Rp 50,000,000 thousand.

On November 12, 2009, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 100,000,000 thousand (*non revolving*), which will be available for eighteen (18) months until May 12, 2011.

On June 11, 2010, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility with maximum facility amounting Rp 90,000,000 thousand (*non revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for fifty four (54) months until December 11, 2014.

On February 16, 2011, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility with maximum facility amounting to Rp 100,000,000 thousand (*non revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

On August 11, 2011, the Company obtained a Working Capital Loan for new facility amounting to Rp 100,000,000 thousand (*non revolving*), with maximum financing period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The Joint Financing Facility is secured by the asset financed by this loan, while the Working Capital Facility is secured by the Company' receivables financed by this loan (Note 6). This loan is fiducia secured of the financing receivables.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding restricted cash in bank in relation to the loans received from Mandiri, amounted to Rp 426,437 thousand and Rp 749,777 thousand, respectively (Note 13).

- b. Pada tanggal 4 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh pinjaman angsuran dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 20.000.000 ribu. Pada tanggal 25 April 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran dari BCA dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 25.000.000 ribu. Kedua fasilitas pinjaman jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan jatuh tempo tiga puluh enam (36) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 80.000.000 ribu dengan jangka waktu tiga puluh enam (36) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, pinjaman ini dijamin dengan saldo piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 1.831.665 ribu dan Rp 6.192.972 ribu (Catatan 7), dan saldo kas di bank dan deposito yang dibatasi pencairannya masing-masing sebesar Rp 5.980.762 dan Rp 5.186.278 ribu (Catatan 13).

- c. Pada tanggal 28 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank OCBC Indonesia (OCBC) dalam mata uang Rupiah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 12.000.000 ribu dengan batas waktu penarikan sampai dengan tanggal 30 November 2006.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 23 Januari 2009, jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000 ribu untuk *Specific Advance Facility* 1 (SAF 1), US\$ 1.000.000 untuk *Specific Advance Facility* 2 (SAF 2) dan US\$ 1.000.000 untuk fasilitas nilai tukar mata uang asing (FX) dan telah jatuh tempo pada tanggal 30 November 2009. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terakhir pada tanggal 30 November 2010, dimana fasilitas pinjaman tersebut menjadi Rp 60.000.000 ribu untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX dan telah diperpanjang sampai dengan 30 November 2011.

- b. On October 4, 2005, the Company obtained a Rupiah denominated installment loan from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) with a maximum facility of Rp 20,000,000 thousand. On April 25, 2007, the Company obtained an additional installment loan facility from BCA with a maximum facility of Rp 25,000,000 thousand. Both loans have payment terms of thirty-six (36) months from the drawdown date.

On March 26, 2010, the Company obtained an additional installment loan facility amounting to Rp 30,000,000 thousand with a term of thirty-six (36) months from the drawdown date.

On September 1, 2010, the Company obtained additional loan facility amounting to Rp 50,000,000 thousand with term of thirty six (36) months.

On August 12, 2011, the Company obtained an additional installment loan facility amounting to Rp 80,000,000 thousand with term of thirty six (36) months.

As of December 31, 2011 and 2010, these loans are secured with consumer financing receivables amounting to Rp 1,831,665 thousand and Rp 6,192,972 thousand, respectively (Note 7), and restricted cash in banks and time deposits amounting to Rp 5,980,762 thousand and Rp 5,186,278, respectively (Note 13).

- c. On October 28, 2005, the Company obtained a Rupiah denominated loan facility from PT Bank OCBC Indonesia (OCBC), for a maximum facility of Rp 12,000,000 thousand which was available until November 30, 2006.

Based on the amendment of loan agreement dated January 23, 2009, the facility was changed to Rp 20,000,000 thousand for Specific Advance Facility 1 (SAF 1) and US\$ 1,000,000 for Specific Advance Facility 2 (SAF 2) and US\$ 1,000,000 for Foreign Exchange Dealing Facility (FX) and have matured on November 30, 2009. These facilities have been extended for several times. The latest extension on November 30, 2010, wherein the facilities become Rp 60,000,000 thousand for SAF 1 and US\$ 1,000,000 for SAF 2 and US\$ 1,000,000 for FX and was extended until November 30, 2011.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 15 Desember 2010, jumlah fasilitas pinjaman Perusahaan berubah menjadi Rp 80.000.000 ribu untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX. Fasilitas pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 30 November 2011 dan telah diperpanjang untuk periode 1 tahun (Catatan 35).

Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman ini (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman yang diterima dari OCBC masing-masing sebesar Rp 82.267.000 ribu (Rp 80.000.000 ribu dan US\$ 250.000) dan Rp 64.495.500 ribu (Rp 59.588.004 ribu dan US\$ 500.000).

- d. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 ribu (*non revolving*) dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan atau sampai dengan 8 April 2014.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 18 November 2010, fasilitas kredit berubah menjadi Rp 80.000.000 ribu untuk pinjaman berjangka (PB) dan Rp 20.000.000 ribu untuk Pinjaman Promes Berulang (PPB). Jangka waktu penarikan PB adalah sampai dengan tanggal 15 April 2011 dengan jangka waktu per masing-masing penarikan adalah 1 sampai dengan 3 tahun.

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 10 Maret 2011 dari Siti Rohmah Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas PB dari BII sebesar Rp 100.000.000 ribu. Dengan demikian fasilitas kredit Perusahaan meliputi PB I sebesar Rp 80.000.000 ribu, PB II sebesar Rp 100.000.000 ribu dan PPB sebesar Rp 20.000.000 ribu. Jangka waktu fasilitas PB I adalah 15 April 2010 sampai dengan 15 April 2014, fasilitas PB II adalah 10 Maret 2011 sampai dengan 10 Maret 2015 dan fasilitas PPB adalah 18 November 2010 sampai dengan 18 November 2011. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

Based on the amendment of loan agreement dated December 15, 2010, the facility was changed to be Rp 80,000,000 thousand for SAF 1, US\$ 1,000,000 for SAF 2 and US\$ 1,000,000 for FX. These facilities have been matured on November 30, 2011 and have been extended for another one (1) year (Note 35).

These facilities are secured with the Company's receivables financed by this loan (Note 6).

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan from OCBC amounted to Rp 82,267,000 thousand (Rp 80,000,000 thousand and US\$ 250,000) and Rp 64,495,500 thousand (Rp 59,588,004 thousand and US\$ 500,000), respectively.

- d. On April 8, 2010, the Company entered into a Joint Financing Cooperation Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), for a maximum facility of Rp 100,000,000 thousand (*non revolving*), which will be available until April 8, 2014.

This loan is fiducia secured of the financing receivables (Notes 6 and 7).

Based on Amendment of Credit Facility Structure dated November 18, 2010, the loan facility has been changed to Rp 80,000,000 thousand for Term Loan (PB) and Rp 20,000,000 thousand for Revolving Promissory Loan (PPB). The availability period of PB was until April 15, 2011 while duration of each withdrawal is 1 to 3 years.

Based on Deed. 41 dated March 10, 2011 from Siti Rohmah Caryana, SH, public notary in Jakarta, the Company obtained additional facility PB from BII amounting to Rp 100,000,000 thousand. Thus, the Company's credit facility includes the PB I amounting to Rp 80,000,000 thousand, PB II amounting to Rp 100,000,000 thousand and PPB amounting to Rp 20,000,000 thousand. Term of the facility PB I is from April 15, 2010 until April 15, 2014, PB II facility is from March 10, 2011 until March 10, 2015 and PPB facility is from November 18, 2010 up to November 18, 2011. The facility is secured by the receivables of the Company.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan Struktur Fasilitas Kredit tanggal 28 Desember 2011 fasilitas kredit berubah menjadi Rp 40.729.130 ribu PB I, Rp 100.000.000 ribu untuk PB II dan Rp 10.000.000 ribu untuk Pinjaman Rekening Koran (PRK). Jangka waktu fasilitas PB I dan II masing-masing adalah sampai dengan tanggal 15 April 2014 dan 10 Maret 2015 sedangkan untuk PRK sampai dengan tanggal 6 Desember 2012. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

- e. Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000 ribu yang jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2011.

Pada tanggal 8 September 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui pembiayaan modal kerja Wa'ad Wal Mudharabah dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 80.000.000 ribu yang jatuh tempo pada tanggal 8 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 798.935 ribu dan Rp 711.737 ribu (Catatan 13).

- f. Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus-Wakalah Wal IMBT (Ijarah Muntahia Bittamlik) Chanelling Revolving bersama dengan PT Bank Syariah Mandiri, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 48 bulan sampai dengan 27 September 2014.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 28 September 2011, jumlah fasilitas maksimum ditingkatkan menjadi sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 12 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

Based on Amendment of Credit Facility Agreement dated December 28, 2011, the loan facilities have been changed to Rp 40,729,130 thousand for PB I, Rp 100,000,000 thousand for PB II and Rp 10,000,000 thousand for overdraft facility (PRK). The term of facility PB I and PB II are April 15, 2014 and March 10, 2015, respectively while the term of PRK is until December 6, 2012. These facilities are secured by the receivables of the Company.

- e. On May 25, 2010, the Company obtained a loan through a Cooperation Agreement on Financing Facility – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), for a maximum facility of Rp 100,000,000 thousand, due on May 25, 2011.

On September 8, 2011, the Company obtained a loan through a working capital Wa'ad Wal Mudharabah with PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar), for a maximum facility of Rp 80,000,000 thousand, due on September 8, 2012.

As of December 31, 2011 and 2010 the restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to Rp 798,935 thousand and Rp 711,737 thousand (Note 13).

- f. On September 27, 2010, the Company has entered into a Cooperation Agreement on Special Transaction Financing Facility - Wakalah Wal IMBT (Ijarah Muntahia Bittamlik) Chanelling Revolving with PT Bank Syariah Mandiri, with a maximum facility of Rp 50,000,000 thousand with withdrawal period of forty eight (48) months up to September 27, 2014.

Based on amendment in the loan agreement dated September 28, 2011, the amount of facility was increased to Rp 100,000,000 thousand with a withdrawal period of up to twelve (12) months.

This facility is secured by financing receivables (Notes 6 and 7).

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 115.302 ribu (Catatan 13).

- g. Pada tanggal 17 Januari 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah) dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Divisi Syariah), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama 12 bulan.

Pinjaman tersebut dijamin piutang Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 5.483 ribu (Catatan 13).

- h. Pada tanggal 12 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk - Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 sebesar Rp 50.000.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 12 Juni 2012 dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik *Channeling* 4 dan 5 masing-masing sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 11 April 2012 dan dapat diperpanjang kembali.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia atas piutang pembiayaan (Catatan 6 dan 7).

As of December 31, 2011, the restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to Rp 115,302 thousand (Note 13).

- g. On January 17, 2011, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (the Council) with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (Sharia Division), with a maximum amount of facility (non revolving) of Rp 50,000,000 thousand with a maximum term of financing of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period of twelve (12) months.

The facility secured by the receivables of the Company.

As of December 31, 2011, the restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to Rp 5,483 thousand (Note 13).

- h. On June 12, 2009, the Company obtained a Special Transaction Financing Facility - Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling 4 from PT Bank CIMB Niaga Tbk - CIMB Syariah Branch (CIMB Niaga Syariah) amounting to Rp 50,000,000 thousand. This facility has been extended several times, most recently until June 12, 2012 and can be further extended.

On April 11, 2011, the Company obtained loans through the Cooperation Agreement on Special Transaction Financing Facilities Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling 4 and 5 each amounting to Rp 50,000,000 thousand with a withdrawal period until April 11, 2012 and can be rolled-over.

This loan is fiducia secured of financing receivables (Notes 6 and 7).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 310.663 ribu dan Rp 23.984 ribu (Catatan 13).

- i. Pada tanggal 18 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 1.000.000 (DL I).

Pada tanggal 31 Mei 2007, jumlah maksimum fasilitas *Demand Loan* diturunkan menjadi US\$ 400.000. Namun Perusahaan mendapatkan fasilitas *Term Loan* dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 3.200.000 (TL I).

Kemudian pada tanggal 2 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* sebesar US\$ 600.000 sehingga jumlah maksimum fasilitas kredit Perusahaan menjadi sebesar US\$ 1.000.000 untuk fasilitas *Demand Loan* (DL I).

Pada tanggal 11 Maret 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas *Demand Loan* (DL II) sebesar US\$ 1.300.000.

Pada tanggal 18 Mei 2009, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL III) sebesar US\$ 3.000.000, *Term Loan* (TL II) sebesar Rp 20.000.000 ribu dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 5.000.000 ribu. Selanjutnya, TL I turun menjadi US\$ 2.600.000. Sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 7.900.000 dan Rp 25.000.000 ribu.

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan mendapat tambahan fasilitas pinjaman yang termasuk *Demand Loan* (DL IV) sebesar US\$ 700.000 dan *Demand Loan* (DL V) sebesar Rp 27.000.000 ribu.

Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman TL I sebesar US\$ 2.600.000 pada tanggal 21 April 2010, sehingga jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$ 6.000.000 dan Rp 52.000.000 ribu.

As of December 31, 2011 and 2010, the balance of restricted cash in banks and time deposits related to this loan amounted to Rp 310,663 thousand and Rp 23,984 thousand, respectively (Note 13).

- i. On January 18, 2007, the Company obtained a U.S. Dollar denominated Demand Loan from PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas), with a maximum facility of US\$ 1,000,000 (DL I).

On May 31, 2007, the maximum loanable amount under the Demand Loan facility was reduced to US\$ 400,000. Meanwhile, the Company obtained a U.S. Dollar denominated Term Loan, with a maximum facility of US\$ 3,200,000 (TL I).

Moreover, on October 2, 2007, the Company obtained an additional Demand Loan facility amounting US\$ 600,000, thus, increasing the Company's demand loan facilities to US\$ 1,000,000 (DL I).

On March 11, 2008, the Company obtained an additional U.S. Dollar denominated Demand Loan (DL II) amounted to US\$ 1,300,000.

On May 18, 2009, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL III) of US\$ 3,000,000, Term Loan (TL II) of Rp 20,000,000 thousand and Overdraft Facility of Rp 5,000,000 thousand. Further, TL I has decreased to US\$ 2,600,000. Thus, the total loan facilities amounted to US\$ 7,900,000 and Rp 25,000,000 thousand.

On February 12, 2010, the Company obtained additional loan facilities which include Demand Loan (DL IV) amounting to US\$ 700,000 and Demand Loan (DL V) amounting to Rp 27,000,000 thousand.

On April 21, 2010, the Company settled US\$ 2,600,000 of Loan facility TL I. Thus, the total loan facilities amounted to US\$ 6,000,000 and Rp 52,000,000 thousand.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 27 Januari 2011 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan persetujuan perubahan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari Sinarmas sebagai berikut:

- Perubahan DL II, III dan IV dari jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000.000 menjadi fasilitas TL II sebesar US\$ 12.500.000 dengan maksimum tenor pembiayaan selama 3 tahun sejak tanggal pencairan kredit.
- Perubahan DL V dari jumlah maksimum sebesar Rp 27.000.000 ribu menjadi Rp 30.000.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2012.
- Perubahan jangka waktu fasilitas DL I dan PRK dari tanggal 18 Januari 2011 menjadi tanggal 18 Januari 2012. Sedangkan fasilitas TL I (dahulu TL II) akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perpanjangan atas fasilitas DL I dan PRK masih dalam proses.

Pinjaman tersebut dijamin piutang Perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 6).

Saldo pinjaman yang diterima dari Sinarmas adalah:

Based on Deed No. 14 dated January 27, 2011 from Hartojo, S.H., public notary in Jakarta, the Company obtained the approval of the following changes relating to the credit facility from Sinarmas:

- Changes in DL II, III and IV with US\$ 5,000,000 to TL facility II of US\$ 12,500,000 with a maximum term of financing of three (3) years from the date of loan drawdown.
- Changes in DL V with maximum amount of Rp 27,000,000 thousand to Rp 30,000,000 thousand and will mature on January 18, 2012.
- Changes in maturity of DL I and Overdraft facility from January 18, 2011 to January 18, 2012. While TL I (previously TL II) will mature on October 26, 2012.

As of date of completion of the financial statements, the extension of DL I and overdraft facilities are still in process.

These facilities secured with the Company's receivables financed by this loan (Note 6).

Amount loans receive from Sinarmas:

	2011	2010	
Fasilitas DL	-	US\$ 2.238.076 (ekuivalen/equivalent to Rp 20.122.537 ribu/thousand)	DL Facility
	-	Rp 13.977.500 ribu/thousand	
Fasilitas DL I	US\$ 900.000 (ekuivalen/equivalent to Rp 8.161.200 ribu/thousand)	-	DL I Facility
Fasilitas TL II	US\$ 5.109.689 (ekuivalen/equivalent to Rp 46.334.647 ribu/thousand)	-	TL II Facility
Fasilitas TL	Rp 6.312.107 ribu/thousand	Rp 13.184.005 ribu/thousand	TL Facility
PRK	Rp 4.236.716 ribu/thousand	-	Overdraft

Seluruh perjanjian pinjaman diatas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan kombinasi bisnis (merger) atau konsolidasi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham/direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as, among others, limitations to initiate merger or consolidation with other parties, distribute dividend/capital/asset to stockholders/directors, grant loan facility or guarantee to other parties, distribute loans received to other parties, except in relation to the normal course of business, undertake liquidation, move or transfer obligations to other parties, change the business operation of the Company, except those which had been disclosed in the beginning of the agreement, and change its capital structure and/or Articles of Association, shareholders, Directors and Board of Commissioners, change the organization status, change/increase/decrease the significant collateral specification, take over the shareholders' assets, decrease its capital share, sell/lease/transfer/dispose of any significant portion of its assets also repay all present and future advances and/or loans from the share holders without notification to or prior written approval from the creditor.

**17. Biaya yang Masih Harus Dibayar**

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Bunga pinjaman yang diterima	3.669.502	3.530.006	Interest on loans received
Lain-lain	529.294	-	Others
Jumlah	<u>4.198.796</u>	<u>3.530.006</u>	Total

**17. Accrued Expenses**

Accrued expenses denominated in foreign currency as of December 31, 2011 and 2010 amounted to US\$ 3,906 (equivalent to Rp 35,420) and US\$ 9,514 (equivalent to Rp 87,059 thousand), respectively (Note 31).

Biaya yang masih harus dibayar dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar US\$ 3.906 (ekuivalen Rp 35.420 ribu) dan US\$ 9.514 (ekuivalen Rp 87.059 ribu) (Catatan 31).

**18. Uang Muka Pelanggan**

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	6.575.720	3.790.990	Customer's deposit for payment of insurance premium
Uang muka fasilitas pembiayaan	1.936.236	829.059	Down payment for financing facility
Titipan notaris	260.620	173.957	Notary fee
Jumlah	<u>8.772.576</u>	<u>4.794.006</u>	Total

**18. Advances from Customers**

**19. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	31 Desember/December 2011		31 Desember/December 2010		
	Nilai Tercatat/ As reported Rp '000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values Rp '000	Nilai Tercatat/ As reported Rp '000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values Rp '000	
<b>Aset Keuangan</b>					<b>Financial Assets</b>
Kas	11.650.446	11.650.446	8.508.223	8.508.223	Cash
Surat-surat berharga	2.390.031	2.390.031	2.647.352	2.647.352	Marketable securities
Investasi sewa neto	934.730.340	934.730.340	658.073.608	658.073.608	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	18.605.640	18.605.640	55.293.670	55.293.670	Consumer financing receivable
Tagihan anjak piutang	2.147.281	2.147.281	8.610.328	8.610.328	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.630.909	1.630.909	1.669.876	1.669.876	Other accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	7.637.582	7.637.582	6.671.918	6.671.918	Other assets - restricted cash in banks and time deposits
Aset lain-lain - simpanan jaminan	131.279	131.279	119.710	119.710	Other assets - security deposits
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>978.923.508</b>	<b>978.923.508</b>	<b>741.594.685</b>	<b>741.594.685</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Pinjaman yang diterima	677.337.753	677.337.753	556.677.454	556.677.454	Loans received
Surat Utang Jangka Menengah	99.768.816	99.768.816	-	-	Medium term notes
Biaya yang masih harus dibayar	4.198.796	4.198.796	3.530.006	3.530.006	Accrued expenses
Liabilitas Lain-lain	10.062.154	10.062.154	4.654.708	4.654.708	Other liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>791.367.519</b>	<b>791.367.519</b>	<b>564.862.168</b>	<b>564.862.168</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Dikarenakan jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, simpanan jaminan, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar surat berharga adalah berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

**19. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities**

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair value are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010:

The following methods and assumptions were used by the Company to estimate the fair value of each class of financial instrument.

Due to short-term nature of the transactions, the carrying amounts and cash, restricted cash in banks and time deposits, security deposits, accrued expenses and other liabilities approximate the estimated fair values.

The fair value of marketable securities is determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2011 and 2010.

Nilai wajar investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

The fair value of net investments in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables are determined by discounting future cash flows using applicable market interest rates. The carrying amounts of receivables reflect the estimated fair values as the net investments in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables are granted at market interest rate.

Nilai wajar pinjaman yang diterima ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat pinjaman yang diterima telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya karena pinjaman yang diterima dikenakan suku bunga mengambang dan selalu disesuaikan kembali terhadap suku bunga pasar dalam jangka pendek.

The fair value of loans received is determined by discounting future cash flows using applicable market interest rates. The carrying amount of loans received reflects the estimated fair value as the loans received bear floating interest rate and adjusted with current market interest rate.

## 20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

## 20. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar, is as follow:

Pemegang Saham	2011		Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-up Capital Stock Rp '000	Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Paid-up	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Dwi Satrya Utama	416.884.000	38,61	41.688.400	PT Dwi Satrya Utama
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384.816.000	35,64	38.481.600	Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278.000.000	25,75	27.800.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.079.700.000	100,00	107.970.000	Total

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 1a, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain penjualan saham kepada masyarakat melalui penawaran umum serta memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor sebagai realisasi penerbitan saham yang dikeluarkan dalam penawaran umum perdana. Keputusan pemegang saham tersebut dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

As discussed in Note 1a, the Company's stockholders approved, among others, sale of shares to the public through a public offering, and authorization of the Company's Board of Commissioners to declare a separate deed concerning the increase in the Company's issued and paid-up capital upon issuance of the shares through initial public offering. These decisions were documented in Notarial Deed No. 1 dated August 2, 2010 from Fathiah Helmi, S.H., public notary in Jakarta.

Pada tanggal 13 September 2011, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 13 September 2011 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.023.900.000 menjadi Rp 1.079.700.000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-32225 tanggal 7 Oktober 2011.

On September 13, 2011, based on the General Meeting of Shareholders which was documented in Notarial Deed No. 14 dated September 13, 2011 of Fathiah Helmi, SH., public notary in Jakarta, wherein the Stockholders agreed to increase the issued capital stock from Rp 1,023,900,000 to Rp 1,079,700,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through with decision letter No. AHU-AH.01-32225 dated October 7, 2011.

Pemegang Saham	2010		Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-up Capital Stock Rp '000	Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Paid-up	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Dwi Satrya Utama	532.428.000	52,00	53.242.800	PT Dwi Satrya Utama
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	491.472.000	48,00	49.147.200	Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Jumlah	1.023.900.000	100,00	102.390.000	Total

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Agustus 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham, sehingga jumlah modal dasar Perusahaan dari 150.000.000 saham menjadi 1.500.000.000 saham dan jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari 102.390.000 saham menjadi 1.023.900.000 saham.

Based on Notarial Deed No.1 dated August 2, 2010 from Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders approved the change in par value from Rp 1,000 per share to Rp 100 per share, bringing the total authorized capital stock from 150,000,000 shares to 1,500,000,000 shares and the number of issued and paid-up capital stock from 102,390,000 shares to 1,023,900,000 shares.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut :

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah saham/ Number of Shares	Saldo/ Balance Rp'000	
Saldo tanggal 1 Januari 2010	102.390.000	102.390.000	Balance as of January 1, 2010
2 Agustus 2010 Penurunan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 100 per saham	921.510.000	-	August 2, 2010 Stock split from Rp 1,000 par value per share to Rp 100 par value per share
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	1.023.900.000	102.390.000	Balance as of December 31, 2010
30 Juni 2011 Peningkatan modal sehubungan dengan penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana	55.800.000	5.580.000	June 30, 2011 Additional paid-up capital from issuance of shares through initial public offering
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	1.079.700.000	107.970.000	Balance as of December 31, 2011

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah mencatatkan 25,75% sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2011, 25.75% of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (pinjaman yang diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Jumlah utang	777.106.569	556.677.454	Total borrowings
Dikurangi: kas	<u>(11.650.446)</u>	<u>(8.508.223)</u>	Less: cash
Utang bersih	765.456.123	548.169.231	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>206.048.530</u>	<u>165.799.812</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>371%</u>	<u>331%</u>	Gearing ratio

### Capital Management

The primary objective of the Company capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirement.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (loans received and medium term notes) less cash and cash equivalents. Total capital represents total equity as shown in the statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

### 21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	Saldo/ Balance Rp '000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 dan 31 Desember 2010	4.460.874
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	<u>5.580.000</u>
Jumlah	10.040.874
Biaya emisi saham	<u>(209.952)</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	<u>9.830.922</u>

### 21. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with following:

	Saldo/ Balance Rp '000
Balance as of January 1, 2010 and December 31, 2010	4.460.874
Additional paid-in capital from issuance of shares	<u>5.580.000</u>
Total	10.040.874
Stock issuance cost	<u>(209.952)</u>
Balance as of December 31, 2011	<u>9.830.922</u>

**22. Pendapatan Bunga**

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Deposito berjangka	172.486	216.164	Time deposits
Jasa giro	103.643	60.211	Current accounts
Amortisasi pendiskontoan aset keuangan	-	23.912	Amortization of effect of discounting of financial asset
Lain-lain	442.262	32.055	Others
<b>Jumlah</b>	<b>718.391</b>	<b>332.342</b>	<b>Total</b>

**22. Interest Income**

**23. Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih**

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	2.259.093	-	Collection of receivables previously written-off
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 13)	390.975	(72.616)	Gain (loss) on sale of foreclosed properties (Note 13)
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	172.418	841.744	Gain on sale of securities
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	96.916	151.530	Gain on sale property and equipment (Note 10)
Kerugian belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	(637.191)	(273.371)	Unrealized loss on change in fair value of marketable securities held for trading (Note 5)
Kerugian penjualan aset untuk disewakan (Catatan 11)	(7.872)	(356.021)	Loss on of sale assets for lease (Note 11)
Lain-lain	85.973	80.100	Others
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>2.360.312</b>	<b>371.366</b>	<b>Net</b>

**23. Other Income (Expense) – Net**

**24. Beban Bunga**

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Pinjaman yang diterima	78.200.563	51.511.601	Loans received
Amortisasi pendiskontoan liabilitas keuangan	2.502.171	1.494.188	Amortization of effect of discounting of financial asset
Utang kepada pemegang saham	-	373.389	Payable to shareholders
Amortisasi biaya emisi Surat Utang Jangka Menengah	648.816	-	Amortization of MTN issuance costs
<b>Jumlah</b>	<b>81.351.550</b>	<b>53.379.178</b>	<b>Total</b>

**24. Interest Expense**

**25. Beban Umum dan Administrasi**

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Jasa profesional (Catatan 30)	1.857.354	2.735.844	Professional fee (Note 30)
Sewa (Catatan 30)	1.348.873	1.027.093	Rent (Note 30)
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	1.274.975	1.636.955	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	560.072	719.079	Business travel
Lain-lain	1.851.089	2.287.226	Others
<b>Jumlah</b>	<b>6.892.363</b>	<b>8.406.197</b>	<b>Total</b>

**25. General and Administrative Expenses**

Selama tahun 2011 dan 2010, beban sewa dan jasa professional mewakili masing-masing 36,35% dan 22,48% dari jumlah beban umum dan administrasi merupakan beban atas transaksi sewa dengan pihak berelasi.

During 2011 and 2010, rent expense and professional fee incurred and paid relate to lease transactions with a related party, representing 36.35% and 22.48%, respectively, of the total general and administrative expenses.

## 26. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 27 Januari 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 49 dan 48 karyawan.

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	5.168.282	4.150.731	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(914.803)	(544.323)	Unrecognized actuarial losses
Beban jasa lalu yang belum diakui	(32.599)	(39.771)	Unrecognized past service costs
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>4.220.880</u>	<u>3.566.637</u>	Defined-benefit post-employment reserve

## 26. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, upon on the defined post-employment benefits was from PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, dated January 27, 2012.

As of December 31, 2011 and 2010, there are 49 and 48 employees, who are entitled to these benefits.

A reconciliation of the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the statements of financial position is as follows:

Berikut adalah rincian beban imbalan pasti pasca-kerja:

Details of defined-benefit post-employment expense are as follows:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Beban jasa kini	385.042	283.272	Current service costs
Beban bunga	351.547	315.858	Interest costs
Kerugian aktuarial bersih yang diakui pada tahun berjalan	11.851	-	Recognized actuarial net losses during the year
Beban jasa lalu	7.172	7.172	Past service costs (vested)
Jumlah beban imbalan pasti pasca-kerja	<u>755.612</u>	<u>606.302</u>	Total defined-benefit post-employment expense

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	3.566.637	3.006.887	Defined-benefit post-employment reserve at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	755.612	606.302	Defined-benefit post-employment expense during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(101.369)</u>	<u>(46.552)</u>	Payments made during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>4.220.880</u>	<u>3.566.637</u>	Defined-benefit post-employment reserve at end of the year

Movements of defined-benefit post-employment reserve are as follows:

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "Gaji dan tunjangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Defined-benefit post-employment expense is presented as part of "Salaries and employees' benefits" in the statements of comprehensive income.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

	2011	2010	
Tingkat diskonto	6,0%	8,5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,5%	7,5%	Future salary increase

## 27. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Pajak kini	11.343.982	7.841.958	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(191.597)</u>	<u>(151.066)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>11.152.385</u>	<u>7.690.892</u>	Total

### b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>50.451.054</u>	<u>35.919.700</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	654.243	559.750	Defined-benefit post-employment expense - net
Sewa pembiayaan - penyusutan atas aset sewaan	112.147	44.514	Capital lease - depreciation of previously classified as leased assets
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	<u>(3.882.533)</u>	-	Difference of provision for doubtful account between fiscal and commercial
Jumlah - bersih	<u>(3.116.143)</u>	<u>604.264</u>	Net

## 27. Income Tax

a. The tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

### b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2011	2010	
	Rp '000	Rp '000	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban bunga	616.389	1.010.434	Interest expense
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	637.191	273.371	Unrealized loss from decline in fair value of marketable securities held for trading
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambih alih	200.000	-	Allowance for decline in value of foreclosed asset
Beban umum dan administrasi - lain-lain	54.356	-	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	34.695	172.642	Salaries and employees' benefits
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(172.418)	(657.344)	Gain on sale of marketable securities
Pendapatan bunga	(311.474)	(372.944)	Interest income
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(591.841)	(5.669.686)	Difference of provision for doubtful account between fiscal and commercial
Penerimaan kembali piutang dihapusbukukan	(2.117.000)	-	Collection of receivables previously written-off
Jasa profesional	(209.953)	-	Professional fee
Beban (pendapatan) lain-lain	(98.929)	87.395	Other expenses (income)
Jumlah - bersih	<u>(1.958.984)</u>	<u>(5.156.132)</u>	Net
Laba kena pajak	<u>45.375.927</u>	<u>31.367.832</u>	Taxable income
Taksiran beban pajak kini: 25 % x Rp 45.375.927 ribu tahun 2011 dan 25% x Rp 31.367.832 ribu tahun 2010	11.343.982	7.841.958	The details of current tax expense: 25 % x Rp 45,375,927 thousand in 2011 and 25 % x Rp 31,367,832 thousand in 2010
Dikurangi pajak dibayar dimuka Pasal 23	44.241	60.223	Less prepaid income taxes Article 23
Pasal 25	8.634.272	6.014.466	Article 25
Jumlah	<u>8.678.513</u>	<u>6.074.689</u>	Subtotal
Taksiran utang pajak kini (Catatan 15)	<u>2.665.469</u>	<u>1.767.269</u>	Estimated current tax payable (Note 15)

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2010 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

### c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

### c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax asset (liability) are as follows:

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan/ Credited to statement of comprehensive income for the year	Rp '000	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Dikreditkan/ ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan/ Credited to statement of comprehensive income for the year	Rp '000	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Rp '000
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	751.721	139.938	891.659	163.561	1.055.220	1.055.220	-	Defined-benefit post-employment reserve
Sewa pembiayaan	(53.568)	11.128	(42.440)	28.036	(14.404)	(14.404)	-	Capital lease
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>698.153</u>	<u>151.066</u>	<u>849.219</u>	<u>191.597</u>	<u>1.040.816</u>	<u>1.040.816</u>	<u>-</u>	Deferred tax assets - net

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen tidak dapat direalisasi dalam periode mendatang, sehingga tidak terdapat pajak tangguhan yang diakui untuk penyisihan piutang tersebut. Pajak tangguhan yang tidak diakui dari penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 775.485 ribu dan Rp 489.357 ribu, dan atas piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 195.149 ribu dan Rp 430.470 ribu.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2011 Rp '000	2010 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	50.451.054	35.919.700	Income before tax per statements of comprehensive income
Taksiran beban pajak kini: 25% x Rp 50.451.054 ribu tahun 2011 dan 25% x Rp 35.919.700 ribu tahun 2010	12.612.763	8.979.925	The details of current tax expense: 25% x Rp 50.451,054 thousand in 2011 and 25% x Rp 35.919.700 thousand in 2010
Rugi belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	159.298	68.343	Unrealized loss from decline in fair value of marketable securities held for trading
Selisih penyisihan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	(147.959)	(1.417.421)	Difference of provision for doubtful account between fiscal and commercial
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	50.000	-	Allowance for decline in value of foreclosed asset
Jasa profesional	(52.488)	-	Professional fee
Beban bunga	154.098	252.608	Interest expense
Penerimaan kembali piutang dihapusbukkan	(529.250)	-	Collection of receivables previously written-off
Beban gaji dan tunjangan	8.674	43.160	Salaries and employees' benefits
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	(43.105)	(164.336)	Gain on sale of marketable securities
Pendapatan bunga	(77.869)	(93.236)	Interest income
Beban umum dan administrasi - lain-lain	13.589	-	General and administrative expenses - others
Pendapatan lain-lain	(24.732)	21.849	Other income
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(970.634)	-	Adjustment on deferred tax
Jumlah - bersih	<u>(1.460.378)</u>	<u>(1.289.033)</u>	Net
Jumlah beban pajak	<u>11.152.385</u>	<u>7.690.892</u>	Total tax expense

## 28. Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 16 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 10.000.000 ribu atau Rp 9,77 per saham untuk tahun 2010. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Mei 2011.

## 28. Cash Dividends

Based on the General Stockholders' Meetings held on March 16, 2011, the stockholders agreed on the payment of cash dividends amounting to Rp 10,000,000 thousand or Rp 9.77 per share for the year 2010. The cash dividends were paid to the shareholders in May 2011.

Berdasarkan RUPS pada tanggal 8 April 2010, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen kas sebesar Rp 7.000.000 ribu atau Rp 68,37 per saham untuk tahun 2009. Pembayaran dividen tunai tersebut direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Mei 2010.

Based on the General Stockholders' Meetings held on April 8, 2010, the stockholders agreed on the payment of cash dividends amounting to Rp 7,000,000 thousand or Rp 68.37 per share for the year 2009. The cash dividends were paid to the shareholders in May 2010.

**29. Laba Per Saham**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Laba bersih (dalam ribuan Rupiah)	<u>39.298.670</u>	<u>28.228.808</u>	Net income (in thousand of Rupiah)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	<u>1.050.959.178</u>	<u>1.023.900.900</u>	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>37,39</u>	<u>27,57</u>	Basic earnings per share (in full of Rupiah)

**29. Earnings Per Share**

The calculation of basic earnings per share is as follows:

**30. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan tahun 2011 dan 2010.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Lamipak Primula Indonesia, PT Berlina Tbk, PT Pabrik Tekstil Kasrie, dan PT Nada Surya Tunggal.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan yang berdasarkan peraturan BAPEPAM – LK No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

**30. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties**

**Nature of Relationships**

- a. PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore, are majority stockholders of the Company in 2011 and 2010.
- b. Companies which have partly the same stockholders as the Company are PT Tifa Arum Realty, PT Lamipak Primula Indonesia, PT Berlina Tbk, PT Pabrik Tekstil Kasrie and PT Nada Surya Tunggal.

There are no transactions with related parties that are directly related with main business of the Company and identified as conflict of interest based on BAPEPAM – LK Regulation based No. IIX.E.1 "Affiliated Transactions and conflict of Interest of Certain Transactions".

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

**Transactions with Related Parties**

a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2011 %	2010 %	
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)					Finance lease receivables (Note 6)
PT Naleda Boga Service	4.474.724	-	0,44	-	PT Naleda Boga Service
PT Berlina Tbk	2.202.595	3.188.433	0,22	0,42	PT Berlina Tbk
PT Lamipak Primula Indonesia	-	10.281	-	0,01	PT Lamipak Primula Indonesia
	<u>6.677.319</u>	<u>3.198.714</u>	<u>0,66</u>	<u>0,43</u>	
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)					Consumer financing receivables (Note 7)
PT Dwi Satrya Utama	-	22.445	-	0,01	PT Dwi Satrya Utama
	<u>-</u>	<u>22.445</u>	<u>-</u>	<u>0,01</u>	
Tagihan anjak piutang (Catatan 8)					Factoring receivables (Note 8)
PT Nada Surya Tunggal	-	5.583.500	-	0,75	PT Nada Surya Tunggal
	<u>-</u>	<u>5.583.500</u>	<u>-</u>	<u>0,75</u>	
Piutang lain-lain (Catatan 9)					Other accounts receivable (Note 9)
PT Nada Surya Tunggal	-	25.942	-	0,01	PT Nada Surya Tunggal
	<u>-</u>	<u>25.942</u>	<u>-</u>	<u>0,01</u>	
Aset lain-lain (Catatan 13)					Other assets (Note 13)
Sewa dibayar dimuka					Prepaid rent
PT Tifa Arum Realty	180.240	146.517	0,02	0,02	PT Tifa Arum Realty
Simpanan jaminan					Security deposits
PT Tifa Arum Realty	115.710	115.710	0,01	0,01	PT Tifa Arum Realty
	<u>295.950</u>	<u>262.227</u>	<u>0,03</u>	<u>0,03</u>	

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses		
	2011 Rp '000	2010 Rp '000	2011 %	2010 %	
Pendapatan					Revenues
Sewa pembiayaan					Finance lease income
PT Naleda Boga Service	868.689	902.338	0,64	1,00	PT Naleda Boga Service
PT Berlina Tbk	278.140	31.879	0,21	0,03	PT Berlina Tbk
PT Lamipak Primula Indonesia	547	3.641	0,00	0,01	PT Lamipak Primula Indonesia
	<u>1.147.376</u>	<u>937.858</u>	<u>0,85</u>	<u>1,04</u>	
Pembiayaan konsumen					Consumer financing income
PT Dwi Satrya Utama	1.964	4.645	0,02	0,04	PT Dwi Satrya Utama
	<u>1.964</u>	<u>4.645</u>	<u>0,02</u>	<u>0,04</u>	
Anjak piutang					Factoring income
PT Nada Surya Tunggal	452.013	945.864	60,36	71,81	PT Nada Surya Tunggal
	<u>452.013</u>	<u>945.864</u>	<u>60,36</u>	<u>71,81</u>	
Sewa operasi					Operating lease income
PT Dwi Satrya Utama	1.530.000	2.206.390	70,04	77,35	PT Dwi Satrya Utama
PT Berlina Tbk	37.400	40.800	1,71	1,43	PT Berlina Tbk
	<u>1.567.400</u>	<u>2.247.190</u>	<u>71,75</u>	<u>78,78</u>	
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih (Catatan 23)					Other income (expense) - net (Note 23)
Kerugian penjualan aset untuk disewakan (Catatan 11)	-	106.371	-	56,89	Loss on sale of assets for lease (Note 11)
	<u>-</u>	<u>106.371</u>	<u>-</u>	<u>56,89</u>	
Beban bunga					Interest expense
PT Dwi Satrya Utama	-	373.389	-	0,70	PT Dwi Satrya Utama
	<u>-</u>	<u>373.389</u>	<u>-</u>	<u>0,70</u>	
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)					General and administrative expenses (Note 25)
Sewa kantor					Rent
PT Tifa Arum Realty	775.541	675.041	11,25	8,03	PT Tifa Arum Realty
Jasa profesional					Professional fee
PT Dwi Satrya Utama	1.730.000	1.215.000	25,10	14,45	PT Dwi Satrya Utama
	<u>2.505.541</u>	<u>1.890.041</u>	<u>36,35</u>	<u>22,48</u>	

- b. Renumerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp '000	Rp '000	
Imbalan kerja jangka pendek	5.801.886	4.029.479	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	<u>198.016</u>	<u>178.470</u>	Long-term benefits
Jumlah	<u>5.999.902</u>	<u>4.207.949</u>	Total

- a. Remunerations provided to the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

Transaksi dengan pihak berelasi untuk investasi sewa neto, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 6, 7 dan 8).

Transactions with related parties for net investments in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Notes 6, 7 and 8).

### **31. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

#### **a. Pendahuluan dan Gambaran Umum**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

#### **Kerangka manajemen risiko**

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

### **31. Financial Risk Management Objectives and Policies**

#### **a. Introduction and Overview**

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- a. Credit risk
- b. Market risk
- c. Interest risk
- d. Liquidity risk
- e. Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

#### **Frame of Risk Management**

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has identified the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to Board of Directors.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh *Departemen Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan :

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and report the results to the Audit Committee.

Description of the implementation of Company's risk management are as follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan *overdue* secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Pengawasan internal yang kuat

Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (*Internal Control Unit*), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

- Billing and collection management

The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the a minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.

- Internal control effective

The Company has an independent audit department (*Internal Control Unit*), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in both the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (*Standard Operating Procedure*).

2. Risk management funding

Implemented risk management company is as follows:

- Monitoring and analysis of business conditions and the object of financing

The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.

- |   |  |
|---|--|
| <p>- Diversifikasi sumber pendanaan</p> <p>Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.</p>   | <p>- Diversification of sources of funding</p> <p>In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portfolio of receivables and shares issuances.</p>         |
| <p>- Lindung nilai posisi mata uang asing</p> <p>Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.</p>   | <p>- Hedging foreign currency positions</p> <p>The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.</p>  |
| <p>- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga</p> <p>Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (<i>maximum gap</i>) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.</p>   | <p>- Management of interest rate mismatch</p> <p>In anticipation of interest rate mismatches on interest rate on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (<i>maximum gap</i>) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.</p>                     |
| <p>- Pengelolaan risiko likuiditas</p> <p>Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.</p> | <p>- Liquidity risk management</p> <p>In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currency, in order to strengthen the funding structure.</p> |

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

**b. Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivable was monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Company anticipates full credit risk by adopting prudent credit risk management. Besides the credit rating with great prudence, strong internal control, good collection management and regular monitoring and analysis of customers business and financial and financed asset.

The table below shows the statements of financial position's credit risk exposure at December 31, 2011 and 2010:

	31 Desember/December 31,				
	2011		2010		
	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amount</i> Rp '000	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i> Rp '000	Jumlah Bruto/ <i>Gross Amount</i> Rp '000	Jumlah Neto/ <i>Net Amounts</i> Rp '000	
<i>Kelompok diperdagangkan</i>					Trading
Surat-surat berharga	2.390.031	2.390.031	2.647.352	2.647.352	Marketable Securities
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					Loans and Receivable
Kas	11.620.446	11.620.446	8.496.223	8.496.223	Cash
Investasi sewa neto	956.260.244	934.730.340	675.422.597	658.073.608	Net investments in Finance Lease
Piutang pembiayaan konsumen	20.008.489	18.605.640	55.293.670	50.322.159	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	2.147.281	2.147.281	8.610.328	8.610.328	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.630.909	1.630.909	1.669.876	1.669.876	Others accounts receivable
Aset lain-lain - kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	7.632.582	7.632.582	6.671.918	6.671.918	Others asset - restricted cash in banks and time deposits
Aset lain-lain - simpanan jaminan	131.279	131.279	119.710	119.710	Others Asset - security deposits
Jumlah	<u>1.001.821.261</u>	<u>978.888.508</u>	<u>758.931.674</u>	<u>736.611.174</u>	Total

**c. Risiko Nilai Tukar**

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan investasi sewa neto dan pinjaman yang diterima.

**c. Foreign Exchange Risk**

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in finance lease and loans received.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagai berikut :

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2011		2010		
	Mata uang asing/ Original currency US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp Rp '000	Mata uang asing/ Original currency US\$	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp Rp '000	
<b>Aset</b>					<b>Asset</b>
Kas (Catatan 4)	272.996	2.475.530	270.721	2.434.054	Cash (Note 4)
Investasi sewa bruto (Catatan 6)	6.285.860	57.000.182	2.669.645	24.002.782	Investment in finance lease - gross (Note 6)
<b>Jumlah Aset</b>	<b>6.558.856</b>	<b>59.475.712</b>	<b>2.940.366</b>	<b>26.436.836</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Pinjaman yang diterima (Catatan 16)	6.259.689	56.762.847	2.738.076	24.618.037	Loans received (Note 16)
Biaya yang masih harus dibayar (Catatan 17)	3.906	35.420	9.514	87.059	Accrued expense (Note 17)
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>6.263.595</b>	<b>56.798.267</b>	<b>2.747.590</b>	<b>24.705.096</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset - bersih</b>	<b>295.261</b>	<b>2.677.445</b>	<b>192.776</b>	<b>1.731.740</b>	<b>Net asset</b>

#### **d. Risiko suku bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan investasi sewa, piutang pembiayaan konsumen, surat utang jangka menengah dan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

#### **d. Interest rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to net investments in finance lease, consumer financing receivables, medium term notes and loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

		2011							
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam < 1 bulan/ Within < 1 Month	Jatuh Tempo dalam >1 - 3 bulan/ Within >1 - 3 Month	Jatuh Tempo dalam >3 bulan - <1 tahun/ Within > 3 months - < 1 year	Jatuh Tempo dalam 1 - 2 tahun/ Within 1 - 2 years	Jatuh Tempo dalam >2 tahun/ Within > 2 years	Jumlah/ Total		
	%	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
<b>Aset</b>								<b>Asset</b>	
Kas	2,50	11.635.446	-	-	-	-	11.635.446	Cash	
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5,35	3.048.114	-	4.589.468	-	-	7.637.582	Restricted cash in banks and time deposits	
Investasi sewa - kotor	16,47	1.088.453.144	31.387.395	13.011.559	-	-	1.132.852.098	Investments in finance lease - gross	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	17,18	19.729.729	1.467.414	1.298.225	-	-	22.495.368	Consumer financing receivable - gross	
Tagihan anjak piutang - kotor	15,76	1.000.000	1.147.281	-	-	-	2.147.281	Factoring receivable - gross	
Piutang karyawan	16,00	1.413	13.469	64.557	66.495	79.915	225.849	Loan to employees	
Jumlah Aset		<u>1.123.867.846</u>	<u>34.015.559</u>	<u>18.963.809</u>	<u>66.495</u>	<u>79.915</u>	<u>1.176.993.624</u>	Total Assets	
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>	
Surat Utang Jangka Menengah	11,00	99.768.816	-	-	-	-	99.768.816	Medium term notes	
Pinjaman yang diterima	12,01	7.732.630	184.075.912	233.986.646	198.738.416	52.803.149	677.336.753	Loans received	
Jumlah Liabilitas		<u>107.501.446</u>	<u>184.075.912</u>	<u>233.986.646</u>	<u>198.738.416</u>	<u>52.803.149</u>	<u>777.105.569</u>	Total Liabilities	

		2010							
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest rate	Jatuh Tempo dalam < 1 bulan/ within < 1 month	Jatuh Tempo dalam >1 - 3 bulan/ within > 1 - 3 month	Jatuh Tempo dalam >3 bulan - <1 tahun/ within >3 month - < 1 year	Jatuh Tempo dalam 1 - 2 tahun/ within 1-2 year	Jatuh Tempo dalam >2 tahun/ within > 2 years	Jumlah/ Total		
	%	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
<b>Aset</b>								<b>Asset</b>	
Kas	3,00	8.496.223	-	-	-	-	8.496.223	Cash	
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	5,50	2.244.072	-	4.427.846	-	-	6.671.918	Restricted cash in banks and time deposits	
Piutang sewa pembiayaan - kotor	16,97	794.915.455	12.644.295	3.148.713	-	-	810.708.463	Investments in finance lease - gross	
Investasi sewa - kotor	17,30	64.018.087	824.276	-	-	-	64.842.363	Consumer financing receivable - gross	
Tagihan anjak piutang - kotor	16,84	3.026.828	5.583.500	-	-	-	8.610.328	Factoring receivable - gross	
Piutang karyawan	16,00	13.405	26.498	100.983	124.343	210.666	475.895	Loan to employees	
Jumlah Aset		<u>872.714.070</u>	<u>19.078.569</u>	<u>7.677.542</u>	<u>124.343</u>	<u>210.666</u>	<u>899.805.190</u>	Total Assets	
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>	
Pinjaman yang diterima	12,05	20.696.256	21.799.013	228.811.589	211.561.744	73.808.851	556.677.453	Loan received	

#### e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank, sebagai agen bank untuk pembiayaan.

#### e. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payment, the Company obtained financing from bank loans, both domestic and abroad, as agent bank for financing.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan ke dalam kelompok jatuh tempo berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

The table below summarizes the maturity profile of the carrying value of financial assets and financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of statement of financial position date:

		2011								
		< 1 bulan/ < 1 month	>1 - 3 bulan/ >1 - 3 months	>3 bulan - =<1 tahun/ >3 months - =< 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	>2 tahun/ > 2 years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction cost	Nilai tercatat/ Carrying value	
		Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
<b>Aset</b>										
Kas		11.650.446	-	-	-	-	11.650.446	-	11.650.446	Cash
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya		3.048.114	-	4.589.468	-	-	7.637.582	-	7.637.582	Restricted cash in banks and time deposits
Surat-surat berharga		2.390.031	-	-	-	-	2.390.031	-	2.390.031	Marketable securities
Investasi sewa - kotor		1.088.453.144	31.987.395	13.011.559	-	-	1.132.852.098	-	1.132.852.098	Investments in finance lease - gross
Piutang pembiayaan konsumen - kotor		19.729.729	1.467.414	1.298.225	-	-	22.495.368	-	22.495.368	Consumer financing receivable - gross
Tagihan anjak piutang		1.000.000	1.147.281	-	-	-	2.147.281	-	2.147.281	Factoring receivable - gross
Piutang lain-lain		1.406.473	13.469	64.557	66.495	79.915	1.630.909	-	1.630.909	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan		-	-	-	-	131.279	131.279	-	131.279	Securitized deposits
Jumlah Aset		1.127.677.937	34.015.559	18.963.809	66.495	211.194	1.180.934.994	-	1.180.934.994	Total Assets
<b>Liabilitas</b>										
Pinjaman yang diterima		7.867.356	184.344.244	234.807.187	199.181.633	52.919.936	679.120.356	1.782.603	677.337.753	Loans received
Surat Utang Jangka Menengah		100.000.000	-	-	-	-	100.000.000	231.184	99.768.816	Medium Term Notes
Biaya yang masih harus dibayar		4.198.796	-	-	-	-	4.198.796	-	4.198.796	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain		10.062.154	-	-	-	-	10.062.154	-	10.062.154	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		122.128.306	184.344.244	234.807.187	199.181.633	52.919.936	793.381.306	2.013.787	791.367.519	Total Liabilities
Jumlah - Bersih		1.005.549.631	(150.328.685)	(215.843.378)	(199.115.138)	(52.708.742)	387.553.688	(2.013.787)	389.567.475	Total -Net

		2010								
		Jatuh Tempo dalam/								
		< 1 bulan/ < 1 month	>1 - 3 bulan/ >1 - 3 months	>3 bulan - =<1 tahun/ > 3 months - =< 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	>2 tahun/ > 2 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
		Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
<b>Aset</b>										
Kas		8.508.223	-	-	-	-	8.508.223	-	8.508.223	Cash
Kas dibank dan deposito berjangka yang dibatasi pencairannya		2.244.072	-	4.427.846	-	-	6.671.918	-	6.671.918	Restricted cash in banks and time deposits
Surat-surat berharga		2.647.352	-	-	-	-	2.647.352	-	2.647.352	Marketable securities
Investasi sewa - kotor		794.915.455	12.644.295	3.148.713	-	-	810.708.463	-	810.708.463	Investments in finance lease - gross
Piutang pembiayaan konsumen - kotor		64.018.087	824.276	-	-	-	64.842.363	-	64.842.363	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang		3.026.828	5.583.500	-	-	-	8.610.328	-	8.610.328	Factoring receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan		-	-	-	-	119.710	119.710	-	119.710	Interest receivable
Piutang lain-lain		1.207.386	26.498	100.983	124.343	210.666	1.669.876	-	1,669,876	Other receivables
Jumlah Aset		876.567.403	19,078,569	7,677,542	124,343	330,376	903,778,233	-	903,778,233	Total Assets
<b>Liabilitas</b>										
Pinjaman yang diterima		20,573,333	21,535,506	227,823,592	211,063,066	73,714,208	554,709,705	1,967,749	556,677,454	Loans received
Biaya yang masih harus dibayar		-	3,530,006	-	-	-	3,530,006	-	3,530,006	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain		363,500	4,291,208	-	-	-	4,654,708	-	4,654,708	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		20,936,833	29,356,720	227,823,592	211,063,066	73,714,208	562,894,419	1,967,749	564,862,168	Total Liabilities
Jumlah - Bersih		855,630,570	(10,278,151)	(220,146,050)	(210,938,723)	(73,383,832)	340,883,814	(1,967,749)	338,916,065	Total -Net

#### f. Risiko operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

#### f. Operational risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and will result in disruption of the operation and level of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

### 32. Perjanjian Kerjasama

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi Khusus – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk – Kantor Cabang Syariah (CIMB Niaga Syariah) pada tanggal 15 Agustus 2005 (Catatan 16.h), porsi CIMB Niaga Syariah dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 80% dari nilai objek pembiayaan setelah dikurangi uang muka dari nasabah, minimum sebesar 20%.

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam Bentuk Penerusan (*Channeling*) pada tanggal 26 Oktober 2007 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000 ribu. Pada tanggal 12 Juni 2009, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi maksimum sebesar Rp 135.000.000 ribu.

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Pemberian Pembiayaan Sewa Ijarah Muntahia Bittamlik dalam bentuk Penerusan (*Channeling*) dengan penambahan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, CIMB Niaga Syariah berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

### 32. Cooperation Agreements

- a. Based on the Cooperation Agreement on Special Financing Transaction Facility – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with PT Bank CIMB Niaga Tbk – Shariah branch (CIMB Niaga Syariah) dated August 15, 2005 (Note 16.h), the portion of CIMB Niaga Syariah is maximum of 80% from the value of the object financed after deducting the advances from customers, minimum of 20%.

The Company had entered into Cooperation Agreements – Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling, on October 26, 2007 for a maximum facility of Rp 35,000,000 thousand. On June 12, 2009, the maximum facility has been increased to US\$ 135,000,000 thousand.

On April 11, 2011, the Company signed Cooperation Agreement –Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with additional maximum facility of Rp 50,000,000 thousand.

Based on those agreements, CIMB Niaga Syariah acts as the creditor, whereas the Company acts as the bank representative responsible for all financing related activities.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran 3 (tiga) kali berturut-turut, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah kepada CIMB Niaga Syariah.

- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) pada tanggal 21 September 2007 (Catatan 16.a), porsi Mandiri dalam perjanjian ini adalah maksimum sebesar 95% dari nilai pembiayaan.

Apabila terdapat nasabah yang menunggak pembayaran angsuran 3 (tiga) kali berturut-turut, akan dilakukan jual beli dengan syarat tangguh sebesar porsi liabilitas nasabah, antara Mandiri dengan Perusahaan.

- c. Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Gama Interniaga (Gama), PT Oscar Kredit Ekspres (Oscar) dan Rendi Jaya Motor (RJM), masing-masing pada tanggal 11 Desember 2005, 7 Maret 2006 dan 24 September 2007. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan Gama, Oscar dan RJM selaku agen untuk mencari nasabah.

Perusahaan memberikan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 5.000.000 ribu untuk Gama, dengan jangka waktu selama 3 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Akta Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pembiayaan No. 14 tanggal 14 April 2008 dari Hesti Sulistiati Bimasto, S.H., bahwa penambahan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 5.000.000 ribu telah diberikan sehingga menjadi Rp 10.000.000 ribu untuk pembiayaan aset sewaan yakni Rp 5.000.000 ribu untuk kamera dan Rp 5.000.000 ribu untuk kendaraan. Perjanjian tersebut berakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2011.

Jumlah maksimum fasilitas dan jangka waktu perjanjian yang diberikan kepada Oscar telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 7 Maret 2007, jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp 53.500.000 ribu dan jangka waktu perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 31 Maret 2011.

If the customer fails to pay more than three (3) installment payments, the Company is required to immediately settle the amounts due to CIMB Niaga Syariah.

- b. Based on the Joint Financing Cooperation Agreement with PT Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated September 21, 2007, (Note 16.a), share of Mandiri is a maximum of 95% of the value of financing.

If the customer fails to pay more than three (3) installment payments, Mandiri and the Company will conduct a conditional Sale and Purchase, with amount equivalent to the balance of the customer's liability.

- c. In relation to market expansion on providing financing facilities to its customers, on December 11, 2005, March 7, 2006 and September 24, 2007, the Company entered into Cooperation Agreements with PT Gama Interniaga (Gama), PT Oscar Kredit Ekspres (Oscar) and Rendi Jaya Motor (RJM), respectively. Based on the agreements, the Company acts as the creditor, while Gama, Oscar and RJM act as the agents whose responsibility is to look for prospective customers.

The Company gave a maximum facility to Gama amounting to Rp 5,000,000 thousand, with a term of 3 years and could be extended upon both parties' approval.

Based on Financing Facilities Agreement Deed No. 14 dated April 14, 2008 of Hesti Sulistiati Bimasto, S.H., additional financing facility of Rp 5,000,000 thousand was granted, thus, increasing it to Rp 10,000,000 thousand, of which Rp 5,000,000 thousand is for financing camera and Rp 5,000,000 thousand for financing vehicles. The agreement expired on March 31, 2011.

The maximum facility and period of agreement between the Company and Oscar has been amended and extended for several times, the latest was on March 7, 2007, wherein the maximum amount of facility was changed to Rp 53,500,000 thousand. This agreement already expired on March 31, 2011.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada RJM adalah sebesar Rp 2.000.000 ribu dengan batas waktu penarikan 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Pada tanggal 25 Februari 2008, Perusahaan memberikan penambahan fasilitas sebesar Rp 2.000.000 ribu sehingga total fasilitas menjadi Rp 4.000.000 ribu.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan terakhir tanggal 18 Januari 2011 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 18 Januari 2014 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

- d. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Transaksi khusus - Ijarah Muntahia Bittamlik channeling dengan PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar) pada tanggal 25 Mei 2010 (Catatan 16.e), porsi Jabar dalam perjanjian ini maksimum adalah sebesar 100% dari nilai pembiayaan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 25 Mei 2014.

Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Jabar berlaku sebagai kreditur, sedangkan Perusahaan berlaku sebagai wakil bank untuk melaksanakan kegiatan pemberian fasilitas pembiayaan.

Apabila terjadi keterlambatan pembayaran kepada Perusahaan selama 90 hari, Perusahaan akan segera melunasi seluruh utang nasabah tersebut kepada Jabar.

- e. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama pembiayaan - Ijarah Muntahia Bittamlik Chanelling dengan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh plafon pembiayaan sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan porsi pembiayaan Bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan.

Berdasarkan perubahan perjanjian pembiayaan pada tanggal 12 September 2011, Perusahaan memperoleh penambahan plafon pembiayaan sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan porsi pembiayaan bank sebesar 100% dari nilai pembiayaan (Catatan 16.f).

The maximum facility given to RJM amounting to Rp 2,000,000 thousand with a term of 1 year, could be extended upon both parties' approval. On February 25, 2008, the Company gave additional facilities amounting to Rp 2,000,000 thousand, thus increasing the total facilities given to Rp 4,000,000 thousand.

Based on the most recent amendment of the Financing Cooperation Agreement, dated January 18, 2011, the Financing Facilities were extended until January 18, 2014 and can be extended upon agreement of both parties.

- d. Based on the Cooperation Agreement on Special Financing Transaction Facility - Ijarah Muntahia Bittamlik Channeling with PT Bank Jabar Banten Syariah (Jabar) dated May 25, 2010 (Note 16.e), the portion of Jabar in this agreement is a maximum of 100% of the value of financing. This Agreement is valid until May 25, 2014.

Based on this agreement, Jabar acts as the Creditor, while the Company acts as the bank representative responsible for all related activities.

In the case of late payment from customer to the Company for 90 days, the Company will immediately pay all of the obligation to Jabar.

- e. Based on the Joint Financing Agreement - Ijarah Muntahia Bittamlik Chanelling with PT Bank Syariah Mandiri dated September 27, 2010, the Company obtained a financing facility with maximum of Rp 50,000,000 thousand, where in the bank's portion is a maximum of 100% of the value of financing.

Based on changes in the loan agreement dated September 12, 2011, the Company obtained additional facility with maximum of Rp 100,000,000 thousand, wherein the bank's portion is a maximum of 100% of the value of financing.

### **33. Perkara Hukum**

- a. Pada tahun 2003, Perusahaan mendapat gugatan dari Ir. Cahyo Budi Sentoso (Ir. Cahyo) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan alat berat milik Ir. Cahyo, yang melekat pada aset sewaan (kapal) atas fasilitas PT Pelayaran Hadijaya Putra (Hadijaya) yang ditarik pada tahun 1998 dimana gugatan Hadijaya ditolak terakhir berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tertanggal 15 Maret 2005 dan Perusahaan telah menerima putusan tersebut pada tanggal 15 Desember 2005. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 18 Maret 2004, seluruh gugatan yang diajukan oleh Ir. Cahyo ditolak dan kemudian ia mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, namun gugatan tersebut kembali ditolak berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tertanggal 7 November 2006.

Pada tanggal 22 Mei 2007, Ir. Cahyo mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia, dan pada tanggal 15 Juni 2007 Perusahaan juga menanggapi kasasi tersebut kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 11 Desember 2010, Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak kasasi yang diajukan oleh Ir. Cahyo dan keputusan tertulis atas penolakan kasasi tersebut diterima Perusahaan pada tanggal 14 Juni 2010.

- b. Pada tanggal 10 September 2008, Perusahaan mendapat gugatan dari Rusman melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, berkaitan dengan penarikan aset sewaan berupa rumah. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 16 Juni 2009, menolak eksepsi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan pada tanggal 2 Oktober 2009 Rusman juga menanggapi banding Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini kasus tersebut masih dalam proses.

### **33. Legal Matters**

- a. In 2003, the Company has been sued by Ir. Cahyo Budi Sentoso (Ir. Cahyo) through the District Court of South Jakarta, in relation to the heavy equipment which belongs to Ir. Cahyo and was leased by PT Pelayaran Hadijaya Putra (Hadijaya), which was on the boat at the time the boat was repossessed in 1998 which the claim of Hadijaya was rejected, recently based on the decision of the High Court of DKI Jakarta dated March 15, 2005 and the Company had received the notification on December 15, 2005. Based on the decision of the District Court of South Jakarta dated March 18, 2004, all of the claims filed by Ir. Cahyo were rejected, thus, he filed an appeal to the High Court of DKI Jakarta. Based on the decision of the High Court of DKI Jakarta dated November 7, 2006, the claim of Ir. Cahyo was also rejected.

On May 22, 2007, Ir. Cahyo appealed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia, and on June 15, 2007, the Company also filed its counter motion to appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. On December 11, 2010, Indonesia's Supreme Court rejected an appeal filed by Ir. Cahyo and a written decision on the rejection of the appeal is received by the Company on June 14, 2010.

- b. On September 10, 2008, the Company has been sued by Rusman through the District Court of South Jakarta, in relation to the repossession of a leased asset (a house). Based on the judgement of the District Court of South Jakarta dated June 16, 2009, a favorable decision was given to Rusman.

On August 28, 2009, the Company submitted a Memorandum of the Appeal to the High Court of Jakarta and on October 2, 2009, Rusman also filed his counter motion on the Company's appeal. As of the date of completion of these financial statements, the legal case proceeding is still on going.

- c. Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan mendapat gugatan dari CV Garuda Offset melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berkaitan dengan penarikan aset sewaan. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 6 Mei 2010, menolak ekspesi yang diajukan Perusahaan.

Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan mengajukan banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dan kasus tersebut masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan.

- c. On July 21, 2009, the Company has been sued by CV Garuda Offset through the South District Jakarta Court, in relation to the repossession of a leased asset. Based on the Judgment of the District Court of South Jakarta dated May 6, 2010, a favorable decision was given to CV Garuda Offset.

On July 28, 2010, the Company filed an appeal against the decision of the South Jakarta District Court to the High Court of DKI Jakarta and the legal case proceeding is still ongoing as of the date of completion these financial statements.

The Company's management believes that the contingent liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the Company's operating results and financial position.

#### 34. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan sewa operasi.

##### a. Segmen Usaha

#### 34. Segment Information

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 4 (four) segment including finance lease, consumer financing, factoring and operating lease.

##### a. Business Segment

	2011						Jumlah/Total Rp '000	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease	Pendapatan Ijarah - Bersih/ Ijarah income - net			
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Pendapatan usaha	134.791.894	9.625.172	748.869	2.184.399	2.149.137	149.499.471	Segment revenues	
Pendapatan yang tidak dialokasikan						3.078.703	Unallocated revenues	
Jumlah pendapatan						152.578.174	Total Revenues	
Kerugian penurunan nilai - bersih	(7.015.000)	3.315.282				(3.699.718)	Provision for impairment losses - net	
Beban yang tidak dialokasikan						(98.427.401)	Unallocated expenses	
Beban pajak						(11.152.385)	Tax expense	
Laba bersih						39.298.670	Net Income	
Aset Segmen	934.730.340	18.605.640	1.789.401	2.875.632	26.213.564	984.214.577	Segment Assets	
Aset yang tidak dialokasikan						28.396.827	Unallocated assets	
Jumlah aset segmen*						1.012.611.404	Total Assets*	
Liabilitas segmen*						804.360.975	Segment liabilities*	

\* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

\* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

	2010					Jumlah/Total Rp '000	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease			
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Pendapatan usaha	89.866.058	12.733.298	1.317.193	2.852.612	106.769.161	Segment revenues	
Pendapatan yang tidak dialokasikan					<u>703.708</u>	Unallocated revenues	
Jumlah pendapatan					107.472.869	Total Revenues	
Kerugian penurunan nilai - bersih	(750.000)	(150.000)			(900.000)	Provision for impairment losses - net	
Beban yang tidak dialokasikan					(70.653.169)	Unallocated expenses	
Beban pajak					<u>(7.690.892)</u>	Tax expense	
Laba bersih					<u>28.228.808</u>	Net Income	
Aset Segmen	658.073.608	50.322.159	7.175.273	3.875.472	719.446.512	Segment Assets	
Aset yang tidak dialokasikan					<u>20.999.793</u>	Unallocation assets	
Jumlah aset segmen*					<u>740.446.305</u>	Total assets*	
Liabilitas segmen*					<u>573.222.811</u>	Segment liabilities*	

\* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

\* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while liabilities segment excluded taxes payable

### 35. Peristiwa Penting Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 19 Januari 2012 dari Sri Rahayuningsih, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 70.000.000 ribu. Jangka waktu fasilitas tersebut adalah 36 bulan. Pada tanggal 19 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh perpanjangan fasilitas modal kerja sebelumnya untuk jangka waktu 1 tahun sejumlah Rp 80.000.000 ribu untuk SAF 1, US\$ 1.000.000 untuk SAF 2 dan US\$ 1.000.000 untuk FX. Fasilitas ini dijamin dengan piutang Perusahaan.

### 35. Event After the Reporting Period

Based on Deed No. 21 dated January 19, 2012 from Sri Rahayuningsih, SH, public notary in Jakarta, the Company obtained additional credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit facility at Rp 70,000,000 thousand. On January 19, 2012, the Company also obtained the approval for the extension in term of existing working capital for another 1 year amounting to Rp 80,000,000 thousand for SAF 1, US\$ 1,000,000 for SAF 2 and US\$ 1,000,000 for FX. Duration of this facility is thirty six (36) months. The facility is secured by the receivables by the Company.

### 36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk laporan keuangan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

#### PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi

### 36. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statement for periods beginning on or after January 1, 2012:

#### PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property

---

3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap	3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant and Equipment
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya	4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja	5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman	6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian	7. PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts
8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa	8. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum	9. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi	10. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract
11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Asuransi Kontrak Asuransi Jiwa	11. PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts
12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba	12. PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities
13. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan	13. PSAK No. 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
14. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian	14. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham	15. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share Based Payment
16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran	16. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham	17. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share
18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan	18. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures
19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah	19. PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance
20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi	20. PSAK No. 62, Insurance Contracts

21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

**ISAK**

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

**PPSAK**

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK No. 50 (1998) tentang pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual

21. PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies

22. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources

**ISAK**

1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction
3. ISAK No. 16, Service Concession Agreement
4. ISAK No. 18, Government Assistance – No Specific Relation with Operating Activity
5. ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
6. ISAK No. 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
7. ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
8. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
9. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
10. ISAK No. 25, Landrights
11. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

**PPSAK**

1. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
2. PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK No. 27: Accounting for Cooperatives
3. PPSAK No. 9, Withdrawal of ISAK 5 : Interpretation on Par.14 PSAK No. 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities.

4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39:  
Akuntansi Kerja Sama Operasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

4. PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK 39:  
Accounting for Joint Venture

The Company is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.

\*\*\*\*\*



**PT TIFA FINANCE Tbk**

TIFA BUILDING 4<sup>th</sup> FLOOR

Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710 - Indonesia

Phone : (62-21) 5200 667 (Hunting), 5252 029

Fax : (62-21) 5229 273, 5262 425

[www.tifafinance.co.id](http://www.tifafinance.co.id)